



**“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, ORIENTASI
TUJUAN BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI
MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PESERTA DIDIK KELAS X IIS
SMA NEGERI 2 CEPU TAHUN PELAJARAN
2014/2015”**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Dyah Eka Pratiwi

NIM 7101411240

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Jumat*
Tanggal : *05 Juni 2018*

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing I



Lyna Latifah, S.Pd., SE., M.Ed

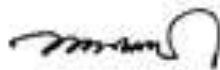
NIP. 197909232008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Juni 2019

Penzui I



Dr. Ade Rustiana, M.Si

NIP. 196801021992031002

Penguji II



Rediana Setyani, S.Pd., M.Si

NIP. 197912082006042002

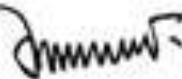
Penguji III



Lyna Latifah, S.Pd., SE., M.Si

NIP. 197909232008122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau teman orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2015



Dyah Eka Pratiwi
NIM 7101411240

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Cobalah dulu baru cerita. Pahami dulu baru menjawab. Pikirlah dulu baru berkata. Dengarlah dulu baru beri penilaian. Bekerjalah dulu baru berharap”

(Socrates)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- 1. Bapak dan Ibu (Suharto dan Juwanti)*
- 2. Adikku tersayang (Dwi Puspitasari)*
- 3. Sahabatku dan teman-teman Pendidikan Akuntansi 2011*

4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

Terimakasih atas segala doa, kesempatan, kasih sayang dan motivasi yang telah diberikan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Pada Peserta Didik Kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu Tahun Pelajaran 2014/2015 ”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata I (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini, maka penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rakhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di UNNES.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.

4. Lyna Latifah, S.Pd., SE.,M.Si. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ade Rustiana, M.Si. dan Rediana Setiyani S.Pd, M.Si. sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan inspirasi, kritik dan saran terhadap skripsi ini.
6. Drs. Apri Sukoco. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Cepu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Dra. Kismiyatun dan Retno, S.Pd. Guru mata pelajaran ekonomi yang telah membantu dan membimbing selama proses penelitian.
8. Peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Mbah Rami dan Mbah Sulasmi yang selalu memberikan doa dan semangat.
10. Pak De, Bu De, Bu Lek Sih, Mba Cica dan Mas Aan yang menjadi keluarga saya di Semarang.

Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Semarang, Juni 2015

Penyusun

SARI

Pratiwi, Dyah Eka. 2015. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Pada Peserta Didik Kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu Tahun Pelajaran 2014/2015". Sarjana Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Lyna Latifah, S.Pd., SE., M.Si.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Orientasi Tujuan Berprestasi, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Cepu, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ini mengindikasikan prestasi belajar ekonomi peserta didik kurang maksimal atau masih rendah. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, dan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi baik secara bersama-sama atau secara parsial. Kedua untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi terhadap motivasi belajar secara parsial. Ketiga untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik melalui motivasi belajar. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dan sampel pada penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu Tahun Pelajaran 2014/2015, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Metode Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (2) terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi, (3) terdapat pengaruh signifikan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi, (4) terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar, (5) terdapat pengaruh signifikan orientasi tujuan berprestasi terhadap motivasi belajar, (6) terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, (7) terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar, (8) terdapat pengaruh signifikan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua, dan orientasi tujuan berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar. Saran yang diberikan, hendaknya peserta didik meningkatkan orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajarnya, agar dapat mencapai prestasi belajar ekonomi yang optimal. Orang tua hendaknya memberikan pola asuh yang baik, karena pola asuh berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar ekonomi peserta didik.

ABSTRACT

Pratiwi, Dyah Eka. 2015. *“The Influence of Parents Parenting and Achievement Goal Orientation towards Study Achievement in the Study Economic Field through Study Motivation as an Intervening Variable in the Students Class X IIS SMA N 2 Cepu in the Academic Year 2014/2015”*. Undergraduate of Accounting Education. Semarang State University. Advisor: Lyna Latifah, S.Pd., SE., M.Si.

Keywords: Parents Parenting, Achievement Goal Orientation, Study Motivation and Study Achievement in Economic field

Based on the early observation in SMA N 2 Cepu, known that many student still get score lower than KKM (criterion Score), it indicates that the students' motivation in learning economic is still low. The aim of this study is to find out the influence or parents parenting and achievement goal orientation towards study economic in a simultaneous or partially. Second to know the influence of parents parenting and achievement goal orientation in studying economic motivation partially. And to know the influence of parents parenting towards study achievement in the students studying economic through study motivation. Moreover, to know the influence of achievement goal orientation towards the economic study achievement through study motivation.

This study is quantitative study with ex-post facto methode. The population and the sample of this study is all the students of class X IIS SMA N 2 Cepu in academic year 2014/2015, since the study is sample population study. The data collecting methode is by using questionnaire and documentation. While the data analysis methode is using descriptive analysis and inferential statistic.

The result of this study showed (1) there is an influence which a significance in the parents parenting and the achievement goal orientation towards study achievement in the economic field. (2) there is a significance influence from the parents parenting in the study achievement in economic case. (3) there is significance goal orientation achievement towards study economic achievement. (4) there is an significance influence in the parents parenting towards students study motivation. (5) there is a significance influence the goal orientation achievement towards study motivation. (6) there is a significance influence between study motivation towards studying economic achievement. (7) there is a significance between the parents parenting and studying economic achievement through study motivation. (8) there is a significance influence between studying achievement goal orientation towards study economic field through study motivation.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	13
BAB II TELAAH TEORI.....	16
2.1. Teori Belajar	16
2.1.1. Teori Belajar Behavioristik.....	16
2.1.2. Teori Belajar Kognitif.....	19

2.1.3.	Achievement Motivation Models.....	24
2.2.	Prestasi Belajar	30
2.2.1.	Pengertian Belajar	30
2.2.2.	Unsur-unsur Belajar	32
2.2.3.	Jenis-jenis Belajar	33
2.2.4.	Prinsip-prinsip Belajar	34
2.2.5.	Pengertian Prestasi Belajar.....	36
2.2.6.	Fungsi Prestasi Belajar.....	39
2.2.7.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	40
2.2.8.	Pengertian Prestasi Belajar Ekonomi.....	49
2.2.9.	Indikator Prestasi Belajar Ekonomi	50
2.3.	Pola Asuh Orang Tua.....	50
2.3.1.	Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	50
2.3.2.	Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua	52
2.3.3.	Indikator Pola Asuh Orang Tua	57
2.4.	Orientasi Tujuan Berprestasi	58
2.4.1.	Pengertian Orientasi Tujuan Berprestasi.....	58
2.4.2.	Alasan Orientasi Tujuan dapat Memperbaiki Kinerja atau Prestasi.....	59
2.4.3.	Tipe-tipe Orientasi Tujuan Berprestasi	59
2.4.4.	Perbedaan Peserta Didik dengan Tujuan Penguasaan dan Tujuan Performa.....	62
2.4.5.	Indikator Orientasi Tujuan Berprestasi	64
2.5.	Motivasi Belajar.....	65
2.5.1.	Pengertian Motivasi Belajar.....	65
2.5.2.	Macam-macam Motivasi.....	66
2.5.3.	Fungsi Motivasi Belajar	66
2.5.4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ..	69
2.5.5.	Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran	72
2.5.6.	Indikator Motivasi Belajar (Variabel Intervening)	74
2.5.7.	Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening.....	75

2.6.	Penelitian Terdahulu	77
2.7.	Kerangka Berfikir	81
2.8.	Hipotesis	86
BAB III METODE PENELITIAN.....		88
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian.....	88
3.2.	Populasi dan Sampel	88
3.3.	Variabel Penelitian	90
3.3.1.	Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)	90
3.3.2.	Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)	91
3.3.3.	Variabel Intervening	92
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	93
3.4.1.	Metode Dokumentasi.....	93
3.4.2.	Metode Kuesioner/Angket.....	93
3.5.	Metode Analisis Uji Instrumen.....	95
3.5.1.	Uji Validitas	96
3.5.2.	Uji Reliabilitas	99
3.6.	Metode Analisis Data.....	101
3.6.1.	Metode Analisis Deskriptif.....	101
3.6.2.	Statistik Inferensial	104
3.6.2.1.	Uji Prasyarat Analisis Regresi.	104
3.6.2.1.1.	Uji Normalitas.....	104
3.6.2.1.2.	Uji Linearitas	105
3.6.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	105
3.6.2.2.1.	Uji Multikolonieritas.....	106
3.6.2.2.2.	Uji Heteroskedastisitas	106
3.6.2.3.	Pembentukan Model Analisis Jalur.....	107
3.6.2.4.	Pengujian Hipotesis.....	110
3.6.2.4.1.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	110
3.6.2.4.2.	Uji Signifikansi Parameter Individual	

	(Uji Statistik t).....	110
3.6.2.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	111
3.6.2.4.4 .	Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	111
3.6.2.4.4 .	Uji Jalur	112
3.6.2.4.4.1.	Uji Bootsapping	112
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		114
4.1.	Hasil Penelitian	114
4.1.1.	Analisis Deskriptif Persentase	114
4.1.1.1.	Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Ekonomi.	114
4.1.1.2.	Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua.....	116
4.1.1.3.	Analisis Deskriptif Orientasi Tujuan Berprestasi	118
4.1.1.4.	Analisis Deskriptif Motivasi Belajar.....	121
4.1.2.	Statistik Inferensial	124
4.1.2.1.	Uji Prasyarat Analisis Regresi	124
4.1.2.1.1.	Uji Normalitas.....	124
4.1.2.1.2.	Uji Linearitas	125
4.1.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	128
4.1.2.2.1.	Uji Multikolonieritas.....	128
4.1.2.2.2.	Uji Heteroskedastisitas	130
4.1.2.3.	Pembentukan Model Analisis Jalur.....	132
4.1.2.4.	Pengujian Hipotesis.....	138
4.1.2.4.1.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	138
4.1.2.4.2.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	139
4.1.2.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	141
4.1.2.4.4.	Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	142
4.1.2.4.5.	Uji Jalur.....	143
4.1.2.4.5.1.	Uji Bootsapping	144
4.2.	Pembahasan.....	147

4.2.1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Orientasi Tujuan Berprestasi secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	147
4.2.2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	151
4.2.3. Pengaruh Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.....	154
4.2.4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar	157
4.2.5. Pengaruh Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Motivasi Belajar	159
4.2.6. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	162
4.2.7. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua melalui Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	164
4.2.8. Pengaruh Orientasi Tujuan Berprestasi melalui Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar	167
BAB V PENUTUP.....	171
5.1. Simpulan	171
5.2. Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN.....	181

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Tabulasi Data Observasi Awal Angket Pola Asuh Orang Tua	8
Tabel 1.2. Tabulasi Data Observasi Awal Angket Orientasi Tujuan Berprestasi	9
Tabel 1.3. Tabulasi Data Observasi Awal Angket Motivasi Belajar.....	9
Tabel 1.4. Nilai Akhir Mata Pelajaran Ekonomi.....	10
Tabel 2.1. Karakteristik Individu dari Kebutuhan yang Dominan	25
Tabel 2.2. Perbedaan Karakteristik Peserta Didik Tujuan Penguasaan dan Tujuan Performa	63
Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu	78
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	90
Tabel 3.2. Pilihan Jawaban Responden	95
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua	97
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi.....	98
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar.....	99
Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	100
Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi....	100
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar.....	101
Tabel 3.9. Jenjang Kriteria Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	103
Tabel 3.10. Jenjang Kriteria Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi.....	103
Tabel 3.11. Jenjang Kriteria Variabel Motivasi Belajar.....	104
Tabel 3.12. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	104
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Ekonomi.....	114
Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Ekonomi.....	115
Tabel 4.3. Deskriptif Statistik Pola Asuh Orang Tua.....	116
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua.....	117
Tabel 4.5. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	118
Tabel 4.6. Deskriptif Statistik Orientasi Tujuan Berprestasi.....	119
Tabel 4.7. Analisis Deskriptif Orientasi Tujuan Berprestasi.....	119

Tabel 4.8. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi.....	120
Tabel 4.9. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar.....	121
Tabel 4.10. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar.....	122
Tabel 4.11. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Motivasi Belajar.....	123
Tabel 4.12. Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependen.....	124
Tabel 4.13. Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen.....	125
Tabel 4.14. Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar Ekonomi dengan Pola Asuh Orang Tua.....	126
Tabel 4.15. Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar Ekonomi dengan Orientasi Tujuan Berprestasi.....	126
Tabel 4.16. Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar Ekonomi dengan Motivasi Belajar.....	127
Tabel 4.17. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Pola Asuh Orang Tua.....	127
Tabel 4.18. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Orientasi Tujuan Berprestasi.....	128
Tabel 4.19. Hasil Uji Multikolonieritas dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependen.....	129
Tabel 4.20. Hasil Uji Multikolonieritas dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen.....	129
Tabel 4.21. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependen.....	130
Tabel 4.22. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen.....	131
Tabel 4.23. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen(Model 1)	132
Tabel 4.24. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Prestasi Belajar sebagai variabel Dependen (Model 2).....	134
Tabel 4.25. Hasil Uji F dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependen.....	138

Tabel 4.26. Hasil Uji t dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependen.....	139
Tabel 4.27. Hasil Uji t dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependen.....	139
Tabel 4.28. Koefisien Determinasi Pola Asuh Orang Tua dan Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.....	141
Tabel 4.29. Hasil Uji Determinasi Parsial (r^2) Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen	142
Tabel 4.30. Hasil Uji Determinasi Parsial (r^2) Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen.....	142
Tabel 4.31. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	145

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	86
Gambar 3.1. Model Analisis Jalur	109
Gambar 4.1. Hasil Model Analisis Jalur	137

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Responden Observasi Awal	181
Lampiran 2 Kuesioner Observasi Awal	182
Lampiran 3 Tabulasi hasil kuesioner Observasi Awal	185
Lampiran 4 Kriteria Deskriptif Persentase Hasil Observasi Awal.....	188
Lampiran 5 Daftar Nilai Responden Penelitian	190
Lampiran 6 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	193
Lampiran 7 Kuesioner Uji Coba Penelitian	194
Lampiran 8 Daftar Responden Uji Coba Penelitian	200
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian	201
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	210
Lampiran 11 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	211
Lampiran 12 Instrumen Penelitian	212
Lampiran 13 Daftar Nama Responden Penelitian	217
Lampiran 14 Tabulasi Hasil Penelitian	219
Lampiran 15 Deskriptif Statistik	232
Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas.....	240
Lampiran 17 Hasil Uji Linearitas.....	242
Lampiran 18 Hasil Uji Multikolonieritas.....	244
Lampiran 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	245
Lampiran 20 Hasil Regresi Linear Berganda Model Jalur.....	247
Lampiran 21 Hasil Uji Bootstrapping	249
Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian.....	251
Lampiran 23 Surat Ijin Penelitian	252
Lampiran 24 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	253

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki banyak potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hal ini dibuktikan dengan wilayah teritorial Indonesia yang sangat luas dan subur serta di dukung dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Berdasarkan data yang diunduh dari <http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/detail/rekapitulasi-data-kependudukan-per-propinsi-edisi-31-desember-2013>, pada tanggal 29 Januari 2015 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 253.602.815 jiwa. Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan.

Indonesia telah memiliki modal dasar pembangunan dengan jumlah penduduk yang tinggi, akan tetapi untuk membangun negara Indonesia yang lebih maju tidak cukup dengan jumlah penduduk yang tinggi saja melainkan dengan sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu melalui pendidikan.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena sistem pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup setiap orang karena pendidikan merupakan proses berkelanjutan sejak orang tersebut lahir sampai meninggal dunia, ini berarti setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, ditegaskan pada pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Sesuai dengan Pasal 31, Ayat 1, 2 dan 3 salah satu upaya yang diambil pemerintah, yaitu dengan mengubah pola pendidikan dari pola pendidikan dasar enam tahun menjadi pola pendidikan dasar sembilan tahun yang disahkan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari proses pendidikan mulai tahun 2013 pemerintah telah merintis wajib belajar 12 tahun akan tetapi belum ada Undang-Undang yang mengesahkannya. Mengubah pola pendidikan ini diharapkan mutu

pendidikan dapat meningkat, untuk mendukung pola pendidikan tersebut pemerintah menyediakan sekolah sebagai tempat belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah, bertanggung jawab untuk menghasilkan output yang berkualitas, dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas didalam proses pendidikan dilakukan melalui kegiatan belajar.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2008:13). Menurut Wittig dalam (Syah, 2004:90) mengatakan bahwa belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Berdasarkan pengertian belajar yang telah diuraikan, seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar dapat diamati dari perubahan perilaku orang tersebut. Untuk dapat mengetahui perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses belajar perlu dilakukan penilaian. Penilaian menurut Suharsimi (2012:3) adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Dari kegiatan penilaian yang dilakukan akan menghasilkan suatu ukuran dalam bentuk angka yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar siswa, yang disebut prestasi belajar.

Prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik, peserta didik yang dikatakan berhasil adalah peserta didik yang prestasi belajarnya tinggi sedangkan peserta didik yang prestasi

belajarnya rendah maka peserta didik tersebut dianggap belum berhasil dalam proses belajar. Prestasi belajar adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar dipandang sebagai hasil kegiatan pembelajaran peserta didik pada akhir program pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi belajar merupakan gabungan hasil belajar beberapa kompetensi dasar, yang dilakukan melalui tes. Hasil tes yang dilakukan dapat memperlihatkan peserta didik yang prestasi belajarnya tinggi dengan peserta didik yang prestasi belajarnya rendah dengan skala nilai berupa huruf, angka, kata atau simbol (Dimiyati dan Mudjiono, 1994:186).

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran peminatan jurusan ilmu-ilmu sosial di sekolah menengah. Mata pelajaran ekonomi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, karena mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata sehingga memiliki bahasan yang luas, selain itu mata pelajaran ekonomi juga terdapat banyak teori sehingga sulit untuk dipahami. Mata pelajaran ekonomi penting untuk dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik dan berkaitan tentang perekonomian negara. Memahami ilmu ekonomi membuat kita dapat menerapkan ilmu ekonomi dalam mengatur pola hidup kita agar tidak hidup konsumtif dan dalam lingkup yang lebih luas kita dapat ikut berpartisipasi dalam mengawasi jalannya pemerintahan dari kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah. Sehingga peserta didik tidak hanya paham teorinya saja tetapi juga penerapannya pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Prestasi belajar ekonomi merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka setelah peserta didik mengikuti pelajaran ekonomi. Dengan demikian prestasi belajar ekonomi peserta didik dapat dilihat dari nilai atau angka yang diberikan guru, yang mencerminkan penguasaan pengetahuan oleh peserta didik, memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern dan faktor intern yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu faktor pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi.

Pola asuh orang tua menurut Darling dan Steinberg (1993) merupakan kombinasi dari sikap dan dikomunikasikan kepada anak yang menciptakan iklim emosional yang diungkapkan oleh perilaku orang tua dan mempengaruhi perilaku anak. Pola asuh orang tua menentukan bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan pertama dan utama bagi anak dan diterima oleh anak sejak lahir, sehingga memberikan pengaruh terhadap perkembangan, pembentukan karakter dan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut senada dengan penelitian Ifeoma dan Okeke (2014), Yulianti dan Nurkhin (2014) bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori behavioristik bahwa manusia tidak memiliki pembawaan atau bakat ilmiah

apapun, manusia akan berkembang sesuai dengan stimulus yang diterima dari lingkungan.

Selain dipengaruhi faktor ekstern pola asuh orang tua, prestasi belajar ekonomi dipengaruhi oleh faktor intern orientasi tujuan berprestasi. Orientasi tujuan berprestasi menurut Ames dan Acher (1998) merupakan proses belajar dari kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademis dan lingkungan sekolah. Orientasi tujuan berprestasi menjadi suatu acuan tersebut untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan atau tugas tersebut. Orientasi tujuan berprestasi merupakan tujuan yang menjadi acuan atau pemicu peserta didik untuk mencapai suatu prestasi tertentu yang berdampak pada besar kecilnya usaha peserta didik untuk mencapai tujuan dari suatu prestasi yang diinginkan. Hal tersebut senada dengan penelitian Mayasari (2011) bahwa orientasi tujuan berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar kognitif bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri (Rifa'i dan Anni, 2011:128).

Secara teori pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam mempengaruhi prestasi belajar secara tidak langsung dapat melalui variabel lain, yaitu motivasi belajar. Penelitian terdahulu terkait motivasi belajar sebagai variabel intervening antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sepengetahuan peneliti belum ada, akan tetapi peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua sebagai variabel ekstern akan sulit mempengaruhi prestasi belajar peserta didik karena sekuat atau

sebaik apapun dorongan dari orang tua tetapi kalau dari dalam diri peserta didik tidak ada dorongan atau semangat untuk berprestasi maka besarnya dukungan pola asuh orang tua tidak akan berarti. Akan tetapi apabila peserta didik telah memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya maka peserta didik akan berusaha dengan maksimal untuk mencapai prestasi atau tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga faktor intern lebih kuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

Secara teori orientasi tujuan berprestasi dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam mempengaruhi prestasi belajar secara tidak langsung dapat melalui variabel lain, yaitu motivasi belajar. Penelitian terdahulu terkait motivasi belajar sebagai variabel intervening antara orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar sepengetahuan peneliti belum ada, akan tetapi peneliti berasumsi bahwa orientasi tujuan berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening, hal tersebut sesuai dengan teori *achievement motivation models* (1961) yang menyatakan bahwa perilaku dan kinerja individu dapat diprediksi berdasarkan kebutuhan yang dominan dalam dirinya baik kebutuhan prestasi, kekuasaan dan afiliasi.

Dalam penelitian ini variabel motivasi belajar bukan sebagai variabel dependen tetapi sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar. Karena motivasi belajar merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif yang mendorong peserta didik untuk belajar (Sardiman, 2014:73). Sehingga peserta

didik memiliki dorongan dari dalam diri peserta didik untuk menyegerakan usahanya untuk mencapai suatu tujuan prestasi yang telah diterapkan. Motivasi belajar dapat menjadi variabel intervening pola asuh orang tua karena berdasarkan pendapat yang dikemukakan Darsono dkk (2000:65) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, dengan lingkungan yang tenang maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Dalam hal ini, lingkungan yang berpengaruh yaitu lingkungan keluarga khususnya pola asuh orang tua. Motivasi belajar dapat menjadi variabel intervening orientasi tujuan berprestasi karena berdasarkan pendapat yang dikemukakan Darsono dkk (2000:65) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh cita-cita, cita-cita dalam penelitian ini yaitu orientasi tujuan berprestasi. Dengan orientasi tujuan berprestasi yang dimiliki peserta didik maka akan memperkuat motivasi belajar.

Hasil observasi awal pada bulan Januari yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Cepu mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar sudah pada kategori baik dan tinggi, berikut adalah hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik:

Tabel 1.1.
Tabulasi Data Observasi Awal Angket Pola Asuh Orang Tua

No.	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	25 – 26	Baik Sekali	5	16%
2	23 – 24	Baik	15	48%
3	21 – 22	Cukup	7	23%
4	19 – 20	Kurang	3	10%
5	17 – 18	Sangat Kurang	1	3%
	Jumlah		31	100%

Sumber: Data observasi awal tahun 2015, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4

Tabel 1.2.
Tabulasi Data Observasi Awal Angket Orientasi Tujuan Berprestasi

No.	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	30 – 32	Baik Sekali	2	6%
2	27 – 29	Baik	13	42%
3	24 – 26	Cukup	11	36%
4	21 – 23	Kurang	3	10%
5	18 – 20	Sangat Kurang	2	6%
	Jumlah		31	100%

Sumber: Data observasi awal diolah tahun 2015, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 1.3.
Tabulasi Data Observasi Awal Angket Motivasi Belajar

No.	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	38 – 40	Sangat Tinggi	1	3 %
2	35 – 37	Tinggi	15	49 %
3	32 – 34	Sedang	10	32 %
4	29 – 31	Rendah	4	13 %
5	26 – 28	Sangat Rendah	1	3 %
	Jumlah		31	100%

Sumber: Data observasi awal diolah tahun 2015, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan tabel 1.1. dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori baik sebesar 48%. Berdasarkan tabel 1.2. dapat diketahui bahwa orientasi tujuan berprestasi berada pada kategori baik sebesar 42%. Berdasarkan tabel 1.3. dapat diketahui bahwa motivasi belajar berada pada kategori tinggi sebesar 49%. Apabila pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi sudah baik dan motivasi belajar tinggi seharusnya prestasi belajar yang diraih peserta didik juga baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010:61) menyatakan bahwa anak yang tidak berhasil dalam kegiatan belajarnya disebabkan oleh orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Pitrich dan Schunk (1996) menyatakan bahwa orientasi tujuan berprestasi menentukan keterlibatan dalam perilaku berprestasi. Sardiman (2014:74) menyatakan bahwa

motivasi mengawali terjadinya perubahan dalam diri setiap individu karena kebutuhan, ditandai munculnya feeling dan diperkuat dengan adanya tujuan.

Akan tetapi kenyataan yang ada dilapangan berbeda dengan teori yang ada.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, nilai yang diraih peserta didik kelas

X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4.
Nilai Akhir Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang memenuhi KKM		Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM		Nilai Rata-rata
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
X IIS 1	30	≥ 75	6	20%	24	80%	68
X IIS 2	31	≥ 75	3	10%	28	90%	67
X IIS 3	32	≥ 75	2	6%	30	94%	67
Jumlah	93		11	12%	82	88%	67

Sumber: Dokumen guru ekonomi kelas X IIS SMA N 2 Cepu tahun 2014/2015

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan SMA Negeri 2 Cepu sebesar 75 dan ketuntasan klasikal kelas sebesar 65%. Hanya 12% peserta didik yang mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal, dan dari tiga kelas IIS tidak ada satu kelaspun yang mencapai ketuntasan klasikal kelas. Berdasarkan nilai akhir peserta didik, yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan akhir semester dapat dikatakan prestasi belajar peserta didik belum optimal.

Kesenjangan antara teori dan kenyataan dilapangan menimbulkan masalah atau gap yang memerlukan penelitian lebih lanjut, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, ORIENTASI TUJUAN

BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADAPESERTA DIDIK KELAS X IIS SMA N 2 CEPU TAHUN PELAJARAN 2014/2015”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 ?
3. Apakah terdapat pengaruh orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 ?
4. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 ?
5. Apakah terdapat pengaruh orientasi tujuan berprestasi terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 ?

6. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 ?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 ?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh orientasi tujuan berprestasi terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.
8. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang pengaruh pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi. Konsepsi dari hasil pengujian hipotesis dapat dijadikan referensi dalam

penelitian selanjutnya atau sebagai bahan pembanding dengan penelitian sebelumnya yang sejenis.

2. Kegunaan secara Praktis

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pendidik agar lebih mengembangkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan orientasi tujuan berprestasi peserta didik, dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kualitas pendidikan.
2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman apabila nantinya menjadi seorang pendidik.
3. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, yang mungkin akan menggunakan pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar salah satu variabel dalam penelitian selanjutnya, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
4. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk lebih mengasah dan mengembangkan orientasi tujuan berprestasinya untuk memotivasi diri lebih giat berusaha untuk mencapai prestasi yang optimal.
5. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk memberikan pola asuh yang terbaik untuk

anaknya sehingga anak dapat memaksimalkan potensi diri anak dan dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

BAB II

TELAAH TEORI

2.1. Teori Belajar

2.1.1. Teori Belajar Behavioristik

Pada tahun 1984 teori belajar behavioristik dikembangkan oleh Gage dan Berliner. Teori ini kemudian berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah perkembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Teori ini menekankan proses belajar dan peranan lingkungan yang merupakan suatu kondisi yang menjelaskan tingkah laku. Semua bentuk tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar. Sehingga lingkungan menjadi penentu perkembangan tingkah laku peserta didik yang dicerminkan dengan prestasi belajar peserta didik.

Skinner (1958) dalam Rifa'i dan Anni (2011:106) menjelaskan dalam teori belajar behavioristik belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar permanen menjadi perubahan perilaku yang akan bertahan dalam waktu yang relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama. Skinner dalam Khairani (2014:26) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh adanya interaksi yang terus menerus dengan lingkungan sekitar.

Latif (2009:40) Aliran behavioristik beranggapan bahwa manusia tidak memiliki pembawaan (bakat ilmiah) apapun. Manusia akan berkembang sesuai

dengan stimulus yang diterimanya dari lingkungan. Lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik, dan juga sebaliknya. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa prestasi belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan repons (Rifa'i dan Anni, 2011:105).

Prinsip-prinsip belajar dalam teori behavioristik menurut Rifa'i dan Anni (2011:205) adalah sebagai berikut:

1. Perlu diberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar.
2. Pemberian penguatan itu dapat berupa penguat sosial (senyuman, pujian), penguat aktivitas (pemberian mainan), dan penguat simbolik (uang, nilai).
3. Hukuman (*punishment*) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tetapi perlu hati-hati. Hukuman dapat dipikirkan sebagai alat pendidikan terakhir setelah anak melakukan kenakalan dan kemalasan, dan dalam pelaksanaannya pendidik tidak boleh sambil marah atau dendam.
4. Kesegeraan konsekuensi (*immediacy*) merupakan perilaku belajar yang segera diikuti konsekuensi akan lebih berpengaruh dari perilaku yang disertai konsekuensi yang lambat.
5. Pembentukan (*shaping*) dalam upaya mencapai tujuan, pendidik di samping memberikan pengajaran juga memberikan penguatan.

Beberapa tokoh dalam teori behavioristik, yaitu:

1) Ivan Pavlov

Pada tahun 1849-1936 mengembangkan teori belajar *classical conditioning* (Rifa'i dan Anni, 2011:107). Ivan Pavlov mempelopori munculnya teori belajar *respondent conditioning* atau *classical conditioning*. Khairani (2014:19) menyatakan bahwa belajar itu dapat dimunculkan dengan merekayasa stimulus tak bersyarat dan stimulus bersyarat untuk menghasilkan respon belajar yang dikehendaki.

2) Skinner

Belajar menurut Skinner (1958) dalam Rifa'i dan Anni (2011:106) merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar mempunyai arti yang luas, dapat perilaku yang tampak dan tidak tampak. Sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar. Skinner merupakan tokoh *operant conditioning*, yang membagi dua macam pengkondisian, yaitu *respondent conditioning* yang mementingkan stimulus dan *operant conditioning*, yang lebih mementingkan respon.

3) Thorndike

Dasar belajar menurut Thorndike dalam Khairani (2014:36), yaitu belajar merupakan proses asosiasi suatu stimulus yang akan menimbulkan respon tertentu. Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan suatu organisme untuk bereaksi dan berbuat. Sedangkan respon adalah tingkah laku yang

ditimbulkan dari adanya suatu ransangan. Teori belajar Thorndike sering disebut dengan *trial and error*. Inti dari teori belajar Thorndike, yaitu proses mental dan perilaku organisme berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

4) Edward Tolman

Merupakan tokoh behavioris kognitif (1886-1959), yang menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses menemukan hal-hal tertentu dalam lingkungannya.

2.1.2. Teori Belajar Kognitif

Syah (2004:111) menyatakan bahwa pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia, dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti; motivasi, kesenjangan, keyakinan, dan sebagainya. Ditegaskan oleh Rifa'i dan Anni (2011:128) psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk memberikan pengenalan, dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pandangan itu, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran. Pikiran untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang kemudian mengelola informasi dan memberikan respon.

Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Perubahan perilaku tidak ditentukan oleh jumlah informasi atau stimulus melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus yang berada di sekelilingnya. Oleh karena itu, teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif.

Tiga tokoh penting dalam pengembangan pembelajaran menurut aliran kognitif dalam Rifa'i dan Anni (2011:206-211) adalah sebagai berikut:

1. Jean Piaget

Piaget mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu:

- a. Belajar Aktif

Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan, terbentuk dari dalam subyek belajar.

- b. Belajar lewat interaksi sosial

Dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi di antara subyek belajar.

- c. Belajar lewat pengalaman sendiri

Bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, namun bahasa akan mengarah kepada verbalisme apabila peserta didik tidak mengalaminya sendiri.

2. Brunner

Brunner menyatakan bahwa dalam belajar ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu peranan pengalaman terstruktur pengetahuan, kesiapan mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran di sekolah Bruner mengajukan beberapa hal yang harus ada dalam pembelajaran, yaitu:

1) Pengalaman-pengalaman optimal untuk mau dan dapat belajar

Pembelajaran dari segi peserta didik, membantu peserta didik dalam hal mencari alternatif pemecahan masalah. Dalam mencari masalah melalui penyelidikan dan penemuan serta cara pemecahannya dibutuhkan adanya aktivitas, pemeliharaan dan pengarahan. Maka pendidik hendaknya memberi kesempatan sebaik-baiknya agar peserta didik memperoleh pengalaman optimal dalam proses belajar dan meningkatkan kemauan belajar.

2) Penstrukturan pengetahuan untuk pemahaman optimal

Pembelajaran hendaknya dapat memberikan struktur yang jelas dari suatu pengetahuan yang dipelajari anak-anak. Struktur pengetahuan memiliki tiga ciri dan setiap ciri itu, mempengaruhi kemampuan untuk menguasainya. Tiga ciri tersebut antara lain: Penyajian, ekonomi, dan kuasa (Dahar:1996).

3) Perincian urutan penyajian materi pelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan membimbing peserta didik melalui urutan masalah, sekumpulan materi pembelajaran yang logis dan sistematis untuk

meningkatkan kemampuan dalam menerima, mengubah, dan mentransfer apa yang telah dipelajari.

4) Cara pemberian penguatan

Brunner mengemukakan bentuk hadiah atau pujian, dan hukuman perlu dipikirkan cara penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Sebab ia mengakui bahwa suatu ketika hadiah ekstrinsik bisa berubah menjadi dorongan bersifat instrinsik. Demikian juga pujian dari pendidik dapat menjadi dorongan bersifat ekstrinsik, dan keberhasilan memecahkan masalah menjadi pendorong yang instrinsik. Tujuan pembelajaran adalah menjadikan peserta didik merasa puas.

3. David Ausubel

Sebagai pelopor aliran kognitif, Ausubel mengemukakan teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang Dahar (1996) dalam Rifa'i dan Anni (2011:210). Selanjutnya dikatakan bahwa pembelajaran dapat menimbulkan belajar bermakna jika memenuhi prasyarat yaitu: (1) materi yang akan dipelajari bermakna secara potensial, dan (2) anak yang belajar pelajaran tergantung dari materi kebermanaan yang logis harus ada pada kemampuan kognitif peserta didik. Berdasarkan pandangannya tentang belajar bermakna, maka Ausubel mengajukan empat prinsip pembelajaran, yaitu:

a. Kerangka cantolan (*Advance Organizer*)

Pengaturan awal atau bahan pengait dapat digunakan pendidik dalam membantu mengaitkan konsep lama dengan konsep baru yang lebih tinggi maknanya.

b. Diferensiasi progresif

Dalam proses belajar bermakna perlu ada pengembangan dan elaborasi konsep-konsep. Caranya unsur yang paling umum dan inklusif diperkenalkan dahulu kemudian baru yang lebih mendetail, berarti proses pembelajaran dari umum ke khusus.

c. Belajar superordinat

Belajar superordinat adalah proses struktur kognitif yang mengalami pertumbuhan kearah deferensiasi. Ini terjadi sejak perolehan informasi yang diasosiasikan dengan konsep dalam struktur kognitif tersebut. Belajar superordinat akan terjadi bila konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya merupakan unsur-unsur dari suatu konsep yang lebih luas dan inklusif.

d. Penyesuaian integratif

Suatu saat peserta didik kemungkinan akan menghadapi kenyataan bahwa dua atau lebih nama konsep digunakan untuk menyatakan konsep yang sama atau bila nama yang sama diterapkan pada lebih dari satu konsep. Untuk mengatasi pertentangan kognitif itu, Ausubel, mengajukan konsep pembelajaran penyesuaian integratif. Caranya, materi pelajaran disusun

sedemikian rupa, sehingga pendidik dapat menggunakan hierarki–hierarki konseptual ke atas dan ke bawah selama informasi disajikan.

2.1.3. *Achievement Motivation Models*

Achievement motivation models merupakan teori yang dikemukakan oleh McClelland pada tahun 1961 dalam buku *The Achieving Society*. *Achievement motivation models* menjelaskan dan memprediksi perilaku dan kinerja berdasarkan kebutuhan seseorang untuk prestasi, kekuasaan atau afiliasi. McClelland membagi motif seseorang dalam berbagai derajat kebutuhan mereka, yaitu kebutuhan untuk prestasi, kekuasaan dan afiliasi. Setiap individu akan memiliki karakteristik yang berbeda tergantung dari motif kebutuhan yang dominan yang mereka miliki. Akan tetapi setiap orang tidak hanya memiliki satu motif kebutuhan akan tetapi kombinasi dari ketiga kebutuhan yang ada.

Kebutuhan prestasi menurut Daft dalam (Moore, Grabsch dan Rooter, 2010) adalah keinginan untuk mencapai sesuatu yang sulit, mencapai standar keberhasilan yang tinggi, menguasai tugas-tugas yang kompleks, dan mengungguli orang lain. Peserta didik yang memiliki kebutuhan prestasi akan mencari tujuan yang realistis tetapi menantang, serta dapat menguasai materi dan tugas dengan baik dengan segala upaya.

Kebutuhan untuk kekuasaan atau power menurut McClelland dalam (Moore, Grabsch dan Rooter, 2010) merupakan suatu keprihatinan karena kebutuhan untuk kekuasaan merupakan kontrol atau cara mempengaruhi seseorang. Dengan kata lain kebutuhan kekuasaan merupakan perhatian sadar untuk mempengaruhi orang lain, bertanggung jawab untuk orang lain, memiliki

kewenangan atas orang lain, mencari posisi otoritas, dan memiliki keinginan untuk menjadi berpengaruh didalam kelas atau sekolah.

Kebutuhan afiliasi menurut Lussier dan Achua dalam (Moore, Grabsch dan Rooter, 2010) merupakan kebutuhan untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan hubungan dengan teman. Peserta didik yang memiliki kebutuhan afiliasi memiliki keinginan untuk membentuk hubungan pribadi yang erat, menghindari konflik dan membangun persahabatan yang hangat dengan teman.

Berikut adalah karakteristik kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu.

Tabel 2.1.
Karakteristik Individu dari kebutuhan yang Dominan

Kebutuhan yang dominan	Karakteristik individu
Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kebutuhan yang kuat untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang menantang. 2. Menghitung resiko yang dihadapi untuk mencapai tujuan mereka. 3. Senang menerima umpan balik pada kemajuan dan prestasi mereka. 4. Senang bekerja sendiri
Afiliasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin menjadi anggota kelompok. 2. Menginginkan untuk disukai dan sering pergi bersama anggota kelompok. 3. Menikmati kolaborasi persaingan. 4. Tidak menyukai resiko tinggi atau ketidakpastian.
Kekuasaan/Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin mengontrol dan mempengaruhi orang lain. 2. Senang apabila menang dalam berargumen. 3. Menyukai dan menikmati kompetisi dan menang 4. Menikmati status dan pengakuan.

Sumber: <http://www.mindtools.com>, diunduh pada tanggal 10 Februari 2015, 23:47.

Wahjosumidjo (1987) dalam Khairani (2014:177), ciri-ciri dari kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan Berprestasi (*need for achievement* atau *nAch*), orang yang mempunyai motivasi tinggi, memiliki ciri-ciri berikut:
 1. Mereka menjadi bersemangat sekali apabila unggul

2. Menentukan tujuan secara realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan
 3. Mereka mau bertanggungjawab sendiri mengenai hasilnya
 4. Mereka bertindak sebagai wirausaha, memilih tugas yang menantang, dan menunjukkan perilaku yang berinisiatif dari pada kebanyakan orang
 5. Mereka menghendaki umpan balik konkrit yang cepat terhadap prestasi mereka
 6. Mereka bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau kekuasaan
 7. Motivasi yang perlu bagi mereka, yaitu: memberikan pekerjaan, memberikan mereka otonomi, umpan balik terhadap sukses dan kegagalan, berikan mereka peluang untuk tumbuh dan berikan mereka tantangan.
- b. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power atau nPow*)
Ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi kekuasaan yang tinggi, yaitu:
1. Merumuskan tujuan untuk kepentingan kelompok
 2. Mengilhami kelompok untuk menyelesaikan soal-soal kecil demi kebaikan
 3. Mencari cara yang paling baik untuk mencapai sasaran dan evaluasi
 4. Bekerja sebagai katalisator
 5. Tegas dan lancar berbicara, serta senang mengajar dan berbicara di depan publik.
- c. Kebutuhan akan kerjasama (*need for affiliation atau nAff*)
1. Bersifat sosial, suka berinteraksi, dan bersama dengan individu-individu
 2. Bersikap merasa ikut memiliki atau bergabung dalam kelompok
 3. Mereka menginginkan persahabatan dan kepercayaan yang lebih jelas dan tegas
 4. Mereka ingin mendapatkan saling pengertian bersama mengenai apa yang telah terjadi dan apa yang harus mereka percaya.
 5. Secara pribadi, mereka selalu bersedia untuk berkonsultasi dan suka menolong orang yang dalam kesukaran dan lebih menyenangi saling adanya hubungan persahabatan

Teori ini dapat membantu pendidik untuk mengetahui motif atau kebutuhan dominan yang dimiliki peserta didik sehingga pendidik dapat memberikan perlakuan dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Bagi peserta didik teori ini membantu untuk mengidentifikasi kebutuhan apa yang paling dominan pada diri mereka untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori Mc Clelland ini telah banyak digunakan sebagai teori rujukan dalam penelitian, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Moore, Grabsch, dan

Rotter (2010) penelitian ini membuktikan bahwa teori kebutuhan atau motivator yang disampaikan Mc Clelland dimiliki oleh mahasiswa semester awal di universitas A&M Texas, yaitu kebutuhan prestasi, afiliasi dan daya. Kebutuhan prestasi dan afiliasi banyak dimiliki oleh mahasiswa sebesar 44,94%, ini menunjukkan bahwa lingkungan akademik dan lingkungan keluarga akan membentuk pengalaman transformatif bagi peserta didik, hal ini sesuai penelitian Minor (1997) dan Keeling (2004) dalam Moore, Grabsch, dan Rotter (2010) dimana kebutuhan daya tidak banyak dimiliki oleh mahasiswa tingkat awal.

Teori belajar behavioristik menjadi salah satu teori rujukan dalam penelitian ini. Dalam teori belajar behavioristik menurut Skinner dalam Rifa'i dan Anni (2011:106) belajar merupakan proses perubahan perilaku. Selain itu Latif (2009:40) menjelaskan bahwa aliran behavioristik beranggapan bahwa manusia tidak memiliki pembawaan (bakat alamiah) apapun. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aliran behavioristik beranggapan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan karena manusia terlahir tidak memiliki pembawaan apapun.

Dalam teori behavioristik lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik, dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk pula. Karena manusia akan berkembang sesuai dengan stimulus yang diterima dari lingkungan (Latif, 2009:40). Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang utama dan pertama yang diterima oleh anak, yang sangat berperan terhadap proses belajar anak diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan menyediakan sarana yang efektif untuk belajar

anak. Dalam penelitian ini faktor lingkungan keluarga yang dipilih, yaitu faktor pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor dominan di dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, karena pola asuh orang tua berkaitan dengan cara orang tua mendidik, cara orang tua memberikan perhatian kepada anak, menentukan suasana rumah dan juga bagaimana menjalin relasi antar anggota keluarga. Hal itu semua berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik di rumah yang berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik di sekolah. Berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi, mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran dengan materi yang memiliki bahasan yang luas yang berangkat dari fakta dan gejala ekonomi yang nyata sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam dan menuntut siswa untuk berpikir logis.

Prestasi belajar ekonomi merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap spiritual dan sosial dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari keseluruhan pelajaran ekonomi di kelas X IIS. Pola asuh yang baik dari orang tua, seperti orang tua mendengarkan masalah belajar ekonomi anak, orang tua membantu anak untuk mencari informasi dan pemecahan terkait masalah belajar yang dihadapinya maka anak akan merasa diperhatikan dan bersemangat untuk belajar sehingga berdampak pada prestasi belajar ekonomi yang diraih anak juga akan optimal.

Teori belajar kognitif salah satu teori rujukan dalam penelitian ini. Rifa'i dan Anni (2011:128) psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia

tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk memberikan pengenalan, dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Faktor intern dalam penelitian ini yaitu orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar. Berdasarkan pengertian diatas maka perilaku manusia ditentukan oleh stimulus yang ada dalam dirinya ini berarti perilaku manusia menunjukkan prestasi belajar ekonomi yang diperoleh peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor intern orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar.

Teori *Achievement Motivation Models* juga menjadi teori rujukan dalam penelitian ini, khususnya untuk variabel orientasi tujuan berprestasi, motivasi belajar dan prestasi belajar ekonomi peserta didik. *Achievement Motivation Models* merupakan teori yang menjelaskan dan memprediksi perilaku dan kinerja berdasarkan kebutuhan seseorang, dalam teori ini kebutuhan seseorang digolongkan menjadi tiga, yaitu kebutuhan prestasi, kekuasaan dan afiliasi. Kebutuhan- kebutuhan ini terkait dengan variabel orientasi tujuan berprestasi. Orientasi tujuan berprestasi peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu tujuan penguasaan dan tujuan kinerja. Orientasi tujuan dalam hal ini sama dengan kebutuhan peserta didik. Apabila peserta didik memiliki orientasi tujuan berprestasi yang baik dan memiliki kebutuhan tersebut maka peserta didik akan berusaha sekeras dan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran ekonomi, apabila peserta didik bertujuan untuk menguasai materi dengan baik dan bertujuan untuk menambah

pengetahuan dan wawasannya, dan nilai bukan menjadi faktor pemuasnya maka peserta didik akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan untuk mendapat nilai yang baik dan dipandang teman sebagai siswa yang pandai maka nilai menjadi faktor pemuasnya. Orientasi tujuan tersebut akan berdampak pada usaha yang dilakukan peserta didik. Semakin baik orientasi tujuan berprestasi peserta didik maka semakin baik pula prestasi belajar yang diraihinya. Berkaitan dengan prestasi belajar ekonomi orientasi tujuan berprestasi menjadi suatu pedoman atau tujuan standar peserta didik dalam meraih prestasi belajar ekonomi yang ingin diraihinya.

Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Subini, 2011:115). Motivasi belajar merupakan dampak yang dihasilkan ketika peserta didik memiliki suatu orientasi tujuan berprestasi tertentu. Apabila peserta didik memiliki orientasi tujuan berprestasi yang baik maka motivasi belajarnya juga akan baik karena motivasi belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila motivasi belajarnya tinggi maka prestasi belajar yang diraih peserta didik juga akan tinggi.

2.2. Prestasi Belajar

2.2.1. Pengertian Belajar

Syah (2004:92) mendefinisikan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hal senada diungkapkan oleh

Cronbach dalam (Djamarah, 2008:13) belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Sardiman (2014:20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Hilgard dan Bower dalam Purwanto (2007:84) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawa, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Rifa'i dan Anni (2011:82) mendefinisikan belajar sebagai proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Beberapa ahli yang merumuskan pengertian belajar, berikut adalah pengertian belajar menurut beberapa ahli psikologi (Rifa'i dan Anni, 2011:82):

1. Gage dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
2. Morgan menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
3. Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
4. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Dari keempat pengertian diatas, belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu pertama belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, kedua perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, dan ketiga perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh melalui pengalaman dari berinteraksi dengan lingkungannya, yang bersifat menetap.

2.2.2. Unsur-unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Menurut Gagne (1977:4) dalam Rifa'i dan Anni unsur-unsur dalam belajar, yaitu:

a. Peserta didik.

Peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks, dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

b. Rangsangan (*stimulus*).

Stimulus merupakan peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik.

c. Memori.

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

d. Respon.

Respon adalah tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.

2.2.3. Jenis-jenis Belajar

Berdasarkan ciri dari perubahan tingkah laku individu berikut adalah jenis-jenis belajar menurut Slameto (2010:5)

1. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif.

2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Teori wawasan adalah proses mengorganisasikan pola-pola tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

3. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar diskriminatif merupakan suatu usaha untuk memilih beberapa sifat stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

4. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya.

5. Belajar insidental (*insidental learning*)

Dalam belajar insidental, pada diri individu tidak ada kehendak untuk belajar.

6. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada siswa tersebut akan mendapatkan hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

7. Belajar intensional (*intentional learning*)

Merupakan belajar dalam arah tujuan.

8. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera.

9. Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan tingkah laku yang terjadi tidak terlihat nyata, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif.

10. Belajar produktif (*produktive learning*)

Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari suatu situasi ke situasi lain.

11. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal melalui latihan dan ingatan.

2.2.4. Prinsip-prinsip Belajar

Tujuan kegiatan belajar dapat tercapai apabila proses belajar dilaksanakan secara efektif dengan berpedoman pada prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga seorang pendidik harus mampu menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar yang dapat

diterapkan pada suatu kegiatan pembelajaran dalam situasi dan kondisi yang berbeda oleh setiap peserta didik secara individual. Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2010:27) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu proses berkelanjutan, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antar pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

- b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
4. Syarat keberhasilan belajar
 - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali.

2.2.5. Pengertian Prestasi Belajar

Didalam sistem pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik merupakan proses dari kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan aktivitas belajar peserta didik tersebut memperoleh perubahan dalam dirinya, yang disebut dengan output belajar. Didalam kegiatan pembelajaran output dari proses belajar dinamakan dengan prestasi belajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika telah mengerjakan kegiatan tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun di perguruan tinggi yang dilakukan melalui pengukuran dan penilaian.

Purwanto (2011:28) menjelaskan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagai mana yang dinyatakan dalam rapor. Sedangkan menurut Syah (2008:141) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Tu'u (2004:75) menerangkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan pengertian diatas maka prestasi belajar dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah

mengerjakan suatu tes sebagai suatu tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode tertentu. Tu'u (2004:75) merumuskan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya. Karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar ditunjukkan dan dibuktikan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Untuk dapat mengetahui prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Untuk melakukan penilaian prestasi belajar peserta didik harus sesuai dengan standar penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah. Standar penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 yang berisi:

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melakukan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.

9. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi diluar kompetensi yang diajukan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka prestasi belajar siswa ditentukan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Nilai yang diperoleh siswa secara umum dilihat dari sisi kognitif/pengetahuan, karena aspek pengetahuan dianggap sebagai ukuran pencapaian prestasi belajar peserta didik. Apabila dikaitkan dengan mata pelajaran ekonomi, maka prestasi belajar ekonomi adalah hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi yang berfokus pada pencapaian aspek kognitif peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran ekonomi dikelas, dan mengerjakan tugas-tugas ekonomi serta ulangan-ulangan atau ujian mata pelajaran ekonomi yang telah ditempuhnya. Serta melihat aspek sikap sosial dan spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.2.6. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2004: 142) fungsi dari prestasi belajar, yaitu:

1. Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku rapor.
2. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
3. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dan merencanakan program *remidial teaching* (pengajaran perbaikan).
4. Sumber data BP untuk memasok data peserta didik tertentu yang memerlukan bimbingan dan peyuluhan BP.
5. Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat proses pembelajaran.

2.2.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar peserta didik merupakan hasil dari interaksi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Berikut adalah faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa:

a. Faktor internal, terdiri dari tiga faktor yaitu :

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk maka akan beresiko pada proses belajarnya.

b. Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh ini dapat mempengaruhi belajarnya.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat dibagi menjadi tujuh yaitu :

a. *Intelegensi*

Intelegensi terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. *Intelegensi* besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan yang mengakibatkan peserta didik tidak semangat lagi belajar.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir yang diterima sebagai warisan dari orang tua (Tu'u, 2004:79). Bakat mempengaruhi belajar siswa, apabila materi pelajaran sesuai dengan bakat siswa maka prestasi belajarnya tentu akan lebih baik.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya.

e. Motif

Motif berhubungan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perlu action/gerakkan, dan yang menjadi penyebab *action* adalah motif itu sendiri sebagai penggerak atau pendorongnya.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor Eksternal, faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu:

a) Cara orang tua mendidik/ pola asuh orang tua

Cara orang tua mendidik anak berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anaknya. Contohnya, orang tua yang mendidik anak dengan cara memanjakan anak dan tidak mengarahkan untuk belajar, maka anak tidak memiliki tujuan belajar yang baik sehingga prestasinya belajarnya rendah.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Cara mendidik orang tua yang tidak baik menunjukkan relasi yang tidak baik pula. Relasi yang kurang baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Slameto (2010:63) bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain

membutuhkan pemenuhan kebutuhan pokok, membutuhkan juga fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajarnya.

e) Pengertian orang tua

Anak membutuhkan dorongan dan pengertian orang tua untuk membantu kesulitan yang dialami oleh anak di sekolah.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Lingkungan Sekolah

Faktor-faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, meliputi:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Karo dalam Slameto (2010:65) mengajar yaitu menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Slameto (2010:65) bahwa kurikulum yang tidak baik akan

berpengaruh tidak baik juga terhadap proses belajar maupun prestasi belajar peserta didik.

c) Relasi guru dengan siswa

Cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasi siswa dengan guru. Relasi yang baik akan menyebabkan peserta didik menyukai gurunya, dan juga menyukai pelajarannya sehingga peserta didik akan berusaha mempelajari materi dengan sebaik-baiknya.

d) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa perlu untuk dilakukan, karena berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, dan agar dapat menciptakan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar (Slameto, 2010:67). Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka peserta didik harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar peserta didik disiplin maka guru dan staf juga harus disiplin.

f) Alat-alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

g) Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah mempengaruhi belajar siswa sehingga harus memilih

waktu yang tepat untuk belajar sehingga akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. (Slameto, 2010:68).

h) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru yang memberikan pelajaran diatas ukuran standar, mengakibatkan siswa kesulitan dalam mempelajari mata pelajarannya, sehingga dalam memberikan materi pelajaran guru harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

i) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak dengan variasi karakteristik masing-masing peserta didik menuntut keadaan gedung memadai untuk kegiatan pembelajaran.

j) Metode belajar

Dengan metode belajar yang tepat dan efektif serta pembagian waktu yang tepat untuk belajar, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

k) Tugas rumah

Waktu belajar utama peserta didik adalah di sekolah, dengan demikian diharapkan guru tidak memberikan tugas rumah yang membuat peserta didik tidak mempunyai waktu untuk melaksanakan kegiatan lain.

3) Faktor Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain :

a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat pada anak. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa perlu memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta perlu pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

b) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan pribadinya. Apabila siswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan masyarakat misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, terlebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

c) *Mass media* (Media Massa)

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya *mass media* yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

d) Lingkungan tetangga

Lingkungan tetangga juga mempengaruhi belajar peserta didik. Kehidupan seperti suka main judi, minum-minuman keras, tidak suka belajar akan berpengaruh negatif bagi anak-anak yang sekolah. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik, orang tua mendidik dan menyekolahkan anaknya dengan baik maka akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

Dimiyati dan Mudjiono (1994:227) memiliki pendapat yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern dan intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

- a. faktor intern adalah faktor yang dialami dan dihayati secara langsung siswa dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam pencapaian prestasi belajar. Faktor intern terdiri dari:
 - 1) sikap siswa terhadap belajar
 - 2) motivasi belajar
 - 3) konsentrasi belajar
 - 4) kemampuan mengolah bahan belajar
 - 5) kemampuan menyimpan perolehan prestasi belajar
 - 6) kemampuan menggali prestasi belajar yang telah tersimpan
 - 7) kemampuan berprestasi atau unjuk prestasi belajar
 - 8) rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar dan kebiasaan belajar.
- b. faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa mempengaruhi yang prestasi belajar, terdiri dari:
 - 1) guru sebagai pembimbing belajar siswa
 - 2) sarana dan prasarana belajar
 - 3) kondisi pembelajaran
 - 4) kebijakan penilaian
 - 5) kurikulum yang diterapkan

6) lingkungan sosial siswa.

2.2.8. Pengertian Prestasi Belajar Ekonomi

Tu'u (2004:75) menjelaskan bahwa prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, selain itu dalam hal penilaian diantara ketiga ranah, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Prestasi belajar ekonomi merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif disekolah, khususnya setelah peserta didik mempelajari materi mata pelajaran ekonomi.

Pencapaian prestasi belajar ekonomi yang optimal dalam proses belajar, peserta didik diharuskan memiliki kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi serta adanya perhatian dari guru dan orang tua, dengan begitu tentu peserta didik akan bersemangat dalam belajar sehingga akan menimbulkan ketekunan belajar yang pada akhirnya akan lebih mudah dalam meraih prestasi belajar yang optimal. Indikator prestasi belajar ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu nilai rata-rata ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi, yang merupakan nilai asli sebelum remedial.

2.2.9. Indikator Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi belajar ekonomi merupakan penguasaan dan keterampilan yang dikembangkan dari suatu mata pelajaran tertentu, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka, nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru

terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan prestasi belajar ekonomi peserta didik dapat diukur melalui nilai Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Nilai Akhir Semester. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur prestasi belajar ekonomi sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013, yang terdiri dari:

1. Nilai Ulangan Harian
2. Nilai Ulangan Tengah Semester
3. Nilai Ulangan Akhir Semester. (Sebelum remedial)

Pemilihan tiga indikator prestasi belajar ekonomi diatas didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA N 2 Cepu, selain itu menurut peneliti, menggunakan nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai akhir semester yang merupakan unsur kognitif karena penilaian unsur kognitif lebih objektif dari pada penilaian unsur sikap dan ketrampilan. Berdasarkan uraian diatas prestasi belajar ekonomi peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar.

2.3. Pola Asuh Orang Tua

2.3.1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum (Sochib, 2000:2). Dimana tujuan esensial pendidikan umum adalah

mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Oleh karena itu, kegiatan belajar di keluarga juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam prestasi belajarnya. Sangat penting untuk mendidik anak di dalam rumah karena dari dalam keluarga semua kegiatan belajar dimulai sehingga tanggung jawab keluarga untuk menciptakan situasi dan kondisi yang baik untuk anak dalam kegiatan belajarnya dan pada akhirnya akan menciptakan prestasi belajar yang baik pula.

Beck (1985:8) mengatakan bahwa orang tua adalah guru yang pertama dan paling penting yang dimiliki oleh anak. Orang tua memiliki kesempatan yang unik, untuk membentuk intelegensi anak dan menentukan cara mendidik anak. Seorang anak lahir dengan genius, mereka pasti membutuhkan pendidikan untuk belajar, maka disini peran orang tua untuk memberikan pendidikan sejak dini. Memberikan pelajaran atau pendidikan pada anak usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Menurut Bloom dalam (Beck, 1985:31) mengatakan bahwa apa yang dipelajari anak pada usia dini, mempunyai kualitas yang kuat. Sehingga peran dan pola asuh orang tua untuk memberikan pembelajaran anak sangat menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Menurut Dariyo (2011:65) orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak, pendidikan yang diterima sejak masa kanak-kanak mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam diri remaja dalam mendidiknya karena terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Sedangkan pengertian pola asuh orang tua menurut Sugiarto (2007) adalah semua interaksi antara orang tua dan anak-anaknya.

Interaksi yang dimaksud adalah sikap, nilai, dan perhatian dalam mengurus dan melatih perilaku mereka. Menurut Spera dalam Dehyadegary,dkk (2012) pola asuh orang tua merupakan tanggapan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka dan metode yang digunakan orang tua untuk menuntut kepatuhan dari anak.

Baumrind dalam Dehyadegary,dkk (2012) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan tanggapan orang tua terhadap keinginan anak-anak, yang ditunjukkan dengan penegasan dan perawatan. Orang tua yang bersikap otoriter dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif. Orang tua yang bersikap demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak untuk agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah yang positif (Sochib, 2000:4). Menurut Mussen dalam Sugiarto (2007) pola asuh orang tua adalah cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai tujuan yang diinginkan anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pola asuh orang tua adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak yang mempengaruhi perkembangan, kepribadian dan prestasi belajar anak.

2.3.2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind dalam (Santrock, 2011:78) pola asuh orang tua terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Pola asuh otoriter (*Authoritarian parenting*)

Merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum anak, dimana orang tua yang otoriter menasehati anak untuk patuh dan menghormati mereka. Pola asuh yang otoriter ditandai dengan aturan-aturan yang kaku, sehingga kebebasan anak dibatasi. Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung memaksakan kehendak, memerintah dan menghukum anak jika melakukan kesalahan. Orang tua dengan pola asuh seperti ini tidak memahami anaknya dan memberikan umpan balik dari anak.

2. Pola Asuh otoritatif (*Authoritative parenting*)

Merupakan pola asuh yang mendorong anak-anak untuk mandiri tetapi masih dalam batas dan kontrol dari orang tua. Terjadi komunikasi lisan dengan baik dan hangat antara orang tua dan anak. Orang tua mengasuh dan mendukung keinginan anak, sehingga anak kompeten secara sosial, mandiri, dapat bergaul dengan teman-teman mereka dan memiliki harga diri yang tinggi.

3. Pola Asuh Mengabaikan (*Neglectful Parenting*)

Merupakan pola asuh dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Orang tua dengan gaya pengasuhan seperti ini menganggap kehidupan mereka lebih penting daripada kehidupan anaknya. Sehingga anak akan merasa tidak dipedulikan sehingga tidak kompeten secara sosial, kesulitan dalam menangani kemerdekaannya dan anak kurang termotivasi dan pada akhirnya prestasi belajarnya rendah.

4. Pola Asuh Menuruti (*Indulgent Parenting*)

Orang tua dengan gaya pengasuhan seperti ini percaya bahwa kombinasi dukungan dan kurangnya pembatasan akan menghasilkan kreatifitas siswa. Akan tetapi hal tersebut tidak terjadi, anak yang terlalu dimanjakan akan tidak bisa mandiri, tidak belajar sehingga perkembangan anak tidak berjalan dengan baik. Ditegaskan oleh Ubaedy (2009:47) bahwa anak diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengontrol tindakannya, posisi orang tua sebagai penegas yang dikonsultasikan anak kepadanya.

Selain Baumrind, Rutter dalam Subini (2011:144) membagi tipe orang tua dalam mendidik anak menjadi empat tipe, yaitu:

1. Otoriter

Orang tua yang otoriter dalam mendidik anak dengan keras dan kaku. Semua perintah yang dikatakan orang tua harus dituruti oleh anaknya. Apapun yang dikatakan orang tua harus dianggap benar oleh sang anak. Orang tua dengan tipe otoriter cenderung galak dan sering marah. Anak yang melakukan kesalahan sedikit langsung mendapatkan hukuman.

Dampak terburuk dari sikap otoriter orang tua bagi anak, yaitu:

- a. Dapat menimbulkan depresi pada anak
- b. Hubungan anak dan orang tua tidak akrab
- c. Anak cenderung menurut karena takut, bukan karena hormat atau kewajiban
- d. Anak menjadi terkekang

- e. Kemungkinan berontak di luar rumah sangat tinggi karena melampiaskan emosinya saat dalam rumah
 - f. Dapat mengakibatkan dendam pada anak.
2. Permisif/ terlalu memanjakan anak

Pola asuh yang kedua ini selalu memberikan apa yang diinginkan anak. Alasan mengapa selalu memenuhi apa yang diinginkan anak oleh sebagian besar orang tua adalah mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anak sehingga orang tua memenuhi semua keinginan anaknya. Akan tetapi pola mendidik seperti ini akan membentuk pribadi yang kurang baik pada anak.

Dampak negatif dari pola asuh permisif, yaitu:

- a. Anak-anak cenderung tidak ulet dalam usaha mencapai sesuatu.
 - b. Cepat meninggalkan tugas yang sulit.
 - c. Lebih banyak menuntut pemuasan segera tanpa usaha yang sungguh-sungguh.
 - d. Mereka cenderung mengandalkan orang lain.
 - e. Kurang memiliki rasa tanggung jawab.
 - f. Menimbulkan permasalahan emosi dan perilaku anak.
 - g. Suka merengek bahkan merajuk hingga keinginannya terpenuhi.
 - h. Kontrol yang buruk bagi anak.
3. Acuh Tak Acuh (Mengabaikan)

Orang tua dengan tipe pola asuh seperti ini akan mengabaikan apapun yang dilakukan anaknya, baik itu berbahaya maupun tidak. Orang tua yang kurang

memperhatikan anaknya disebabkan oleh beberapa hal, seperti kesibukan orang tua, keadaan ekonomi dan sebagainya.

Dampak bagi anak, yaitu:

- a. Memicu timbulnya perilaku yang agresif.
- b. Anak menjadi tidak terawat, badan menjadi kurus dan sakit-sakitan.
- c. Anak lebih nakal dan sulit untuk dinasihati.
- d. Anak cenderung membangkang.

4. Timbal balik

Orang tua dengan tipe ini akan mempertimbangkan secara rasional setiap keputusan yang diambil bersama.

Dampak dari pola pengasuhan timbal balik, yaitu:

- a. Komunikasi anak dengan orang tua menjadi dekat.
- b. Terjalin rasa pengertian dalam keluarga.
- c. Anak merasa diperhatikan, dipenuhi haknya dan penurut.

Pendapat lain tentang jenis-jenis pola asuh orang tua dijelaskan oleh Mussen dalam Sugiarto (2007) pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Pola Asuh Otoriter
Di dalam pola asuh otoriter, komunikasi satu arah dan orang tua yang menentukan segala sesuatu, memaksakan kehendak, membuat aturan-aturan yang ketat, selalu memberikan hukuman pada perbuatan yang salah dan jarang memberikan hadiah kepada anak.
- b. Pola asuh Liberal
Pada pola asuh liberal, antara orang tua dan anak tidak ada komunikasi, anak diberi kebebasan yang mutlak dalam bertindak, berbuat dan berperilaku tanpa adanya bimbingan dan kontrol dari orang tua, tidak adanya aturan yang ketat dari orang tua, hadiah dan hukuman tidak diterapkan.

c. Pola Asuh Demokratis

Didalam pola asuh demokratis, terjalin komunikasi dua arah antara anak dan orang tua, orang tua memperhatikan anak dan menghargai kebebasan anak, namun bukan kebebasan yang mutlak tetapi dengan bimbingan yang penuh perhatian kepada anak, hukuman diberikan pada perilaku yang salah dan hadiah diberikan pada perilaku yang benar atau perilaku prestasi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas Pola Asuh Otoritatif menurut Baurmind hampir sama dengan pola asuh demokratis menurut Mussen. Dimana pola asuh otoritatif dianggap menjadi pola asuh yang paling efektif, karena orang tua yang otoritatif menerapkan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi, sehingga anak memiliki kesempatan untuk membentuk kemandirian sembari memberikan standar, batas, dan panduan yang dibutuhkan anak. Selain itu menurut Mussen (1994) pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik dari pada pola asuh yang lain, dimana intelegensi anak akan berkembang ketingkat yang lebih tinggi, bila sikap dirumah terhadap anak hangat dan demokratis.

2.3.3. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Indikator yang digunakan untuk menilai variabel pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah indikator menurut Mussen dalam Sugiharto (2007) terdiri dari:

1. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak
2. Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak
3. Memberikan bimbingan kepada anak
4. Hukuman diberikan kepada perilaku yang salah
5. Hadiah diberikan pada perilaku yang benar atau berprestasi.

Indikator diatas merupakan indikator dari pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis dipilih sebagai indikator penelitian karena dianggap sebagai pola asuh yang paling baik dan efektif yang berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiharto (2007), Atmoko (2013) dan Yulianti (2014) yang menggunakan pola asuh demokratis sebagai indikator variabel pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi peserta didik yaitu orientasi tujuan berprestasi yang merupakan faktor intern dari peserta didik.

2.4. Orientasi Tujuan Berprestasi

2.4.1. Pengertian Orientasi Tujuan Berprestasi

Goals atau tujuan menurut Locke dan Latham dalam Woolfolk (2009:198) adalah hasil atau pencapaian yang pemenuhannya di perjuangkan oleh seseorang. Tujuan merupakan target atau sasaran spesifik yang hendak dicapai oleh seseorang. Woolfolk (2009:200) menjelaskan bahwa *goal orientation* (orientasi tujuan) adalah pola kepercayaan tentang tujuan. Tujuan yang mengarah pada prestasi di sekolah. Orientasi tujuan merupakan alasan kita mengejar tujuan standar yang kita gunakan untuk mengevaluasi kemajuan arah tujuan itu. Sedangkan menurut Ames dan Acher (1988:260) mendefinisikan orientasi tujuan berprestasi sebagai kepercayaan yang terintegrasi secara berbeda mengarahkan pendekatan, keterlibatan dan cara menanggapi situasi prestasi.

Teori mengenai *goal orientation achievement* khusus digunakan untuk menjelaskan proses belajar dari kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis dan

dalam lingkungan sekolah untuk berprestasi. Menurut Pintrich dan Schunk (1996) konsep utama dari *goal orientation achievement*, yaitu pada “tujuan” keterlibatan dalam perilaku berprestasi. Di mana tujuan memotivasi seseorang untuk bertindak dan untuk mengurangi diskrepansi antara dimana posisi mereka saat ini dan dimana posisi yang mereka ingin capai nanti (Woolfolk, 2009:198).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian orientasi tujuan berprestasi adalah orientasi atau pola kepercayaan untuk bertingkah laku dalam menentukan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan prestasi tertentu.

2.4.2. Alasan Orientasi Tujuan dapat Memperbaiki Kinerja atau Prestasi

Menurut Woolfolk (2009:198) menjelaskan alasan mengapa menetapkan tujuan dapat memperbaiki kinerja atau prestasi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengarahkan perhatian kita kepada tugas yang ada ditangan dan menghindari distraksi.
2. Memberi energi pada usaha. Di mana semakin menantang tujuannya, maka semakin besar pula usahanya.
3. Meningkatkan persistensi. Apabila kita memiliki tujuan yang jelas, kecil kemungkinan kita untuk menyerah sampai kita meraih tujuan itu. Tujuan yang sulit menuntut usaha dan tenggang waktu yang ketat untuk menghasilkan kerja yang lebih cepat.
4. Mendukung perkembangan pengetahuan dan strategi baru.
Dengan memiliki orientasi tujuan berprestasi setiap peserta didik memiliki target atau tujuan yang hendak dicapai sehingga mereka memiliki strategi-strategi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam hal ini adalah berprestasi di sekolah.

2.4.3. Tipe-tipe Orientasi Tujuan Berprestasi

Orientasi tujuan berprestasi menurut Midgley dalam Woolfolk (2009:201) terbagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. *Mastery goals/ task goals/ learning goals* (penguasaan)

Inti dari tujuan penguasaan ini, yaitu untuk meningkat, untuk belajar, dan tidak peduli betapa janggalnya anda terlihat. Siswa yang memiliki tujuan penguasaan cenderung mencari tantangan dan tetap bertahan saat menghadapi kesulitan. Ditegaskan oleh Nicholls dan Miller dalam (Woolfolk, 2009:201) bahwa siswa yang bertipe *task involved learners* akan fokus pada tugas dan tidak mengkhawatirkan bagaimana kinerjanya diukur dan dibandingkan dengan siswa-siswa lain di kelasnya. Menurut Midgky dalam (Woolfolk, 2009:201) peserta didik dengan tujuan penguasaan akan mungkin untuk mencari bantuan yang tepat guna, menggunakan strategi kognitif yang mendalam, menerapkan strategi belajar yang lebih baik dan mengerjakan tugas-tugas akademik dengan percaya diri. Sehingga tipe ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya dari pada pujian atau sanjungan dari orang lain.

2. *Performance Goals* atau *Ego Involved Learners* atau Tujuan Kinerja

Peserta didik dengan tipe tujuan kinerja ini ingin memberitahukan kemampuannya kepada orang lain. Wolters, Yu dan Pintrich dalam Woolfolk, (2009:201) menjelaskan fokus siswa adalah untuk mendapatkan skor dan nilai yang baik dan mengalahkan siswa-siswa lain. Tujuan peserta didik untuk mengungguli kinerja atau prestasi peserta didik lain. Tipe ini disebut juga tipe *ego involved learners* karena mereka terfokus pada dirinya sendiri. Menurut Supeck dalam Woolfolk (2009:201) Peserta didik dengan tipe ini akan melakukan apa saja untuk mendapatkan nilai baik dan diakui oleh orang lain,

seperti curang, menempuh jalan pintas untuk menyelesaikan tugasnya, bekerja keras untuk tugas yang mendapatkan nilai, berusaha menyembunyikan nilai yang rendah, memilih tugas-tugas yang mudah dan sangat tidak suka dengan tugas yang kriterianya tidak jelas. Dengan demikian peserta didik dengan tujuan kinerja orientasinya pada nilai, unggul dari peserta didik lain dan mendapatkan pujian dari orang lain.

Ormrod (2008:109) memiliki pendapat yang berbeda terkait tipe-tipe orientasi tujuan berprestasi, menurutnya orientasi tujuan berprestasi terdiri dari:

1. Tujuan Penguasaan (*mastery goals*)

Merupakan hasrat untuk memperoleh pengetahuan baru dan menguasai keterampilan baru.

2. Tujuan performa (*Performance goals*)

Merupakan hasrat untuk menampilkan diri sebagai orang yang kompeten dimata orang lain. Tujuan performa terdiri dari dua tipe, yaitu:

- a. Tujuan Pendekatan Performa (*Performance Approach Goal*)

Merupakan hasrat untuk terlihat berpenampilan baik atau mendapatkan penilaian positif dari orang lain.

- b. Tujuan Penghindaraan Performa (*Performance Avoidance Goal*)

Hasrat untuk menghindari penampilan buruk dan menerima penilaian buruk atau penilaian negatif dari orang lain.

3. Tujuan Proksimal (*Proximal Goal*)

Merupakan tujuan kongkret yang dapat dicapai dalam periode waktu yang pendek, dan dapat menjadi batu loncatan menuju tujuan jangka panjang.

4. Tujuan Proses (*Process Goal*)

Merupakan hasrat untuk menyempurnakan bentuk atau prosedur yang tercakup dalam suatu ketrampilan.

5. Tujuan Produk (*Product Goal*)

Merupakan hasrat untuk mendapatkan keunggulan kongkret tertentu pada performa seseorang akan suatu ketrampilan.

6. Tujuan Penghindaran Kinerja (*Work Avoidance Goal*)

Merupakan hasrat untuk menghindari mengerjakan tugas atau mungkin kurang berusaha secara maksimal dalam suatu tugas.

7. Tujuan inti (*Core Orientation*)

Tujuan jangka panjang yang menyita perhatian dan waktu belajar seseorang.

2.4.4. Perbedaan Karakteristik Peserta Didik dengan Tujuan Penguasaan dan Tujuan Performa

Menurut Ormrod (2008:111) perbedaan karakteristik peserta didik dengan tujuan penguasaan dan siswa dengan tujuan Performa adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Perbedaan Karakteristik Peserta Didik Tujuan Penguasaan dan Tujuan Performa

Tujuan Penguasaan	Tujuan Performa
Lebih cenderung tertarik dan termotivasi secara intrinsik untuk mempelajari materi pembelajaran dikelas	Lebih cenderung termotivasi secara ekstrinsik dan mungkin mencoba menyontek untuk memperoleh nilai bagus
Percaya bahwa kompetensi berkembang seiring waktu melalui latihan dan usaha	Percaya bahwa kompetensi adalah karakteristik yang stabil, sehingga berpikir bahwa orang-orang yang kompeten seharusnya tidak perlu bekerja terlalu keras
Menunjukkan pembelajaran dan perilaku yang bersifat self regulated	Menunjukkan pengaturan diri yang rendah
Menggunakan strategi belajar yang mempromosikan pemahaman yang sejati	Menggunakan strategi belajar yang hanya mempromosikan pembelajaran hafalan dan menunda-nunda tugas
Memilih tugas-tugas yang memaksimalkan kesempatan belajar dan mencari tantangan	Memilih tugas yang memaksimalkan kesempatan untuk menunjukkan kompetensi, menghindari tugas dan tindakan yang membuat mereka tampak tidak kompeten (meminta bantuan)
Lebih mungkin mengalami perubahan konseptual ketika dihadapkan dengan bukti-bukti meyakinkan yang bertentangan dengan kepercayaan saat ini	Cenderung kurang mengalami perubahan konseptual, sebagian karena mereka kurang memperhatikan perbedaan antara informasi baru dan keyakinan lama
Bereaksi terhadap tugas-tugas yang mudah dengan perasaan bosan dan kecewa	Bereaksi terhadap kesuksesan di tugas-tugas yang mudah dengan perasaan bangga atau lega
Mencari umpan balik yang secara akurat menggambarkan kemampuan mereka dan membantu mereka berkembang	Mencari umpan balik yang menunjang mereka
Bersedia berkolaborasi dengan teman-teman ketika hal tersebut dirasa meningkatkan kualitas pembelajaran	Bekerjasama dengan teman ketika dirasa membantu mereka terlihat kompeten atau meningkatkan status sosial
Mengevaluasi performa mereka sendiri dalam kerangka kemajuan yang mereka lakukan	Mengevaluasi performa mereka sendiri dalam kerangka bagaimana mereka jika dibandingkan dengan orang lain
Menafsirkan kegagalan sebagai suatu tanda bahwa mereka harus berusaha lebih keras lagi	Menafsirkan kegagalan sebagai tanda kemampuan yang rendah dan karenanya sebagai tanda prediktif kegagalan masa depan

Tujuan Penguasaan	Tujuan Performa
Memandang kesalahan sebagai bagian yang normal dan berguna dari proses belajar, menggunakan kesalahan untuk memperbaiki performa	Memandang kesalahan sebagai tanda kegagalan dan ketidakmampuan terlibat dalam perintangan diri untuk memberikan pembenaran sebagai kesalahan dan kegagalan
Puas dengan performa mereka jika mereka bekerja keras dan membuat kemajuan	Puas dengan performa mereka hanya jika mereka sukses
Memandang guru sebagai sumber daya dan guide yang membantu mereka belajar	Memandang guru mereka jika mereka sukses
Tetap relatif tenang selama mengerjakan tes dan tugas-tugas kelas	Sering cemas akan tes dan tugas-tugas lainnya
Cenderung lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam aktivitas	Cenderung mengambil jarak dari lingkungan sosial

Sumber: Ormrod,2008:11

2.4.5. Indikator Orientasi Tujuan Berprestasi

Indikator orientasi tujuan berprestasi menurut Ames dan Acher (1988:261), yaitu sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan Sukses
- b. Penghargaan
- c. Alasan Kepuasan
- d. Orientasi Guru
- e. Pandangan tentang Kesalahan
- f. Pusat Perhatian
- g. Alasan Berusaha
- h. Kriteria Evaluasi.

Selain orientasi tujuan berprestasi faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi peserta didik , yaitu motivasi belajar.

2.5. Motivasi Belajar

2.5.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, menurut Winkel dalam (Uno, 2007: 3) motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Sardiman (2014:73) motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Subini, 2011:115).

Vroom dalam Purwanto (2007:72) motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap macam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Sedangkan menurut Uno (2007:23) menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan definisi diatas, menurut Uno (2007:72) motivasi mengandung tiga komponen pokok yang saling berkaitan, yaitu :

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
2. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Menjaga dan menompang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli diatas bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan internal ataupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan, yaitu perubahan tingkah laku pada siswa.

2.5.2. Macam-macam Motivasi

Beberapa ahli psikologi menggolongkan motivasi dalam diri manusia kedalam beberapa golongan, berikut adalah macam-macam motivasi:

- a. Sartai dalam Purwanto (2007:62), membagi motif menjadi dua macam, yaitu:

1. *Physiological drive*

Merupakan dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah.

2. *Sosial motives*

Adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat.

b. Woodworth dalam Purwanto (2007:64), membagi motif menjadi tiga macam, sebagai berikut:

1. Kebutuhan-kebutuhan organis

Motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.

2. Motif-motif yang timbul dalam keadaan darurat (*emergency motives*)

Motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat.

3. Motif obyektif

Motif yang diarahkan/ditunjukkan ke suatu obyek atau tujuan tertentu disekitar kita.

c. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut Purwanto (2007:65)

1. Motivasi intrinsik

Motif-motif yang aktif tanpa perlu rangsangan dari luar, karena sudah ada didalam diri setiap individu.

2. Motivasi ekstrinsik

Motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar.

2.5.3. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2014:85), yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi sebagai penggerak setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, menuju pada tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

Motivasi penting sebagai penyebab belajar, memperlancar belajar dan meningkatkan prestasi belajar. Berikut fungsi motivasi menurut Rifa'i dan Anni (2011:161):

- a. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Untuk kelancaran komunikasi.
- c. Untuk menurunkan kecemasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar.

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan juga mengubah perlakuan terhadap sesuatu. Menurut Hamalik (2009:156) fungsi motivasi, terdiri dari:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Dengan adanya motivasi akan menimbulkan perbuatan, contohnya belajar.
2. Motivasi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Motivasi sebagai penggerak, untuk melakukan suatu perbuatan.

Fungsi motivasi dikemukakan juga oleh Purwanto (2007:73) yang menjelaskan bahwa fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Ditinjau dari sudut pandang seorang guru, motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk

menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

2.5.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar setiap peserta didik berbeda, perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Rifa'i dan Anni (2011:162) adalah sebagai berikut :

1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan untuk merespon orang, kelompok gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dan memberikan pedoman dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar.

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik berdasarkan kebutuhan peserta didik.

3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat

meningkatkan aktivitas otak dan mendorong seseorang untuk menangkap dan menjelaskan lingkungannya. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan peserta didik untuk belajar. Sehingga apabila pembelajaran tidak menstimulus peserta didik, maka peserta didik yang pada awalnya termotivasi akan menjadi bosan untuk terlibat pada proses pembelajaran.

4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Integritas emosi dan berpikir peserta didik dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

5. Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai ketrampilan dan pengetahuan baru.

6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Perilaku seseorang dapat dibentuk melalui penerapan penguatan positif atau negatif. Peserta didik akan belajar lebih keras dan efektif apabila belajarnya diperkuat positif oleh pendidik.

Menurut Darsono dkk (2000:65-67) beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi adalah :

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar. Dengan tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa yang seperti itu lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohaninya terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-

kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

6) Upaya Guru dalam Pembelajaran Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

2.5.5. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Teknik-teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Uno, 2007:34) adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal

Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau prestasi belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan

Pengetahuan atas prestasi belajar merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar peserta didik.

3. Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar peserta didik.

4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
Guru menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
Memberikan hadiah kepada peserta didik atas prestasinya.
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
Menggunakan sesuatu yang telah dikenal siswa untuk menjelaskan materi baru sehingga materi dapat diterima dan diingat lebih mudah.
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang peserta didik dari pada sesuatu yang biasa-biasa saja.
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
Dengan metode ini dapat menguatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajari.
9. Menggunakan simulasi dan permainan
Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung.
10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

2.5.6. Indikator Motivasi Belajar (Variabel Intervening)

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2014:81), yaitu sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan
Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai.
3. Menunjukkan minat terhadap pelajaran ekonomi
Bersemangat pada saat pelajaran ekonomi.
4. Lebih senang bekerja mandiri
Lebih sering mengerjakan tugas individu dari pada kelompok.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
Apabila sudah yakin akan sesuatu, ia akan mempertahankan apa yang sudah di yakini.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
Tidak mudah terpengaruh orang lain apabila sudah mempunyai pendapat sendiri.

Pola Asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pola asuh orang tua yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan membantu mengatasi masalah anaknya dapat meningkatkan prestasi belajar anak tersebut karena anak merasa diperhatikan sehingga mereka memiliki motivasi untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dan hasil prestasinya dapat meningkat (Subini, 2011:147). Hal ini sejalan dengan penelitian Endarti (2014) yang membuktikan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 16,6%. Sehingga dengan pola asuh orang tua yang baik maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Orientasi tujuan berprestasi merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Di mana jika orientasi tujuan berprestasi peserta didik tinggi, memiliki tujuan menantang yang hendak dicapai, peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan itu dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya. Menurut Anderman dalam Santrock (2011:451) orientasi tujuan berprestasi sebagai aspek kunci dari berprestasi. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa orientasi tujuan berprestasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian yang dilakukan oleh Fadlelmula (2009) membuktikan bahwa orientasi tujuan berprestasi sangat penting dalam mencapai prestasi akademik karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif, perilaku dan motivasi belajar peserta didik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagai variabel intervening. Pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi sebagai variabel

independen yang dipengaruhi oleh motivasi belajar yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

2.6. Penelitian Terdahulu

Hubungan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening pada Peserta Didik Kelas X IIS SMA N 2 Cepu Tahun Pelajaran 2014/2015. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi, satu variabel intervening, yaitu motivasi belajar, dan satu variabel dependen, yaitu prestasi belajar ekonomi.

Hasil penelitian terdahulu sebagian besar menyatakan bahwa variabel pola asuh orang tua sebagai faktor ektern yang mempengaruhi prestasi belajar. Dan orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar sebagai faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar. Sebagian besar penelitian pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel motivasi belajar untuk dijadikan sebagai variabel intervening. Peneliti akan menguji kebenaran variabel pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening, dan menjadi hubungan yang tidak langsung.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dan tempat penelitian yang berbeda, yaiatu pada peserta didik kelas X IIS di

SMA Negeri 2 Cepu, tempat penelitian di SMA Negeri 2 Cepu. Selain itu yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti menambahkan variabel intervening, motivasi belajar.

Tabel 2.3.
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Jewrell Rivers Jr. (2006)	The Relationship Between Parenting Style and Academic Achievement and the Mediating Influences of Motivation, Goal Orientation and Academic Self Efficacy.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi yang memiliki hubungan signifikan terhadap prestasi akademik. Pola asuh orang tua, orientasi tujuan dan akademik self efficacy tidak berhubungan signifikan terhadap prestasi akademik. Pola asuh orang tua memiliki hubungan tidak signifikan dengan prestasi akademik. Pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif dengan motivasi. Pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dengan orientasi tujuan.	a. Sama sama menggunakan variabel pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar. b. Metode pengumpulan data sama, yaitu dengan kuesioner	a. Orientasi tujuan berprestasi dalam penelitian ini sebagai variabel dependen tetapi dalam penelitian Jewrell sebagai variabel intervening. b. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode <i>ex post facto</i> tetapi jewrell menggunakan metode <i>survey</i> .
2.	Sugiharto (2007)	Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi dengan r^2 masing-masing sebesar 7,8% dan 8,5%. Secara simultan, sifat pola	Menggunakan variabel yang sama, yaitu pola asuh orang tua dan prestasi belajar	Penelitian ini menggunakan variabel motivasi belajar sebagai variabel intervening

			asuh orang tua dan cara belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 28,8%.		
No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Dini Mayasari (2011)	Pengaruh Orientasi Tujuan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Peserta Bimbingan Belajar LBB Primagama.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh pada prestasi belajar. Orientasi tujuan berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 2,9%	a.Sama sama menggunakan variabel orientasi tujuan berprestasi. b.dengan metode penelitian yang sama, yaitu kuantitatif	Orientasi tujuan berprestasi sebagai variabel intervening, tetapi dalam penelitian ini sebagai variabel dependen
4.	Heinke Roebken (2011)	The influence of Goal Orientation on Student Satisfaction, Academic Engagement and Achievement	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki dua orientasi tujuan sekaligus, yaitu orientasi tujuan prestasi dan penguasaan. Selain itu orientasi tujuan berprestasi berpengaruh terhadap kepuasaan dari prestasi yang di perolehnya. Dan orientasi tujuan berprestasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi dan pengetahuan akademik.	Menggunakan variabel yang sama yaitu orientasi tujuan berprestasi dan prestasi belajar	Penelitian Heinke menggunakan <i>cluster analysis</i> , sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>ex post facto</i>
5.	Ika Vitasari Wahyunin gtyas (2013)	Hubungan Orientasi Tujuan dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi tujuan sebesar 62,90% terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa psikologi UNNES.	Menggunakan variabel yang sama orientasi tujuan, dan motivasi.	Metode penelitian Ika dengan korelasional, sedangkan dalam penelitian ini kuantitatif, <i>ex post facto</i>

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6.	Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji (2013).	Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012.	Hasil penelitian membuktikan kompetensi guru berpengaruh secara langsung dan positif terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 40,9%, akan tetapi tidak berpengaruh signifikan melalui variabel motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif sebesar 39,3% terhadap prestasi belajar ekonomi, fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif sebesar 28,1% terhadap prestasi belajar ekonomi dan berpengaruh secara tidak langsung positif terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa.	Sama sama menggunakan variabel motivasi sebagai variabel intervening	Penelitian Sawiji merupakan penelitian survei, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode <i>ex post facto</i> . Penelitian sawiji
7.	Aniek Endarti (2014)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta.	Hasil penelitian menunjukkan: Bahwa tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua cenderung pola asuh demokratis. Pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 16,6%.	Menggunakan variabel yang sama, yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Menggunakan metode pengumpulan data yang sama, yaitu kuesioner	Aniek menggunakan metode deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode <i>ex post facto</i>
8.	Obi Ifeeoma E., Okeke Therese U. (2014)	Influence of Parenting Styles on In School Adolescents Achievement	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi signifikan terhadap orientasi tujuan berprestasi	Menggunakan variabel yang sama, yaitu pola asuh orang tua. Sama-sama menggunakan	Penelitian Obi orientasi tujuan sebagai variabel intervening, sedangkan dalam penelitian

	Goal Orientation and Academic Achievement.	sebesar 12% untuk pendekatan kinerja, 13% untuk menghindari kinerja. Pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 10% terhadap prestasi belajar akademik. Orientasi tujuan berprestasi berpengaruh sebesar 23% terhadap prestasi belajar akademik. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, orientasi tujuan berprestasi sebagai variabel mediasi sebesar 15%.	path analysis	ini sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi dan kuesioner, sedangkan dalam penelitian Obi hanya menggunakan kuesioner
--	--	--	---------------	--

2.7. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar ekonomi merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal, proses kegiatan belajar mengajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi, bakat, minat, kecerdasan dan orientasi tujuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik, seperti cara mendidik anak, perhatian orang tua, lingkungan teman sebaya, kurikulum, metode mengajar, fasilitas sekolah dan guru. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, nilai ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015

masih banyak di bawah KKM atau dapat dikatakan masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua, dan orientasi tujuan berprestasi serta motivasi belajar. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi sebagai variabel bebas/independen, motivasi belajar sebagai variabel intervening dan prestasi belajar sebagai variabel terikat/dependen.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh oleh siswa, sehingga pendidikan pertama inilah yang menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya. Jika pendidikan dasar ini baik, maka pendidikan selanjutnya juga akan baik. Salah satu faktor didalam lingkungan keluarga adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan cara atau strategi orang tua untuk mendidik anak dalam mengembangkan potensinya untuk mencapai prestasi yang diinginkan anak, serta bagaimana cara orang tua agar anak patuh terhadap mereka. Apabila orang tua mengasuh anak dengan baik tanpa memaksakan kehendaknya, atau dengan kata lain pola asuhnya baik, maka prestasi belajar yang diperoleh anak juga akan semakin baik. Karena anak belajar sesuai dengan minat dan bakatnya.

Penelitian terkait pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2014) menunjukkan bahwa kualitas pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 16,25% terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Penelitian Ifeoma dan

Theresa (2014) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10%. Sedangkan menurut Sugiharto (2007) menyatakan sifat pola asuh orang tua berpengaruh 7,8% terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Pola asuh orang tua yang baik, dapat mengarahkan anak untuk mengembangkan potensinya, membantu mencapai cita-citanya dan membantu mereka untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapainya. Untuk dapat memiliki prestasi yang baik perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Sehingga semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik pernah diteliti oleh Hidayah (2012), membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh 18,1% terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selain faktor eksternal pola asuh orang tua, terdapat faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu orientasi tujuan berprestasi. Orientasi tujuan berprestasi merupakan orientasi atau pola kepercayaan untuk bertindak laku dalam menentukan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan prestasi tertentu. Orientasi tujuan yang telah ditetapkan siswa dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Orientasi tujuan berprestasi yang baik dimiliki oleh siswa akan menyebabkan motivasi yang tinggi pada peserta didik. Sehingga terdapat pengaruh orientasi tujuan berprestasi peserta didik

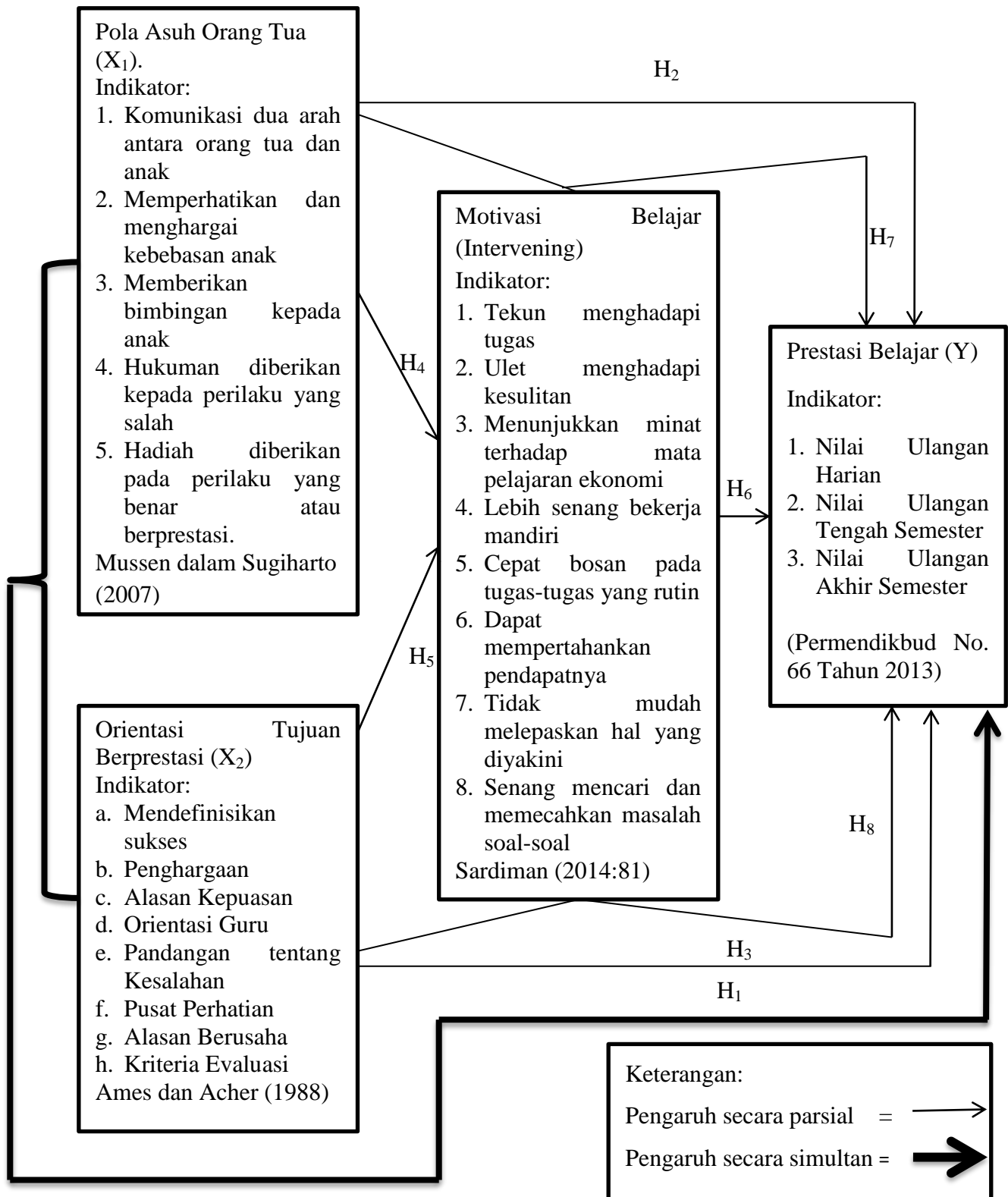
terhadap prestasi belajar peserta didik. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2013), menunjukkan adanya hubungan positif antara orientasi tujuan berprestasi terhadap motivasi belajar sebesar 62,90%.

Tujuan merupakan hal kunci untuk kita dapat meraih suatu prestasi karena tujuan menjadi target yang harus kita capai. Sama halnya dalam belajar perlu adanya orientasi tujuan berprestasi, yang dapat menjadi target prestasi yang harus dicapai peserta didik. Orientasi tujuan berprestasi yang tinggi akan berpengaruh tinggi pula pada prestasi yang diperoleh peserta didik. Karena orientasi tujuan berprestasi memberikan gambaran atau jalan bagaimana mereka mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk dapat berprestasi. Penelitian sebelumnya terkait pengaruh orientasi tujuan berprestasi dan prestasi belajar sudah pernah diteliti. Ifeoma dan Theresa menunjukkan bahwa orientasi tujuan berprestasi berpengaruh 23% terhadap prestasi belajar siswa.

Peserta didik yang memiliki motivasi, maka mereka memiliki dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam mencapai target yang ditetapkan. Sehingga motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh tinggi pula pada pencapaian prestasi belajar peserta didik. Penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar telah banyak diteliti, hasil dari beberapa penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan prestasi belajar, di mana semakin tinggi motivasi semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Yulianti (2014) membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh sebesar 6,2% terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan menurut Inayah, Trisno dan Sawiji (2013) menyatakan motivasi belajar berpengaruh sebesar 39,3% terhadap prestasi belajar

siswa. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Mayasari (2011) menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Cepu, dan dukungan teori, maka peneliti ingin mengkaji kebenaran variabel pola asuh orang tua, dan orientasi tujuan berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening pada kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu. Hubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Kerangka Berfikir

2.8. Hipotesis

H₁ : Terdapat pengaruh secara bersama-sama pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.

H₂ : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.

H₃ : Terdapat pengaruh orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015

H₄ : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.

H₅ : Terdapat pengaruh orientasi tujuan berprestasi terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.

H₆ : Terdapat pengaruh motivasi belajar berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.

H₇ : Terdapat pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.

H₈ : Terdapat pengaruh tidak langsung orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Metode *ex-post facto* dipilih karena data yang diperoleh adalah hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi, 2010:17). Penelitian *expost facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode survei atau lengkapnya *Self Administered Survey* yaitu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14). Sukmadinata (2009:18) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Zuriah (2007: 116) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu lingkup waktu yang ditentukan, sehingga populasi

berhubungan dengan data bukan faktor manusianya. Sugiyono (2010:117) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Nawawi dalam Zuriyah (2007:116) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Zuriyah (2007:119) mendefinisikan sampel merupakan bagian dari populasi. Sehingga sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2010:126) semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel dari populasi, maka semakin besar generalisasi. Sehingga semakin kecil sampel maka semakin kecil pula sampel tersebut merepresentatifkan populasi. Lebih lanjut Suharsimi (2006:134) mengemukakan bahwa untuk subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik semua populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, sehingga teknik sampel yang digunakan, yaitu sampel jenuh. Merujuk pada pendapat Suharsimi maka dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi kurang dari 100, yaitu hanya 93 peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X jurusan IIS (Ilmu Ilmu Sosial) SMA Negeri 2 Cepu Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 93 peserta didik yang terdiri dari tiga kelas. Berikut adalah jumlah peserta didik dari masing-masing kelas:

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X IIS 1	30 peserta didik
X IIS 2	31 peserta didik
X IIS 3	32 peserta didik
Jumlah	93 peserta didik

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 2 Cepu

3.3. Variabel Penelitian

Variabel menurut Margono dalam Zuriyah (2007:144) didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai atau pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih. Sedangkan Sugiyono (2010:61) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel intervening.

3.3.1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2010:61) menjelaskan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015, dengan indikator nilai

Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester (Permendikbud, No. 66 Tahun 2013).

3.3.2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010:61).

Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pola Asuh Orang Tua (X_1)

Pola asuh orang tua adalah semua interaksi antara orang tua dan anak-anaknya (Sugiharto:2007). Menurut Mussen indikator dapat yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua, yaitu:

- a. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.
- b. Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak.
- d. Hukuman diberikan kepada perilaku yang salah.
- e. Hadiah diberikan pada perilaku yang benar atau berprestasi.

2. Orientasi Tujuan Berprestasi (X_2)

Orientasi tujuan berprestasi merupakan integrasi belief yang secara berbeda mengarahkan pendekatan, keterlibatan dan cara menanggapi situasi prestasi (Ames dan Acher, 1988:260). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur orientasi tujuan berprestasi dari pendapat Ames dan Acher (1988:260) sebagai berikut:

- a. Sukses
- b. Penghargaan

- c. Alasan kepuasan
- d. Orientasi guru
- e. Pandangan tentang kesalahan
- f. Pusat perhatian
- g. Alasan berusaha
- h. Kriteria evaluasi.

3.3.3. Variabel Intervening

Sugiyono (2010:63) menyatakan bahwa variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati, dan diukur. Variabel intervening disebut juga sebagai variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening yaitu motivasi belajar. Motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif yang mendorong siswa untuk belajar (Sardiman, 2014:73). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar, yaitu sebagai berikut (Sardiman, 2014:81):

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:329). Menurut Sukmadinata (2009:221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar atau elektronik. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh nilai ulangan harian, UTS, dan UAS peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun ajaran 2014/2015 yang menjadi indikator prestasi belajar.

3.4.2. Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada 93 responden untuk mengukur variabel pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup, responden hanya dapat memilih jawaban dari alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti.

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini, yaitu *rating scale*, merupakan bentuk angket dengan sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak

setuju (Suharsimi,2006:152). Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut Ghozali (2011:47) yaitu skala yang berisi lima preferensi jawaban. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011:20) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan dalam indikator variabel, dari indikator tersebut kemudian disusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam setiap pertanyaan atau pernyataan disediakan lima alternatif jawaban dengan skor yang berbeda,yaitu sebagai berikut:

- 1) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju
- 2) Skor 4 untuk jawaban Setuju
- 3) Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju
- 4) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju
- 5) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju.

(Ghozali, 2011:47)

Skor yang diberikan atas jawaban responden pada kuesioner penelitian ini diterangkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2.
Penilaian Jawaban Responden

Variabel	Jenis Jawaban	Skor	
		+	-
Motivasi Belajar (Intervening/ Y_2)	Sangat Setuju	5	1
1. Tekun menghadapi tugas	Setuju	4	2
2. Ulet menghadapi kesulitan	Kurang Setuju	3	3
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Tidak Setuju	2	4
4. Lebih senang bekerja mandiri	Sangat Tidak Setuju	1	5
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin			
6. Dapat mempertahankan pendapatnya			
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini			
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal			
Pola Asuh Orang Tua (X_1)	Sangat Setuju	5	1
1. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.	Setuju	4	2
2. Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak.	Kurang Setuju	3	3
3. Memberikan bimbingan kepada anak.	Tidak Setuju	2	4
4. Hukuman diberikan kepada perilaku yang salah	Sangat Tidak Setuju	1	5
5. Hadiah diberikan pada perilaku yang benar atau berprestasi			
Orientasi Tujuan Berprestasi (X_2)	Sangat Setuju	5	1
1. Sukses	Setuju	4	2
2. Penghargaan	Kurang Setuju	3	3
3. Alasan kepuasan	Tidak Setuju	2	4
4. Orientasi guru	Sangat Tidak Setuju	1	5
5. Pandangan tentang kesalahan			
6. Pusat perhatian			
7. Alasan berusaha			
8. Kriteria evaluasi.			

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2011:20).

3.5. Metode Analisis Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas kuesioner untuk mengukur variabel pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

3.5.1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006:168). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011:52). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner mampu untuk mengungkapkan data yang tepat dari variabel yang diteliti.

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu instrumen di uji coba kepada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan pertanyaan yang tidak relevan dengan variabel yang diteliti dan untuk mengevaluasi apakah pertanyaan atau pernyataan mudah dimengerti oleh responden atau tidak.

Uji Validitas instrumen dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS v. 21*. Uji validitas dengan SPSS dilakukan dengan menggunakan *korelasi bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (variabel). Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p value*) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS, diperoleh probabilitas (*p value*) < 0,05 maka dapat dikatakan butir instrumen tersebut valid. Namun sebaliknya, apabila diperoleh probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

Uji coba instrumen untuk mengetahui validitas instrumen dilakukan di kelas XI IIS SMA Negeri 2 Cepu dengan jumlah responden 30 peserta didik. Pemilihan kelas XI sebagai responden uji coba instrumen didasari pada

karakteristik peserta didik yang hampir sama, serta variabel-variabel yang diambil juga sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 2 Cepu karena peserta didik tinggal dilingkungan masyarakat yang sama serta variabel yang dipilih merupakan variabel yang umum berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner menggunakan program IBM SPSS 21 yang diberikan kepada 30 responden dengan 28 pertanyaan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

Butir Soal	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig 5%</i>	Keterangan	Butir Soal	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig 5%</i>	Keterangan
1	0,800	0,05	Tidak Valid	12	0,001	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid	13	0,000	0,05	Valid
3	0,006	0,05	Valid	14	0,000	0,05	Valid
4	0,001	0,05	Valid	15	0,000	0,05	Valid
5	0,026	0,05	Valid	16	0,000	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid	17	0,532	0,05	Tidak Valid
7	0,002	0,05	Valid	18	0,000	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid	19	0,000	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid	20	0,000	0,05	Valid
10	0,169	0,05	Tidak Valid	21	0,000	0,05	Valid
11	0,019	0,05	Valid				

Sumber: Data diolah tahun 2015, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat bahwa dari 21 item soal terdapat 3 soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 10 dan 17. Item tersebut tergolong tidak valid karena nilai signifikansi item soal tersebut > taraf signifikansi 5%. Item soal yang tidak valid tidak digunakan karena sudah terwakili oleh item soal yang lain dalam variabel Pola Asuh Orang Tua.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi

Butir Soal	Sig. (2-tailed)	Sig 5%	Keterangan	Butir Soal	Sig. (2-tailed)	Sig 5%	Keterangan
1	0,000	0,05	Valid	16	0,428	0,05	Tidak Valid
2	0,000	0,05	Valid	17	0,471	0,05	Tidak Valid
3	0,018	0,05	Valid	18	0,023	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid	19	0,100	0,05	Tidak Valid
5	0,002	0,05	Valid	20	0,110	0,05	Tidak Valid
6	0,014	0,05	Valid	21	0,017	0,05	Valid
7	0,009	0,05	Valid	22	0,034	0,05	Valid
8	0,403	0,05	Tidak Valid	23	0,031	0,05	Valid
9	0,300	0,05	Tidak Valid	24	0,031	0,05	Valid
10	0,003	0,05	Valid	25	0,036	0,05	Valid
11	0,001	0,05	Valid	26	0,715	0,05	Tidak Valid
12	0,000	0,05	Valid	27	0,011	0,05	Valid
13	0,024	0,05	Valid	28	0,714	0,05	Tidak Valid
14	0,040	0,05	Valid	29	0,344	0,05	Tidak Valid
15	0,001	0,05	Valid				

Sumber: Data Penelitian diolah 2015, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel orientasi tujuan berprestasi yang ditunjukkan pada tabel 3.4. dapat terlihat bahwa dari 29 item soal terdapat 9 soal yang tidak valid. Item soal tersebut tergolong tidak valid karena nilai signifikansi item soal tersebut > dari taraf signifikansi 5%. Item soal yang tidak valid tersebut untuk item soal no 8, 9, 19, 26 dan 28 tidak digunakan karena sudah terwakili oleh item soal lain dalam variabel orientasi tujuan berprestasi. Tetapi untuk item soal nomor 16, 18, 20 dan 29 tetap digunakan dengan memperbaiki soal tersebut karena masih ada indikator dalam variabel orientasi tujuan berprestasi yang baru terwakili 1 item soal dan satu item soal tersebut belum benar-benar dapat menggambarkan indikator.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Butir Soal	Sig. (2-tailed)	Sig 5%	Keterangan	Butir Soal	Sig. (2-tailed)	Sig 5%	Keterangan
1	0,035	0,05	Valid	15	0,001	0,05	Valid
2	0,064	0,05	Tidak Valid	16	0,007	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid	17	0,006	0,05	Valid
4	0,098	0,05	Tidak Valid	18	0,294	0,05	Tidak Valid
5	0,018	0,05	Valid	19	0,005	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid	20	0,596	0,05	Tidak Valid
7	0,000	0,05	Valid	21	0,002	0,05	Valid
8	0,001	0,05	Valid	22	0,020	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid	23	0,038	0,05	Valid
10	0,007	0,05	Valid	24	0,000	0,05	Valid
11	0,000	0,05	Valid	25	0,006	0,05	Valid
12	0,000	0,05	Valid	26	0,191	0,05	Tidak Valid
13	0,003	0,05	Valid	27	0,001	0,05	Valid
14	0,020	0,05	Valid	28	0,044	0,05	Valid

Sumber: Data Penelitian diolah 2015, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi belajar yang ditampilkan pada tabel 3.5. dapat dilihat bahwa dari 28 butir soal terdapat 5 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 2, 14, 18, 20 dan 26. Item soal tersebut tidak valid karena signifikansi item soal tersebut > taraf signifikansi 5%. Item yang tidak valid untuk item soal no 4, 20 dan 26 tidak digunakan karena sudah terwakili dengan item soal yang lain pada setiap indikator. Sedangkan item soal 2 dan 18 tetap digunakan dengan memperbaiki soal tersebut karena hanya ada satu soal yang mewakili indikator dari variabel motivasi belajar.

3.5.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47). Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen

dihitung dengan bantuan SPSS 21 menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > dari 0,70 maka instrumen yang digunakan reliabel (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas terhadap 30 responden dengan 21 pertanyaan untuk variabel pola asuh orang tua, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,872	,880	21

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2015

Uji reliabilitas terhadap 30 responden dengan 29 pertanyaan untuk variabel orientasi tujuan berprestasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,733	,788	29

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2015

Berikut uji reliabilitas terhadap 30 responden dengan 28 pertanyaan untuk variabel motivasi belajar, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,874	,879	28

Sumber: Data penelitian diolah 2015

Berdasarkan tabel 3.6, tabel 3,7, dan tabel 3.8 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) untuk variabel pola asuh orang tua sebesar 0,872, untuk variabel orientasi tujuan berprestasi sebesar 0,733, dan untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,874. Seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel $> 0,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item soal tersebut reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *IBM v. SPSS 21*.

3.6.1. Metode Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2010:207) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk

mendeskripsikan atau menggambarkan variabel prestasi belajar, pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi, dan motivasi belajar.

Langkah-langkah untuk menentukan kategori atau jenis deskriptif yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif kemudian mendiskripsikan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria untuk variabel pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005:47):

1. Menentukan skor tertinggi
2. Menentukan skor terendah
3. Menetapkan rentang

Rentang diperoleh dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah.

4. Menetapkan interval kelas

Interval diperoleh dengan cara membagi rentang ditambah dengan jawaban terkecil kemudian dibagi dengan jawaban tertinggi yang ditetapkan.

5. Menetapkan jenjang kriteria

Dalam menetapkan jenjang kriteria, peneliti mengelompokkan menjadi 5 kriteria.

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel pola asuh orang tua, dibuat dengan kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi = 90
2. Skor Terendah = 65

3. Rentang = 90-65 = 25
4. Interval = $(25+1)/5$ = 5,2 dibulatkan 5

Tabel 3.9.
Jenjang Kriteria Variabel Pola Asuh Orang Tua

No.	Interval	Kriteria
1	85-90	Sangat Baik
2	80-84	Baik
3	75-79	Cukup
4	70-74	Kurang
5	65-69	Sangat Kurang

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2015

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel orientasi tujuan berprestasi, dibuat dengan kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi = 112
2. Skor Terendah = 79
3. Rentang = 112-79 = 33
4. Interval = $(33+1)/5$ = 6,8 (dibulatkan 7)

Tabel 3.10.
Jenjang Kriteria Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi

No.	Interval	Kriteria
1	107-113	Sangat Baik
2	100-106	Baik
3	93-99	Cukup
4	86-92	Kurang
5	79-85	Sangat Kurang

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2015

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel motivasi belajar, dibuat kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi = 119
2. Skor Terendah = 80
3. Rentang = 119-80 = 39

$$4. \text{ Interval} = (39+1)/5 = 8$$

Tabel 3.11.
Jenjang Kriteria Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	Kriteria
1	112-119	Sangat Tinggi
2	104-111	Tinggi
3	96-103	Sedang
4	88-95	Rendah
5	80-87	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2015

Sedangkan untuk kategori variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi menggunakan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMA Negeri 2 Cepu sebagai berikut:

Tabel 3.12.
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria	Kategori
Nilai ≥ 75	Tuntas
Nilai < 75	Belum Tuntas

Sumber: Arsip SMA Negeri 2 Cepu

3.6.2. Statistik Inferensial

3.6.2.1. Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data bisa diregresi atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

3.6.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Terdapat dua cara untuk mengetahui data

berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram dan dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Cara kedua, yaitu dengan uji statistik parametrik *Kolmogorof Smirnov* dengan *IBM SPSS v. 21*, data yang berdistribusi normal memiliki nilai *probabilitas* $>0,05$. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik *Kolmogorof Smirnov*.

3.6.2.1.2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom *Linearity* pada *ANOVA Table* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi kurang dari 0,05.

3.6.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2011:96). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.2.1. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali,2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya setiap variabel independen tidak berkorelasi dengan variabel independen yang lain. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF (Variance inflation factor)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

3.6.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Apabila tidak ada heteroskedastisitas maka *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara *regression studentized residual* dengan *regression standardized predicted value*. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Dan apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikansinya $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

3.6.2.3. Pembentukan Model Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan metode untuk menguji variabel intervening. Riduwan dan Kuncoro (2011:2) Analisis jalur dilakukan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Pengaruh langsung adalah koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung sedangkan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang muncul dengan melalui variabel antara (Variabel *intervening*). Total pengaruh adalah hasil penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Ghozali (2011:249) analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linear berganda, selain itu analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan dengan model berdasarkan landasan teori. Analisis jalur dapat menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar sebagai variabel intervening.

- a. Regresi pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi.

$$Y_1 = \alpha + p_1X_1 + p_2X_2 + e_1$$

Keterangan:

Y_1 = Variabel Intervening (Motivasi Belajar)

α = Konstanta

p_1p_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pola Asuh Orang Tua

X_2 = Orientasi Tujuan Berprestasi

e_1 = *Variance* variabel intervening (motivasi belajar) yang tidak dijelaskan oleh variabel independen (Pola Asuh Orang Tua dan Orientasi Tujuan Berprestasi).

- b. Regresi pola asuh orang tua, orientasi tujuan berprestasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

$$Y_2 = \alpha + p_1X_1 + p_2X_2 + p_3Y_1 + e_2$$

Keterangan:

Y_2 = Prestasi Belajar Ekonomi

α = Konstanta

$p_1p_2p_3$ = Koefisien Regresi

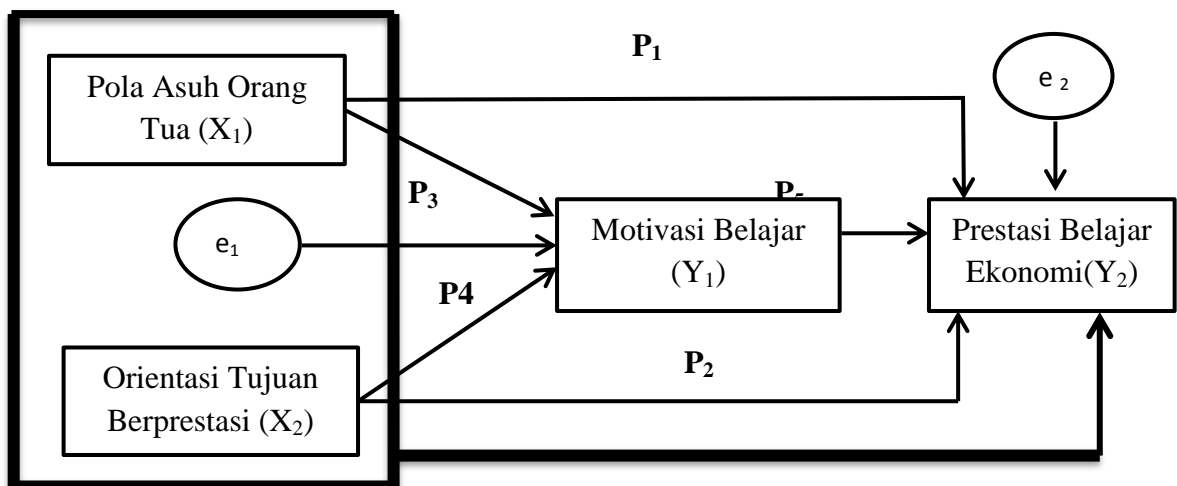
Y_1 = Variabel Intervening (Motivasi Belajar)

X_1 = Pola Asuh Orang Tua

X_2 = Orientasi Tujuan Berprestasi

e_2 = *Variance* variabel dependen (prestasi belajar) yang tidak dijelaskan oleh variabel independen (Pola Asuh Orang Tua dan Orientasi Tujuan Berprestasi) dan Variabel Intervening (Motivasi Belajar).

Kedua persamaan diatas dapat digambarkan dalam model nalisis jalur sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Model Analisis Jalur

Untuk mengetahui total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening, dapat diketahui dengan rumus berikut ini:

- a. Total Pengaruh hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar = $P_1 + (P_3 \times P_5)$

Keterangan:

P_1 = Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar

P_3 = Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar

P_5 = Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar

- b. Total pengaruh hubungan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar = $P_2 + (P_4 \times P_5)$

Keterangan:

P_2 = Pengaruh orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar

P_4 = Pengaruh orientasi tujuan berprestasi terhadap motivasi belajar

P_5 = Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

3.6.2.4. Pengujian Hipotesis

3.6.2.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Kriteria untuk mengambil keputusan atas uji hipotesis dengan statistik F, yaitu apabila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak dan H_a diterima pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima. Dalam penelitian ini uji signifikan digunakan untuk menguji Hipotesis 1 (H_1).

3.6.2.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik t digunakan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis dengan kriteria apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% dengan nilai t lebih dari 2 (dalam nilai

absolut), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, dengan yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk menguji Hipotesis 2 (H_2), Hipotesis 3 (H_3), Hipotesis 4 (H_4), Hipotesis 5 (H_5) dan Hipotesis 6 (H_6).

3.6.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97), Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* saat mengevaluasi model regresi terbaik. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2011:97) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R^2* negatif, maka nilai *Adjusted R^2* dianggap nol. Uji koefisien determinasi simultan ini digunakan untuk menjawab seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada H_1 .

3.6.2.4.4. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai 0 semakin kecil pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, begitu juga semakin mendekati nilai 1 semakin besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi persial ini digunakan untuk menjawab seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada: H_2, H_3, H_4, H_5, H_6 .

3.6.2.4.5. Uji Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur akan digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1, X_2 terhadap Y_1 serta dampaknya terhadap Y_2 . (Riduwan dan Kuncoro, 2008:115). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap dependen melalui variabel intervening. Besarnya pengaruh tidak langsung di peroleh dengan cara koefisien jalur variabel dependen ke variabel intervening/ Y_1 dikalikan dengan koefisien jalur variabel Y_1 terhadap variabel Y_2 . Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji: H_7 dan H_8 .

3.6.2.4.5.1. Uji *Bootsrapping*

Bootsrapping merupakan pendekatan alternatif untuk menguji kebermaknaan/signifikansi mediasi. *Bootsrapping* adalah pendekatan non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011:255). Hair, dkk (2010:2) menjelaskan *Bootsrapping* merupakan prosedur atau teknik resampling. Resampling berarti bahwa responden ditarik secara random dengan *replacement*,

dari sampel original berkali-kali hingga diperoleh n observasi, karena random dengan *replacement* maka ada kemungkinan responden akan ditarik kemabali sebagai sampel. Pada penelitian ini uji *bootstrapping* dilakukan dengan *script SPSS* yang dikembangkan oleh Hayes dan Preacher pada tahun 2004. Signifikansi mediasi dengan uji *bootstrapping* dapat dilihat dari hasil *indirect effect and signature using normal distribution*, apabila signifikan *p-value* $<0,05$ ini berarti signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 46%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik pola asuh orang tua, dan semakin baik orientasi tujuan berprestasi peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi peserta didik.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 35,7%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 32,9%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi orientasi tujuan berprestasi maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih peserta didik.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 23,6%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki peserta didik.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi tujuan berprestasi terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 36,8%. Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik orientasi tujuan berprestasi yang dimiliki peserta didik maka motivasi belajar yang dimiliki juga akan tinggi.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 27,9%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka prestasi yang diraihinya juga akan tinggi.
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening sebesar 6,6%. Hal ini mengandung arti bahwa pola asuh orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan dengan motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajar peserta didik juga akan tinggi.

8. Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi tujuan berprestasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu tahun pelajaran 2014/2015 melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening sebesar 10,3%. Hal ini mengandung arti bahwa peserta didik yang memiliki orientasi tujuan berprestasi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajarnya juga akan meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik hendaknya memperbaiki :
 - a. Orientasi tujuan berprestasi khususnya pada indikator penghargaan dan alasan kepuasan, mengingat skor indikator penghargaan dan alasan kepuasan memperoleh skor terendah atau pada kategori kurang dari indikator lain dalam mengukur orientasi tujuan berprestasi peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan peserta didik belajar dengan tekun dan baik agar hasil yang diperoleh maksimal sehingga mendapatkan pujian dan penghargaan dari guru dan teman. Selain itu peserta didik yang memiliki orientasi penguasaan dapat menambah referensi bahan belajar sehingga pengetahuannya dapat meningkat sehingga dengan begitu mereka akan puas pada prestasi belajar yang diperoleh.

- b. Selain memperbaiki indikator pada variabel orientasi tujuan berprestasi, variabel motivasi belajar peserta didik juga perlu diperbaiki, yaitu pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya , karena indikator dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh skor terendah diantara variabel yang lain dalam mengukur motivasi belajar. Hal tersebut dapat ditempuh dengan peserta didik mencari sumber-sumber referensi yang banyak sehingga apabila diskusi peserta didik memiliki argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapatnya.
2. Guru hendaknya terus memberikan motivasi kepada peserta didik, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki orientasi tujuan berprestasi yang baik dan motivasi belajar yang tinggi agar prestasi belajar yang diterima peserta didik juga akan baik. Guru dapat membantu peserta didik memperbaiki indikator penghargaan dan alasan kepuasan dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik yang memiliki orientasi kinerja atas nilai baik yang diterima peserta didik. Untuk peserta didik yang memiliki orientasi penguasaan guru dapat memberikan pujian atas pengetahuannya yang terus meningkat. Motivasi peserta didik dapat dikembangkan dan dibantu oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempertahankan pendapatnya di dalam diskusi.
3. Orang tua hendaknya memperbaiki pola asuh yang diterapkan kepada anak, khususnya memperbaiki indikator komunikasi dua arah antara

orang tua dan anak karena indikator ini memperoleh skor terendah diantara indikator lain dalam mengukur pola asuh orang tua. Hal tersebut dapat ditempuh dengan cara orang tua selalu menyempatkan diri berkumpul dengan anak, kemudian bertanya aktivitas sehari-hari anak, serta bertanya masalah-masalah yang dialami oleh anak dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak.

4. Bagi penelitiannya selanjutnya
 - a. Ukuran sampel yang kecil dalam penelitian ini mungkin dapat mengurangi kekuatan pengujian statistik. Sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan ukuran sampel yang lebih besar.
 - b. Bentuk *partial mediation* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya pemediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel mediasi.
 - c. Menambahkan teori motivasi belajar, yang berkaitan dengan motivasi belajar dapat dijadikan sebagai variabel intervening, yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan orientasi tujuan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ames, Carole, dan Archer Jennifer. 1988. "Achievement Goals in the Classroom: Students' Learning Strategies and Motivation Processes". Dalam *Journal of Educational Psychology*, Volume 80 No. 3. Hal 260-267 American: University of Illinois Urbana-Champaign
- Atmoko, Beny Tri., dan Nur Kholis. 2013. "Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Adaptif dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Jurusan TITL SMK Negeri 1 Magelang". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Beck, Joan. 1985. *Asih Asah Asuh*. Semarang: Dahara Prize
- Chyung, S.Y (Yonnie), Amy J. Moll, dan Shelley A. Berg. 2010. The Role of Intrinsic Goal Orientation, Self Efficacy, and E-Learning Practice in Engineering Education. *The Journal of Effective Teaching*. Volume 10. NO. 1 Hal 22-37. Boise State University
- Dahar, RW. 1996. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Rafika Aditaman
- Darling, Nancy., dan Laurence Steinberg. 1993. Parenting Style as Context: An Integrative Model. Dalam *Psychological Bulletin*, Volume 113 No. 3. Hal 487-496 Philadelphia: Temple University
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dehyadegary, Elham., dkk. 2012. "Relationship between Parenting Style and Academic Achievement among Iranian Adolescents in Sirjan". Dalam *Asian Sosial Science*. University Putra Malaysia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Endarti, Aniek. 2014. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul

Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (21 Februari 2015: 11.32)

Ifeoma, E. Obi dan Okeke Therese U. 2014. "Influence Of Parenting Styles on-In Scholl Adolescents Achievement Goal Orientation and Academic Achievement". Dalam *Journal of Psychology Research*. Volume 4 No. 5, 364-375

Fadlelmula, Fatma Kayan. 2010. Educational Motivation and Students Achievement Goal Orientations. Dalam *Procedia Social and Behavioral Science*. Turkey: Middle East Tachnical University.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

----- 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hidayah, Siti Tsaniyatul. 2012. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta

<http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/detail/rekapitulasi-data-kependudukan-per-propinsi-edisi-31-desember-2013> (29 Januari 2015, 20:14)

<http://www.kajianpustaka.com/2013/04/pola-asuh-orang-tua.html> (28 Januari 2015, 12.44)

<http://www.mindtools.com> (10 Februari 2015,23:47)

<http://www.psychologymania.com/2012/11/pola-asuh-otoriter.html> (28 Januari 2015, 13.02)

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Aksara Pratama.

Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja

Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama

Mayasari, Dini. 2011. "Pengaruh Orientasi Tujuan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Peserta Bimbingan Belajar LBB Primagama". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

- Moore, Lori L., Dustin K. Grabsch, and Craig Rotter. 2010. "Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community". Dalam *Journal of Leadership Education*, Volume 9, Issue 2. Hal 22-34. Texas A&M University
- Morgan, CT., 1989. *Introduction to Psychology*. Singapore: McGraw-Hill Book, Co.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mussen, Paul Henry. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Terjemahan oleh FX. Budiyanto,dkk.199. Jakarta: Achan
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Pitrich, P., and Schunk, D. 1996. *Motivation in Education: Theory, Research & Applications*, Ch. 3. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hal. <http://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/PS.html> (5 Februari 2015, 12:05).
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahmawati, Fitria, I Komang Sudarma dan Made Sulastri. 2014. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya Jembrana". Dalam *e-Journal MIMBAR PGSD*. Vol. 2 No. 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2011. *Cara menggunakan dan memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- Rivers Jr., Jewrell. 2006. "The Relationship Between Parenting Style and Academic Achievement and the Mediating Influences of Motivation, Goal Orientation and Academic Self-Efficacy". *Disertations*. Florida State University
- Roebken, Heinke. 2007. "The Influence of Goal Orientation on Student Satisfaction, Academic Engagement and Achievement". Dalam

Electronical Journal of Research in Educational Psychology. Vol. 5 No. 13. Germany: University of Oldenburg

- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sawiji, Hery., Trisno Martono, dan Ridaul Inayah. 2013. "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012". Dalam *Jurnal Insan Mandiri*, Volume 1 No. 1. Hal 1-13 Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sideridis, Georgios D. 2005. *Goal Orientation, Academic Achievement, and Depression: Evidence in Favor of a Revised Goal Theory Framework*. Dalam *Journal of Educational Psychology*. Volume 97 No. 3 Hal 366-375. University of Crete
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E., 1994. *Educational Psychology. Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito
- Sugiharto. 2007. "Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi". Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
-2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo
- Ubaedy, An. 2009. *Cerdas Mengasuh Anak*. Jakarta: KinzaBooks
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. <https://www.mpr.go.id/pages/produk-mpr/uud-nri-tahun-1945/perubahan-keempat-uud-nri-tahun-1945> (28 Januari 2015)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/13662/nprt/538/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional>, (20 Desember 2014).
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Wahyuningtyas, Ika Vitasari. 2013. "Hubungan Orientasi Tujuan dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa". Dalam *Educational Psychology Journal*. ISSN 2252-634X
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yulianti, Eva dan Ahmad Nurkhin. 2014. "Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gatra Praja Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Semarang": Fakultas Ekonomi UNNES
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Daftar Lampiran

Lampiran 1

Daftar Responden Observasi Awal

No.	Nama	Kelas
1	Achmad Budi Prastyana	X IIS 2
2	Andika Wahyu Prasetyo	X IIS 2
3	Anis Wahyuni	X IIS 2
4	Aris Setia Wati	X IIS 2
5	Ayu Mei Novia	X IIS 2
6	Cahaya Kurnia Endra 9	X IIS 2
7	Chusnul Chotimah	X IIS 2
8	Devita Rizky Aprilia	X IIS 2
9	Diana Malinda Rosa D.	X IIS 2
10	Diana Nur Aini	X IIS 2
11	Dicky Bayu Prasetyo	X IIS 2
12	Ersa Ayu Lestari	X IIS 2
13	Ersa Ba'addullah M.	X IIS 2
14	Galih Dwi Prasetyo	X IIS 2
15	Gebi Mutiara Dewi MS.	X IIS 2
16	Imam Suja'l	X IIS 2
17	Irene Oktavilia Wahyu H.	X IIS 2
18	Kiki Anggraini	X IIS 2
19	Muhammad Dimas S.	X IIS 2
20	Ni'asih Karlina	X IIS 2
21	Nurul Aini	X IIS 2
22	Panji Sutikno	X IIS 2
23	Rahayuning Dyah Dwi B.	X IIS 2
24	Sekar Pramesthi A.	X IIS 2
25	Sharfina Nur Wulandari	X IIS 2
26	Siti Maesaroh	X IIS 2
27	Siti Reza Nurfu'ah	X IIS 2
28	Vera Noor Kumala	X IIS 2
29	Wiji Dwijayanti	X IIS 2
30	Wulia Romandoni	X IIS 2
31	Yohuza Nanda Herawan	X IIS 2

Lampiran 2

Kuesioner Observasi Awal

KUESIONER OBSERVASI AWAL

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

- Tulislah terlebih dahulu Nama dan Kelas
- Bacalah pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab
- Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda cecklist (\checkmark) pada kolom yang tersedia
- Periksalah kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket kembali
- Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 5 (lima) kemungkinan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. Kualitas Pola Asuh Orang Tua						
No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Orang tua saya membuat aturan didasarkan kesepakatan bersama					
2.	Orang tua saya mengatur waktu belajar saya					
3.	Saat belajar orang tua saya selalu memantau dan mendampingi saya belajar					
4.	Orang tua saya selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya					
5.	Orang tua saya bersedia diajak berdiskusi mengenai masalah belajar yang saya alami					
6.	Orang tua saya memberikan dorongan agar saya tidak mudah putus asa dan berhasil dalam belajar					
B. Motivasi Belajar						
7.	Jika mendapatkan nilai jelek pada sebuah soal ekonomi, saya mencoba mengerjakan kembali					

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	soal ekonomi tersebut sampai saya bisa					
8.	Saya merasa puas dengan prestasi ekonomi saya saat ini					
9.	Saya tertarik dengan masalah-masalah di luar konteks sekolah, seperti masalah agama, keadilan, korupsi, politik, dan sebagainya.					
10.	Saya lebih suka mengerjakan ekonomi sendiri dari pada berkelompok.					
11.	Saya tidak merasa bosan dengan tugas-tugas ekonomi yang diberikan secara rutin					
12.	Saya selalu yakin pada kemampuan saya saat ulangan ekonomi					
13.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban soal milik teman yang berbeda dengan saya					
14.	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal ekonomi yang dianggap sulit oleh teman-teman saya.					
15.	Saya mencoba mengerjakan soal-soal secara mandiri diluar soal-soal yang diberikan oleh guru.					
C. Orientasi Tujuan Berprestasi						
16.	Saya mencontek tugas atau pekerjaan siswa lain					
17.	Kesuksesan belajar saya di tentukan oleh peningkatan kemampuan memahami materi bukan berdasarkan nilai yang diperoleh					
18.	Saya puas jika prestasi saya lebih unggul dari siswa lain.					
19.	Kesalahan dalam proses belajar merupakan bagian dari proses belajar yang dijalani					
20.	Tujuan belajar saya hanya untuk mendapatkan nilai yang baik					
21.	Saya pergi ke sekolah untuk memenuhi absen					
22.	Saya belajar jika ada tugas atau ada ulangan harian saja.					

****TERIMA KASIH****

Lampiran 3
 Tabulasi Hasil Kuesioner Observasi Awal

Tabulasi Hasil Kuesioner Observasi Awal Variabel Pola Asuh Orang Tua

Responden	Pola Asuh Orang Tua						Skor	%	Kriteria
	1	2	3	4	5	6			
1	4	4	3	4	4	4	23	77%	Baik
2	5	3	2	5	4	5	24	80%	Baik
3	4	3	4	4	3	5	23	77%	Baik
4	3	2	2	4	2	4	17	57%	Sangat Rendah
5	3	3	3	4	4	5	22	73%	Cukup
6	5	3	3	5	3	5	24	80%	Baik
7	4	3	3	5	5	5	25	83%	Baik Sekali
8	3	5	4	3	3	4	22	73%	Cukup
9	5	4	3	4	3	5	24	80%	Baik
10	5	3	4	3	5	5	25	83%	Baik Sekali
11	5	4	3	4	3	5	24	80%	Baik
12	3	3	5	3	4	5	23	77%	Baik
13	5	3	4	5	5	4	26	87%	Baik Sekali
14	3	3	3	4	3	3	19	63%	Rendah
15	4	3	3	5	4	5	24	80%	Baik
16	4	2	2	4	3	4	19	63%	Rendah
17	5	3	5	4	4	5	26	87%	Baik Sekali
18	3	3	3	5	3	5	22	73%	Cukup
19	3	3	3	5	4	5	23	77%	Baik
20	4	5	3	4	3	3	22	73%	Cukup
21	4	4	3	4	4	5	24	80%	Baik
22	4	3	3	3	3	4	20	67%	Rendah
23	4	4	4	4	5	3	24	80%	Baik
24	4	3	3	5	4	4	23	77%	Baik
25	5	3	3	3	5	4	23	77%	Baik
26	3	3	4	3	4	4	21	70%	Cukup
27	4	4	3	4	4	5	24	80%	Baik
28	4	3	3	4	4	4	22	73%	Cukup
29	4	4	3	5	4	5	25	83%	Baik Sekali
30	4	3	3	4	4	5	23	77%	Baik
31	4	3	3	5	3	4	22	73%	Cukup

Tabulasi Kuesioner Observasi Awal Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi

Responden	Orientasi Tujuan Berprestasi							Skor	%	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7			
1	4	5	3	3	3	4	4	26	74%	Baik
2	5	3	3	4	3	4	4	26	74%	Baik
3	3	4	2	4	2	5	5	25	71%	Cukup
4	3	4	4	4	2	4	2	23	66%	Kurang
5	4	3	3	4	4	5	4	27	77%	Baik
6	3	4	3	4	2	4	2	22	63%	Kurang
7	3	4	1	3	2	3	2	18	54%	Sangat Kurang
8	4	4	3	4	3	4	4	26	74%	Cukup
9	3	4	5	4	2	5	4	27	77%	Baik
10	3	2	4	3	4	4	4	24	69%	Cukup
11	4	4	3	3	4	5	3	26	74%	Cukup
12	4	4	3	5	4	5	3	28	80%	Baik
13	4	4	1	5	2	5	4	25	71%	Cukup
14	2	4	2	2	4	4	2	20	57%	Sangat Kurang
15	4	4	3	5	2	4	3	25	71%	Cukup
16	3	3	4	5	4	5	3	27	77%	Baik
17	3	4	1	5	5	4	4	26	74%	Cukup
18	3	5	3	5	5	5	5	31	89%	Baik Sekali
19	3	5	1	5	4	5	5	28	80%	Baik
20	4	3	3	3	3	4	4	24	69%	Cukup
21	3	5	2	5	3	5	4	27	77%	Baik
22	4	5	2	5	3	5	4	28	80%	Baik
23	4	3	4	5	3	4	5	28	80%	Baik
24	3	5	3	5	4	5	4	29	83%	Baik
25	4	5	3	4	5	5	4	30	86%	Baik Sekali
26	5	5	4	4	4	4	3	29	83%	Baik
27	3	5	2	4	2	4	4	24	69%	Cukup
28	3	4	2	4	2	4	4	23	66%	Kurang
29	3	4	3	4	5	5	4	28	80%	Baik
30	4	5	1	4	2	5	3	24	69%	Cukup
31	5	5	3	3	2	5	5	28	80%	Baik

Tabulasi Hasil Kuesioner Observasi Awal Variabel Motivasi Belajar

Responden	Motivasi Belajar									Skor	%	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	5	4	3	3	4	5	3	4	4	35	78%	Tinggi
2	4	3	3	3	5	4	3	3	5	33	73%	Sedang
3	4	4	3	5	5	4	5	4	3	37	82%	Tinggi
4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	36	80%	Tinggi
5	2	3	4	5	4	5	4	5	3	35	78%	Tinggi
6	3	4	2	3	5	3	5	4	4	33	73%	Sedang
7	3	4	3	5	3	5	4	4	4	35	78%	Tinggi
8	4	3	3	5	4	4	5	4	4	36	80%	Tinggi
9	5	3	4	3	4	4	3	3	3	32	71%	Sedang
10	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33	73%	Sedang
11	5	3	4	4	3	4	5	4	3	35	78%	Tinggi
12	3	5	3	4	5	4	5	4	3	36	80%	Tinggi
13	4	3	4	4	5	4	3	3	5	35	78%	Tinggi
14	4	3	4	4	4	5	4	5	4	37	82%	Tinggi
15	4	3	3	3	3	4	4	5	4	33	73%	Sedang
16	3	4	4	4	3	4	2	4	3	31	69%	Rendah
17	4	3	2	3	5	4	5	5	4	35	78%	Tinggi
18	4	4	3	3	4	5	4	4	5	36	80%	Tinggi
19	4	4	5	5	4	5	4	4	5	40	89%	Sangat Tinggi
20	3	3	4	4	3	3	2	3	3	28	62%	Sangat Rendah
21	4	3	4	3	3	3	4	4	4	32	71%	Sedang
22	5	3	5	2	4	4	4	4	4	35	78%	Tinggi
23	5	3	3	3	3	4	4	4	3	32	71%	Sedang
24	5	2	3	4	3	3	3	4	4	31	69%	Rendah
25	5	4	3	5	3	4	4	3	4	35	78%	Tinggi
26	3	5	3	5	5	4	3	3	2	33	73%	Sedang
27	3	3	5	4	3	5	4	5	4	36	80%	Tinggi
28	4	3	2	3	3	4	5	4	5	33	73%	Sedang
29	3	3	3	4	4	2	3	3	5	30	67%	Rendah
30	5	3	4	3	3	2	5	3	4	32	71%	Sedang
31	4	2	4	3	3	4	4	3	4	31	69%	Rendah

Lampiran 4

Perhitungan Kriteria Deskriptif Persentase

a. Kriteria Deskriptif Persentase Variabel Pola Asuh Orang Tua

Skor Maksimal = 26

Skor Minimal = 17

Range = skor maksimal – skor minimal = 26-17 = 9

Interval = (Range +skor minimal jawaban)/skor maksimal jawaban
 = (9+1)/5 = 2

Tabulasi Data Observasi Awal Angket Pola Asuh Orang Tua

No.	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	25 – 26	Baik Sekali	5	16%
2	23 – 24	Baik	15	48%
3	21 – 22	Cukup	7	23%
4	19 – 20	Kurang	3	10%
5	17 - 18	Sangat Kurang	1	3%
	Jumlah		31	100%

b. Kriteria Deskriptif Persentase Orientasi Tujuan Berprestasi

Skor Maksimal = 31

Skor Minimal = 18

Range = skor maksimal – skor minimal = 31-18 = 13

Interval = Range +skor minimal jawaban)/skor maksimal jawaban
 = (13+1)/5 = 2,8 (dibulatkan) =3

Tabulasi Data Observasi Awal Angket Orientasi Tujuan Berprestasi

No.	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	30 – 32	Baik Sekali	2	6%
2	27 - 29	Baik	13	42%
3	24 – 26	Cukup	11	36%
4	21 - 23	Kurang	3	10%
5	18 – 20	Sangat Kurang	2	6%
	Jumlah		31	100%

c. Kriteria Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Belajar

Skor Maksimal = 40

Skor Minimal = 26

Range = skor maksimal – skor minimal = 40 – 26 = 14

Interval = Range + (skor minimal jawaban) / (skor maksimal jawaban)
 = (14+1)/5 = 3

Tabulasi Data Observasi Awal Angket Pola Asuh Orang Tua

No.	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	38 - 40	Sangat Tinggi	1	3 %
2	35 - 37	Tinggi	15	49 %
3	32 – 34	Sedang	10	32 %
4	29 - 31	Rendah	4	13 %
5	26 – 28	Sangat Rendah	1	3 %
	Jumlah		31	100%

Lampiran 5

Daftar Nilai Siswa Kelas X IIS SMA NEGERI 2 CEPU TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	NAMA	KELAS	Rata2 N.UH	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai Akhir	Kriteria
1	Abimanyu Yuriawan R	X IIS 1	75	72	46	64	Tidak Tuntas
2	Agustina	X IIS 1	73	77	56	69	Tidak Tuntas
3	Amalia Septiyani	X IIS 1	76	65	40	60	Tidak Tuntas
4	Anas Nur Seto	X IIS 1	76	65	56	66	Tidak Tuntas
5	Aprilia Novita Dewi	X IIS 1	79	72	54	68	Tidak Tuntas
6	Ayu Afrilia Diyanti	X IIS 1	73	75	55	68	Tidak Tuntas
7	Bella Novita Sari	X IIS 1	76	64	42	61	Tidak Tuntas
8	Della Rizky Tiara PP.	X IIS 1	72	63	48	61	Tidak Tuntas
9	Dian Ayuevianik L.	X IIS 1	78	77	72	76	Tuntas
10	Diaz Aulia Syafi'i	X IIS 1	77	63	60	67	Tidak Tuntas
11	Eka Susanti	X IIS 1	81	55	60	65	Tidak Tuntas
12	Ferdiyan Dwi R.	X IIS 1	73	68	64	68	Tidak Tuntas
13	Fressy Kasumah	X IIS 1	78	77	45	67	Tidak Tuntas
14	Hendri Yanto	X IIS 1	79	80	65	75	Tuntas
15	Irene Ervinia Paskasya	X IIS 1	74	72	60	69	Tidak Tuntas
16	Kartina Nur Melinnia	X IIS 1	80	75	69	75	Tuntas
17	Maya Styasawarawati	X IIS 1	79	77	68	75	Tuntas
18	Mohammad Fauzan R.	X IIS 1	76	75	54	68	Tidak Tuntas
19	Nenni Pratiwi	X IIS 1	82	76	72	77	Tuntas
20	Nurmelia Azizah	X IIS 1	70	67	50	62	Tidak Tuntas
21	Oggi Faizal Desi K.	X IIS 1	73	66	62	67	Tidak Tuntas
22	Putri Aningrum	X IIS 1	79	67	58	68	Tidak Tuntas
23	Rifqi Adi Fajar	X IIS 1	78	77	70	75	Tuntas
24	Salma Kurnia Meidiana	X IIS 1	78	58	54	63	Tidak Tuntas
25	Sisca Kurnia Andini	X IIS 1	77	71	54	67	Tidak Tuntas
26	Siti Qodriyah	X IIS 1	76	74	50	67	Tidak Tuntas
27	Tiya Agustina Dwi CP.	X IIS 1	80	53	54	62	Tidak Tuntas
28	Widyaningsih	X IIS 1	70	65	58	64	Tidak Tuntas
29	Winda Nursita Dwi P	X IIS 1	70	65	60	65	Tidak Tuntas
30	Yoga Aji Priatama	X IIS 1	74	76	54	68	Tidak Tuntas
1	Achmad Budi Prastyman	X IIS 2	74	63	60	66	Tidak Tuntas
2	Andika Wahyu Prasetyo	X IIS 2	75	90	70	78	Tuntas
3	Anis Wahyuni	X IIS 2	79	75	76	77	Tuntas
4	Aris Setia Wati	X IIS 2	79	74	58	70	Tidak Tuntas
5	Ayu Mei Novia	X IIS 2	76	72	56	68	Tidak Tuntas
6	Cahya Kurnia Endra	X IIS 2	81	72	52	68	Tidak Tuntas
7	Chusnul Chotimah	X IIS 2	70	75	59	68	Tidak Tuntas
8	Devita Rizky Aprilia	X IIS 2	78	70	40	63	Tidak Tuntas
9	Diana Malinda Rosa D.	X IIS 2	75	60	54	63	Tidak Tuntas
10	Diana Nur Aini	X IIS 2	77	62	50	63	Tidak Tuntas
11	Dicky Bayu Prasetyo	X IIS 2	77	75	56	69	Tidak Tuntas
12	Ersa Ayu Lestari	X IIS 2	79	63	52	65	Tidak Tuntas

13	Ersa Ba'addullah M.	X IIS 2	78	76	79	78	Tuntas
14	Galih Dwi Prasetyo	X IIS 2	67	72	56	65	Tidak Tuntas
15	Gebi Mutiara Dewi MS.	X IIS 2	76	75	48	66	Tidak Tuntas
16	Imam Suja'l	X IIS 2	75	64	50	63	Tidak Tuntas
17	Irene Oktavilia Wahyu H.	X IIS 2	77	53	52	61	Tidak Tuntas
18	Kiki Anggraini	X IIS 2	76	80	54	70	Tidak Tuntas
19	Muhammad Dimas S.	X IIS 2	76	70	44	63	Tidak Tuntas
20	Ni'asih Karlina	X IIS 2	77	65	54	65	Tidak Tuntas
21	Nurul Aini	X IIS 2	80	79	60	73	Tidak Tuntas
22	Panji Sutikno	X IIS 2	78	67	52	66	Tidak Tuntas
23	Rahayuning Dyah Dwi B.	X IIS 2	77	74	58	70	Tidak Tuntas
24	Sekar Pramesthi A.	X IIS 2	76	68	43	62	Tidak Tuntas
25	Sharfina Nur Wulandari	X IIS 2	77	66	42	62	Tidak Tuntas
26	Siti Maesaroh	X IIS 2	79	64	56	66	Tidak Tuntas
27	Siti Reza Nurfu'ah	X IIS 2	76	80	48	68	Tidak Tuntas
28	Vera Noor Kumala	X IIS 2	80	72	54	69	Tidak Tuntas
29	Wiji Dwijayanti	X IIS 2	74	53	45	57	Tidak Tuntas
30	Wulia Romandoni	X IIS 2	75	62	45	61	Tidak Tuntas
31	Yohuza Nanda Herawan	X IIS 2	74	67	48	63	Tidak Tuntas
1	Ahmad Yusuf	X IIS 3	75	68	50	64	Tidak Tuntas
2	Idela Permatasari	X IIS 3	75	68	54	66	Tidak Tuntas
3	Anisa Tri Surya Ningrum	X IIS 3	76	61	56	64	Tidak Tuntas
4	Aulia Maharani	X IIS 3	75	72	56	68	Tidak Tuntas
5	Ayu Oktafia Suguyanti	X IIS 3	76	81	70	76	Tuntas
6	Bambang Prabowo	X IIS 3	76	77	58	70	Tidak Tuntas
7	Dela Stagiya	X IIS 3	74	75	50	66	Tidak Tuntas
8	Dewangga Ardga Dewantara	X IIS 3	74	57	54	62	Tidak Tuntas
9	Bdewi Ningsih	X IIS 3	76	66	40	61	Tidak Tuntas
10	Didi Nugroho	X IIS 3	74	63	50	62	Tidak Tuntas
11	Ellen Dwy Anggoro	X IIS 3	76	70	58	68	Tidak Tuntas
12	Fahrik Huzaeni	X IIS 3	75	69	50	65	Tidak Tuntas
13	Ferdaus Sukma Kumala	X IIS 3	75	66	50	64	Tidak Tuntas
14	Harymurti Ekapratama	X IIS 3	73	69	60	67	Tidak Tuntas
15	Hestya Yul Tiarasari	X IIS 3	75	66	50	64	Tidak Tuntas
16	Kartika Dewi Amanda	X IIS 3	74	69	50	64	Tidak Tuntas
17	Lamidi	X IIS 3	75	78	54	69	Tidak Tuntas
18	Maha Rhani	X IIS 3	76	69	58	68	Tidak Tuntas
19	Muhammad Budi Wibiwo	X IIS 3	76	72	62	70	Tidak Tuntas
20	Muji Ratna Sari	X IIS 3	76	72	56	68	Tidak Tuntas
21	Novi Liyaningsih	X IIS 3	76	74	52	67	Tidak Tuntas

22	Panti Gustin Hastutik	X IIS 3	75	78	52	68	Tidak Tuntas
23	Putra Pradana	X IIS 3	73	85	52	70	Tidak Tuntas
24	Rizqi Laili Mufidah	X IIS 3	74	78	52	68	Tidak Tuntas
25	Siti Nur Kolipah Baituloh	X IIS 3	76	82	75	78	Tuntas
26	Slamet Riato	X IIS 3	75	75	50	67	Tidak Tuntas
27	Slamet Riyanto Sejati	X IIS 3	75	64	45	61	Tidak Tuntas
28	Sulistiyo Rini	X IIS 3	76	70	54	67	Tidak Tuntas
29	Susilo	X IIS 3	76	79	56	70	Tidak Tuntas
30	Wahidhatun Nurul Muafifah	X IIS 3	76	72	40	63	Tidak Tuntas
31	Winarsih	X IIS 3	76	83	45	68	Tidak Tuntas
32	Yuliyati	X IIS 3	73	72	52	66	Tidak Tuntas

Lampiran 6

Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Pola Asuh Orang Tua	1. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak	6, 7, 8, 9	4
		3. Memberikan bimbingan kepada anak	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
		4. Hukuman diberikan kepada perilaku yang salah	16, 17, 18	3
		5. Hadiah diberikan pada perilaku yang benar atau berprestasi.	19, 20, 21	3
		Sumber: Mussen (1994)		
2.	Orientasi Tujuan Berprestasi	1. Mendefinisikan sukses	1, 2, 3, 4	4
		2. Penghargaan	5, 6, 7, 8, 9	5
		3. Kepuasan	10, 11, 12	3
		4. Orientasi Guru	13, 14, 15	3
		5. Kesalahan	16, 17, 18, 19	4
		6. Pusat Perhatian	20, 21	2
		7. Alasan Berusaha	22, 23, 24, 25	4
		8. Kriteria Evaluasi.	26, 27, 28, 29	4
		Sumber : Ames dan Acher (1988)		
3.	Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3, 4	4
		2. Ulet menghadapi kesulitan	5, 6, 7, 8, 9	5
		3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	10, 11, 12, 13	4
		4. Lebih senang bekerja mandiri	14, 15, 16, 17	4
		5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	18, 19, 20	3
		6. Dapat mempertahankan pendapatnya	21, 22, 23	3
		7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	24, 25	2
		8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	26, 27, 28	3
		Sumber: Sardiman (2014:81)		
Jumlah				78

Lampiran 7

Kuesioner Uji Coba Penelitian

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Yth. Siswa Siswi Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Cepu

Di Cepu

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) saya di Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Pada Peserta Didik Kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu Tahun Pelajaran 2014/2015”, maka dengan kerendahan hati saya memohon untuk berkenan mengisi kuesioner penelitian yang terlampir dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan apa yang anda rasakan.

Atas perhatian dan kesediaan saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, Maret 2014
Peneliti

Dyah Eka Pratiwi
NIM. 7101411240

1. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
- b. Baca setiap pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
- c. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang ada di sebelah kanan dari setiap pernyataan yang tersedia sesuai yang Anda alami.
- d. Alternatif jawaban memiliki lima kemungkinan, yaitu:

SS	= Sangat Setuju	TS	= Tidak Setuju
S	= Setuju	STS	= Sangat Tidak Setuju
KS	= Kurang Setuju		

2. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. No.absen :
- c. Kelas :
- d. Pekerjaan Orang Tua :

3. DAFTAR PERTANYAAN

Pola Asuh Orang Tua (X₁)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Komunikasi Dua Arah antara Orang Tua dan Anak					
1.	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua					
2.	Saya menceritakan masalah belajar saya dan orang tua membantu memberikan solusi					
3.	Keluarga saya selalu menyempatkan diri untuk berkumpul bersama					
4.	Orang tua saya dalam membuat peraturan di rumah berdasarkan kesepakatan bersama					
5.	Orang tua tidak menanggapi dengan baik saat saya bertanya					
	Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak					
6.	Orang tua memberikan kebebasan kepada saya untuk melakukan hal-hal yang positif					
7.	Orang tua memberikan hak kepada saya untuk berpendapat					
8.	Orang tua saya membiarkan saya belajar sambil nonton TV					
9.	Orang tua saya tidak pernah bertanya kapan saya belajar, karena pemilihan waktu belajar diserahkan kepada saya					
	Memberikan bimbingan kepada anak					
10.	Orang tua mendukung saya mengikuti les ekonomi untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi saya					
11.	Orang tua membantu saya memecahkan masalah belajar ekonomi yang saya alami					
12.	Orang tua saya mendampingi belajar saya dirumah					
13.	Orang tua selalu memberikan semangat agar saya tidak mudah putus asa apabila prestasi belajar ekonomi saya kurang maksimal					
14.	Orang tua selalu mengajari saya untuk bertanggung jawab terhadap tugas mata pelajaran ekonomi					
15.	Orang tua saya mengajarkan norma yang baik sejak kecil					
	Hukuman diberikan kepada perilaku yang salah					
16.	Orang tua selalu menegur apabila saya melakukan kesalahan					
17.	Orang tua memberikan hukuman ketika saya melakukan kesalahan					
18.	Orang tua akan mendengarkan penjelasan dari kesalahan saya sebelum memberikan hukuman					
	Hadiah diberikan pada perilaku yang benar atau berprestasi					
19.	Pada saat saya berprestasi orang tua merasa senang dan memberikan hadiah					
20.	Orang tua memberikan pujian ketika saya melakukan					

	hal-hal yang baik					
21.	Orang tua tidak pernah memuji apabila saya berprestasi					

Orientasi Tujuan Berprestasi (X₂)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Mendefinisikan sukses					
1.	Saya merasa sukses ketika mampu memahami dan menguasai materi pada pelajaran ekonomi					
2.	Saya merasa berhasil ketika memperoleh nilai ekonomi lebih tinggi dari siswa lain					
3.	Saya merasa berhasil apabila pengetahuan dan kemampuan saya dalam pelajaran ekonomi meningkat					
4.	Saya merasa berhasil apabila saya selalu menang dalam kuis, ulangan dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi dengan segala cara					
	Penghargaan					
5.	Bagi saya yang paling penting adalah saya telah berusaha sebaik mungkin					
6.	Keberhasilan bagi saya adalah mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan menantang					
7.	Penghargaan bagi saya ketika mendapatkan pengakuan dan pujian pandai dari teman					
8.	Saya selalu menghindari kegagalan agar selalu mendapatkan pujian dari teman					
9.	Memahami dan menguasai materi ekonomi yang sulit merupakan tantangan bagi saya					
	Kepuasan					
10.	Saya merasa puas apabila saya dapat mengerjakan tugas-tugas yang sulit					
11.	Saya merasa puas apabila nilai saya lebih tinggi dari peserta didik yang lain					
12.	Saya merasa puas apabila dapat mengerjakan tugas, dan ulangan ekonomi lebih baik dari sebelumnya					
	Orientasi Guru					
13.	Guru ekonomi saya selalu menilai keaktifan saya didalam kelas ketika membahas suatu materi pada mata pelajaran ekonomi					
14.	Guru ekonomi saya selalu menilai setiap tugas pelajaran ekonomi yang diberikan					
15.	Guru ekonomi saya hanya menilai prestasi belajar saya berdasarkan nilai akhir ulangan ekonomi yang saya peroleh					
	Kesalahan					
16.	Saya mengalami kesulitan memahami materi ekonomi dikarenakan terbatasnya kemampuan yang saya miliki					
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS

17.	Semangat belajar saya menurun karena gagal memperoleh nilai ekonomi yang tinggi					
18.	Kegagalan memperoleh nilai yang baik bagi saya merupakan bagian dari proses belajar ekonomi					
19.	Tidak dapat mengerjakan tugas pada pelajaran ekonomi dengan baik membuat saya malu dihadapan peserta didik lain					
	Pusat Perhatian					
20.	Bagi saya mampu menguasai materi pelajaran ekonomi lebih penting daripada hanya memperoleh nilai yang tinggi					
21.	Prestasi bagi saya ketika memperoleh nilai yang lebih tinggi dari peserta didik lain					
	Alasan Berusaha					
22.	Saya banyak berlatih mengerjakan tugas-tugas pelajaran ekonomi demi kemajuan belajar saya					
23.	Saya banyak berlatih mengerjakan tugas-tugas pelajaran ekonomi karena ingin dinilai sebagai siswa yang pandai					
24.	Saya belajar dengan giat karena saya ingin tampil lebih baik dari siswa lain					
25.	Saya senang mempelajari hal-hal baru terkait pelajaran ekonomi untuk menambah ilmu pengetahuan saya					
	Kriteria Evaluasi					
26.	Saya senang mengerjakan tugas pada pelajaran ekonomi meskipun tidak dinilai oleh guru					
27.	Saya merasa berprestasi apabila pengetahuan dan kemampuan penguasaan materi ekonomi saya meningkat					
28.	Saya tidak senang dengan tugas yang tidak dinilai oleh guru					
29.	Saya tidak suka dengan kriteria penilain guru yang tidak jelas					

Motivasi Belajar (Z/Intervening)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Tekun menghadapi tugas					
1.	Saya mengerjakan soal-soal latihan pada mata pelajaran ekonomi sendiri tanpa disuruh guru ataupun orang tua					
2.	Saya mengumpulkan tugas mata pelajaran ekonomi yang diberikan guru tepat waktu					
3.	Ketika guru berhalangan hadir dan memberi tugas, saya menggunakan jam pelajaran ekonomi tersebut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan					
4.	Saya menolak dengan baik apabila diajak teman bermain ketika sedang mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi					
	Ulet Menghadapi Kesulitan					
5.	Di rumah, saya mengulang kembali materi pada mata pelajaran ekonomi yang telah diberikan guru					
6.	Saya mencari sumber referensi lain untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran ekonomi					
7.	Saya mempersiapkan ulangan ekonomi jauh-jauh hari sebelum ulangan dilaksanakan					
8.	Saya menambah jam belajar saya apabila nilai ulangan ekonomi saya kurang memuaskan					
9.	Saya belajar sampai bisa ketika ada materi pelajaran ekonomi yang sulit dipahami					
	Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran ekonomi					
10.	Saya tertarik dan senang dengan mata pelajaran ekonomi					
11.	Saya antusias dan bersemangat mengikuti pelajaran ekonomi					
12.	Saya belajar materi pelajaran ekonomi secara teratur tanpa dipaksa orang tua					
13.	Saya aktif bertanya dan menanggapi pendapat teman saat pelajaran ekonomi berlangsung					
	Lebih senang bekerja mandiri					
14.	Saya lebih senang mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi sendiri tanpa bantuan dari orang lain					
15.	Saya lebih senang mendapatkan tugas mandiri dari pada tugas kelompok					
16.	Saya percaya dengan kemampuan saya saat mengerjakan soal ulangan ekonomi dan tidak menyontek teman					
17.	Apabila disuruh guru mengerjakan soal didepan kelas, saya mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari teman					
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin					
18.	Saya merasa bosan dengan tugas mata pelajaran ekonomi yang diberikan guru pada setiap pertemuan					
19.	Saya merasa bosan dengan metode pembelajaran guru yang sama setiap minggunya					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
20.	Saya merasa bosan dengan tipe tugas yang diberikan guru setiap minggunya					
	Dapat mempertahankan pendapatnya					
21.	Saya berani mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelas					
22.	Saya mempertahankan pendapat yang saya anggap benar saat diskusi pelajaran ekonomi					
23.	Saya mengerjakan soal ulangan dan tugas sesuai dengan pendapat yang saya yakini					
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini					
24.	Saya tidak terpengaruh dengan jawaban teman yang berbeda pada saat ulangan ekonomi					
25.	Saya yakin terhadap jawaban saya pada saat ulangan ekonomi					
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal					
26.	Saya senang mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman-teman					
27.	Saya mencoba mengerjakan soal-soal didalam buku paket secara mandiri tanpa disuruh oleh guru walaupun sulit					
28.	Saya berusaha mencoba menambahkan jawaban teman yang masih kurang tepat saat diskusi kelas					

****TERIMA KASIH****

Lampiran 8

Daftar Responden Uji Coba Penelitian

No.	Nama	Kelas	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1	Silvia P.	XI IIS 1	S ₁	Karyawan Swasta
2	Affixon Yulistra E.	XI IIS 1	S ₁	PNS
3	Eka Andhita Maharani	XI IIS 1	SMP	Pedagang
4	Putra Riski Setiawan	XI IIS 1	SMA	Wiraswasta
5	Herlina Andriani	XI IIS 1	SMP	Petani
6	Kurniawan Eko Utomo	XI IIS 1	SMP	Petani
7	Rafidha Astarini	XI IIS 1	SMA	Petani
8	Suprapti	XI IIS 1	SD	Petani
9	Nila Rostika	XI IIS 1	S ₁	PNS
10	Dimas Armaya R	XI IIS 1	SMK	PNS
11	Yusmika Adi S	XI IIS 1	SMP	Buruh Tani
12	Muhammad Rizal P.	XI IIS 1	S ₁	PNS
13	Theresiaa Devi Febyliani	XI IIS 1	SMP	Wiraswasta
14	Sigit Wahyu Permadi	XI IIS 1	SD	Wiraswasta
15	Niza Ummami	XI IIS 1	SMA	Wiraswasta
16	Ayu Lestari	XI IIS 1	SMP	Wiraswasta
17	Santi K.	XI IIS 1	SMP	Petani
18	Rizky Hariadi	XI IIS 1	SMP	Petani
19	Dian Widiyanti	XI IIS 1	SMK	Petani
20	Sri Ayuk Wulandhari	XI IIS 1	SD	Buruh Tani
21	Devina Nurcahyadi	XI IIS 1	SMA	PNS
22	Defi Dian M.	XI IIS 1	SMK	Wiraswasta
23	Eki Muhammad Zain	XI IIS 1	SMA	Wiraswasta
24	Punky Dwi Cahyani	XI IIS 1	SMA	Wiraswasta
25	Ellysa Fitriani	XI IIS 1	SMA	Wiraswasta
26	Afrizal T.	XI IIS 1	S ₁	PNS
27	Canthoko Guntur	XI IIS 1	SMA	PNS
28	Alin Dwi A.	XI IIS 1	SMP	Wiraswasta
29	Kartini	XI IIS 1	SD	Buruh Tani
30	Adinda Mila Audina	XI IIS 1	SMA	Petani

M19	Pearson Correlation	,186	,074	,194	-,202	,289	,334	,295	,324	-,018	,257	,176	,173	-,031	,345	,235	,311	-,030	,718**	1	,596**	,025	,163	,271	,225	,335	,112	,134	,056	,503**
	Sig. (2-tailed)	,326	,697	,303	,285	,122	,072	,114	,081	,925	,170	,351	,362	,871	,062	,211	,094	,875	,000		,001	,896	,389	,147	,232	,071	,557	,479	,767	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M20	Pearson Correlation	,204	,006	,071	-,208	,038	,056	-,040	,188	-,361*	,038	-,093	-,134	-,269	,070	-,061	,242	-,263	,426*	,596**	1	-,244	-,033	,238	-,051	,108	-,168	-,228	,043	,101
	Sig. (2-tailed)	,279	,976	,708	,271	,843	,767	,834	,321	,050	,843	,626	,481	,151	,712	,750	,198	,160	,019	,001		,194	,861	,206	,790	,572	,374	,226	,821	,596
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M21	Pearson Correlation	,241	,258	,491**	,055	,157	,462**	,540**	,082	,498**	,326	,562**	,464**	,643**	0,000	,042	,089	,226	-,096	,025	-,244	1	,150	,078	,461*	,162	,265	,538**	,011	,540**
	Sig. (2-tailed)	,200	,169	,006	,773	,406	,010	,002	,665	,005	,079	,001	,010	,000	1,000	,825	,642	,230	,612	,896	,194		,429	,681	,010	,393	,158	,002	,953	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M22	Pearson Correlation	,000	-,169	,270	,120	,139	,141	,213	,255	,225	-,035	-,109	,191	,011	,503**	,217	,116	,403*	,184	,163	-,033	,150	1	,645**	,238	,354	,265	,077	,339	,424*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,371	,150	,528	,463	,459	,259	,174	,231	,855	,568	,311	,955	,005	,249	,542	,027	,330	,389	,861	,429		,000	,206	,055	,156	,687	,067	,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M23	Pearson Correlation	-,129	,164	,214	,045	,118	,383*	,101	,075	-,056	,118	,123	,054	-,097	,284	,049	,024	,441*	,218	,271	,238	,078	,645**	1	,257	,299	,162	-,012	,275	,381*
	Sig. (2-tailed)	,496	,388	,256	,813	,535	,037	,595	,693	,767	,535	,519	,777	,612	,128	,797	,901	,015	,248	,147	,206	,681	,000		,171	,108	,392	,948	,142	,038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M24	Pearson Correlation	,167	,387*	,639**	,141	,477**	,677**	,480**	,235	,447*	,369*	,429*	,477**	,409	,146	,271	,053	,360	-,011	,225	-,051	,461*	,238	,257	1	,202	-,055	,564**	,463**	,696**
	Sig. (2-tailed)	,379	,035	,000	,457	,008	,000	,007	,211	,013	,045	,018	,008	,025	,440	,147	,783	,051	,954	,232	,790	,010	,206	,171		,284	,772	,001	,010	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M25	Pearson Correlation	,272	,052	,293	,045	,136	,162	,321	,373*	,279	,244	,146	-,118	,013	,280	,457*	,491**	,266	,273	,335	,108	,162	,354	,299	,202	1	,214	,117	,025	,490**
	Sig. (2-tailed)	,147	,783	,117	,812	,472	,393	,083	,042	,136	,194	,442	,533	,945	,134	,011	,006	,155	,144	,071	,572	,393	,055	,108	,284		,255	,537	,895	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M26	Pearson Correlation	-,177	-,045	,328	,189	-,086	-,051	,076	,117	,035	-,005	,067	-,044	,258	,234	,162	,042	,081	,280	,112	-,168	,265	,265	,162	-,055	,214	1	,207	-,156	,246
	Sig. (2-tailed)	,349	,814	,077	,318	,651	,790	,688	,539	,855	,977	,724	,816	,168	,214	,394	,824	,672	,134	,557	,374	,158	,156	,392	,772	,255		,273	,410	,191
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M27	Pearson Correlation	,298	,144	,407*	,178	-,069	,424*	,416*	,330	,506**	,211	,266	,616**	,472**	,185	,320	,013	,222	,011	,134	-,228	,538**	,077	-,012	,564**	,117	,207	1	,069	,557**
	Sig. (2-tailed)	,109	,446	,026	,348	,716	,020	,022	,075	,004	,264	,155	,000	,008	,327	,085	,946	,239	,955	,479	,226	,002	,687	,948	,001	,537	,273		,716	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M28	Pearson Correlation	,056	,318	,319	,246	,208	,374*	,292	,200	,302	,049	-,013	,175	,047	,037	,127	-,018	,309	-,175	,056	,043	,011	,339	,275	,463**	,025	-,156	,069	1	,371*
	Sig. (2-tailed)	,770	,087	,086	,191	,271	,042	,117	,290	,105	,798	,945	,356	,806	,847	,503	,925	,097	,355	,767	,821	,953	,067	,142	,010	,895	,410	,716		,044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,387*	,342	,725**	,308	,429*	,666**	,781**	,574**	,635**	,485**	,603**	,602**	,528**	,424*	,555**	,481**	,493**	,198	,503**	,101	,540**	,424*	,381*	,696**	,490**	,246	,557**	,371*	1
	Sig. (2-tailed)	,035	,064	,000	,098	,018	,000	,000	,001	,000	,007	,000	,000	,003	,020	,001	,007	,006	,294	,005	,596	,002	,020	,038	,000	,006	,191	,001	,044	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PA11	Pearson Correlation	,000	,241	-,069	,087	,069	,341	,373*	,344	,188	,274	1	,201	,250	,242	,156	,155	,283	,250	,242	,156	,155	,425*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,199	,716	,646	,716	,065	,042	,063	,320	,143		,288	,183	,197	,412	,414	,130	,183	,197	,412	,414	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PA12	Pearson Correlation	-,215	,217	,045	,247	,356	,462*	,873**	,502**	,328	,310	,201	1	,190	,243	-,050	,415*	,174	,190	,243	-,050	,415*	,578**
	Sig. (2-tailed)	,253	,250	,815	,189	,053	,010	,000	,005	,076	,096	,288		,315	,195	,793	,023	,358	,315	,195	,793	,023	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PA13	Pearson Correlation	-,068	,438*	,328	,222	-,076	,550**	,164	,386*	,588**	-,159	,250	,190	1	,561**	,650**	,112	-,038	1,000**	,561**	,650**	,112	,652**
	Sig. (2-tailed)	,722	,015	,077	,238	,691	,002	,385	,035	,001	,400	,183	,315		,001	,000	,554	,842	0,000	,001	,000	,554	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PA14	Pearson Correlation	,053	,412*	,538**	,542**	,098	,384*	,130	,573**	,323	-,015	,242	,243	,561**	1	,658**	,338	-,153	,561**	1,000**	,658**	,338	,738**
	Sig. (2-tailed)	,783	,024	,002	,002	,607	,036	,493	,001	,081	,935	,197	,195	,001		,000	,068	,419	,001	0,000	,000	,068	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PA15	Pearson Correlation	,232	,450*	,374*	,326	,029	,186	-,073	,233	,328	0,000	,156	-,050	,650**	,658**	1	,241	-,019	,650**	,658**	1,000**	,241	,614**
	Sig. (2-tailed)	,218	,013	,042	,079	,880	,326	,700	,215	,077	1,000	,412	,793	,000	,000		,200	,923	,000	,000	0,000	,200	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PA16	Pearson Correlation	-,023	,407*	,300	,302	,343	,266	,326	,387*	,521**	,007	,155	,415*	,112	,338	,241	1	-,140	,112	,338	,241	1,000**	,607**
	Sig. (2-tailed)	,904	,026	,107	,104	,063	,155	,079	,035	,003	,972	,414	,023	,554	,068	,200		,460	,554	,068	,200	0,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PA17	Pearson Correlation	-,186	,178	-,380*	-,237	,149	,072	,364*	-,074	-,203	,355	,283	,174	-,038	-,153	-,019	-,140	1	-,038	-,153	-,019	-,140	,121
	Sig. (2-tailed)	,324	,346	,038	,207	,433	,705	,048	,696	,283	,054	,130	,358	,842	,419	,923	,460		,842	,419	,923	,460	,523
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PA18	Pearson Correlation	-,068	,438*	,328	,222	-,076	,550**	,164	,386*	,588**	-,159	,250	,190	1,000**	,561**	,650**	,112	-,038	1	,561**	,650**	,112	,652**
	Sig. (2-tailed)	,722	,015	,077	,238	,691	,002	,385	,035	,001	,400	,183	,315	0,000	,001	,000	,554	,842		,001	,000	,554	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PA19	Pearson Correlation	,053	,412*	,538**	,542**	,098	,384*	,130	,573**	,323	-,015	,242	,243	,561**	1,000**	,658**	,338	-,153	,561**	1	,658**	,338	,738**
	Sig. (2-tailed)	,783	,024	,002	,002	,607	,036	,493	,001	,081	,935	,197	,195	,001	0,000	,000	,068	,419	,001		,000	,068	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PA20	Pearson Correlation	,232	,450*	,374*	,326	,029	,186	-,073	,233	,328	0,000	,156	-,050	,650**	,658**	1,000**	,241	-,019	,650**	,658**	1	,241	,614**
	Sig. (2-tailed)	,218	,013	,042	,079	,880	,326	,700	,215	,077	1,000	,412	,793	,000	,000	0,000	,200	,923	,000	,000		,200	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PA21	Pearson Correlation	-,023	,407*	,300	,302	,343	,266	,326	,387*	,521**	,007	,155	,415*	,112	,338	,241	1,000**	-,140	,112	,338	,241	1	,607**
	Sig. (2-tailed)	,904	,026	,107	,104	,063	,155	,079	,035	,003	,972	,414	,023	,554	,068	,200	0,000	,460	,554	,068	,200		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,048	,703**	,490**	,556**	,406*	,711**	,549**	,655**	,617**	,258	,425*	,578**	,652**	,738**	,614**	,607**	,121	,652**	,738**	,614**	,607**	1
	Sig. (2-tailed)	,800	,000	,006	,001	,026	,000	,002	,000	,000	,169	,019	,001	,000	,000	,000	,000	,523	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

TOB24	Pearson Correlation	,320	,370*	,061	,481**	,104	,212	,125	-,042	-,086	,453*	,287	,042	-,040	,034	,332	-,238	-,253	-,021	-,331	,508**	,264	,317	,330	1	,292	,333	,219	-,306	-,207	,393*
	Sig. (2-tailed)	,085	,044	,749	,007	,586	,261	,512	,825	,649	,012	,125	,826	,835	,860	,073	,205	,178	,911	,074	,004	,159	,088	,075		,118	,072	,244	,100	,273	,031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOB25	Pearson Correlation	,291	,225	,128	,177	,014	-,006	,282	-,317	,007	,138	,486**	,262	,106	,169	,149	-,065	-,057	,200	,055	,489**	,280	,166	-,021	,292	1	,107	-,041	-,070	,059	,385*
	Sig. (2-tailed)	,118	,232	,502	,350	,943	,974	,131	,088	,973	,466	,006	,162	,577	,372	,431	,731	,765	,290	,772	,006	,134	,381	,913	,118		,573	,831	,712	,758	,036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOB26	Pearson Correlation	,007	,149	,121	,061	-,272	,101	,134	-,053	-,311	,277	,131	-,189	,008	,101	-,031	-,320	-,245	-,144	-,062	,351	-,029	,108	,174	,333	,107	1	-,058	-,369*	-,227	,070
	Sig. (2-tailed)	,970	,431	,526	,747	,146	,597	,482	,779	,095	,138	,492	,317	,964	,597	,870	,084	,193	,447	,745	,057	,881	,570	,358	,072	,573		,759	,045	,227	,715
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOB27	Pearson Correlation	-,037	,245	-,030	,458*	,153	,076	,468**	-,021	-,052	-,074	,046	,207	-,184	-,248	,443*	,264	,399*	-,127	-,023	,010	,544**	,165	-,012	,219	-,041	-,058	1	,134	,320	,458*
	Sig. (2-tailed)	,847	,192	,877	,011	,421	,689	,009	,911	,784	,698	,809	,273	,332	,187	,014	,158	,029	,504	,904	,960	,002	,382	,950	,244	,831	,759		,480	,084	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOB28	Pearson Correlation	,145	,068	-,048	-,040	,066	-,311	-,053	,195	-,101	-,319	,009	,033	-,130	-,090	,012	-,029	,206	-,214	-,041	-,049	,058	-,172	-,329	-,306	-,070	-,369*	,134	1	,665**	,070
	Sig. (2-tailed)	,445	,721	,801	,835	,729	,094	,780	,302	,597	,086	,962	,861	,493	,636	,948	,878	,274	,257	,828	,796	,761	,364	,076	,100	,712	,045	,480		,000	,714
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOB29	Pearson Correlation	,226	,019	-,049	,062	-,035	-,444*	,301	,293	-,317	-,373*	-,062	-,038	-,187	-,125	,182	-,061	,163	-,209	-,038	,118	,192	-,136	-,130	-,207	,059	-,227	,320	,665**	1	,179
	Sig. (2-tailed)	,230	,920	,798	,744	,854	,014	,106	,116	,088	,042	,744	,843	,321	,512	,335	,747	,391	,267	,842	,534	,309	,473	,494	,273	,758	,227	,084	,000		,344
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,619**	,754**	,430*	,740**	,537**	,444*	,471**	,159	,196	,531**	,561**	,636**	,411*	,377*	,593**	,150	,137	,413*	-,306	,298	,432*	,389*	,394*	,393*	,385*	,070	,458*	,070	,179	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,018	,000	,002	,014	,009	,403	,300	,003	,001	,000	,024	,040	,001	,428	,471	,023	,100	,110	,017	,034	,031	,031	,036	,715	,011	,714	,344	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10

Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,872	,880	21

b. Reliabilitas Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,733	,788	29

c. Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,874	,879	28

Lampiran 11

Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penelitian				
No.	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Pola Asuh Orang Tua	1. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak	1, 2, 3, 4,	4
		2. Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak	5, 6, 7, 8	4
		3. Memberikan bimbingan kepada anak	9, 10, 11, 12, 13,	5
		4. Hukuman diberikan kepada perilaku yang salah	14, 15	2
		5. Hadiah diberikan pada perilaku yang benar atau berprestasi.	16, 17, 18	3
		Sumber: Mussen (1994)		
2.	Orientasi Tujuan Berprestasi	1. Mendefinisikan sukses	1, 2, 3, 4	4
		2. Penghargaan	5, 6, 7	3
		3. Kepuasan	8, 9,10	3
		4. Orientasi Guru	11, 12,13	3
		5. Kesalahan	14, 15,16	3
		6. Pusat Perhatian	17, 18	2
		7. Alasan Berusaha	19, 20, 21,22	4
		8. Kriteria Evaluasi.	23, 24	2
		Sumber : Ames dan Acher (1988)		
3.	Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3	3
		2. Ulet menghadapi kesulitan	4,5, 6, 7, 8	5
		3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	9, 10, 11, 12	4
		4. Lebih senang bekerja mandiri	13, 14, 15, 16	4
		5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	17, 18	2
		6. Dapat mempertahankan pendapatnya	19, 20, 21,	3
		7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	22, 23	2
		8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	24, 25	2
		Sumber: Sardiman (2014:81)		
Jumlah				67

Lampiran 12

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada
Yth. Siswa Siswi Kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu
Di Cepu

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) saya di Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Pada Peserta Didik Kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu Tahun Pelajaran 2014/2015”, maka dengan kerendahan hati saya memohon untuk berkenan mengisi kuesioner penelitian yang terlampir dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan apa yang anda rasakan.

Atas perhatian dan kesediaan saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, April 2015
Peneliti

Dyah Eka Pratiwi
NIM. 7101411240

1. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
- b. Baca setiap pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
- c. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang ada di sebelah kanan dari setiap pernyataan yang tersedia sesuai yang Anda alami.
- d. Alternatif jawaban memiliki lima kemungkinan, yaitu:

SS	= Sangat Setuju	TS	= Tidak Setuju
S	= Setuju	STS	= Sangat Tidak Setuju
KS	= Kurang Setuju		

2. IDENTITAS RESPONDEN

- a) Nama :
- b) No.absen :
- c) Kelas :
- d) Pendidikan/Pekerjaan Orang Tua :

3. DAFTAR PERTANYAAN

Pola Asuh Orang Tua (X₁)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Komunikasi Dua Arah antara Orang Tua dan Anak					
1.	Saya menceritakan masalah belajar saya dan orang tua membantu memberikan solusi					
2.	Keluarga saya selalu menyempatkan diri untuk berkumpul bersama					

3.	Orang tua saya dalam membuat peraturan di rumah berdasarkan kesepakatan bersama					
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
4.	Orang tua tidak menanggapi dengan baik saat saya bertanya					
	Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak					
5.	Orang tua memberikan kebebasan kepada saya untuk melakukan hal-hal yang positif					
6.	Orang tua memberikan hak kepada saya untuk berpendapat					
7.	Orang tua saya membiarkan saya belajar sambil nonton TV					
8.	Orang tua saya tidak pernah bertanya kapan saya belajar, karena pemilihan waktu belajar diserahkan kepada saya					
	Memberikan bimbingan kepada anak					
9.	Orang tua membantu saya memecahkan masalah belajar ekonomi yang saya alami					
10.	Orang tua saya mendampingi belajar saya di rumah					
11.	Orang tua selalu memberikan semangat agar saya tidak mudah putus asa apabila prestasi belajar ekonomi saya kurang maksimal					
12.	Orang tua selalu mengajari saya untuk bertanggung jawab terhadap tugas mata pelajaran ekonomi					
13.	Orang tua saya mengajarkan norma yang baik sejak kecil					
	Hukuman diberikan kepada perilaku yang salah					
14.	Orang tua selalu menegur apabila saya melakukan kesalahan					
15.	Orang tua akan mendengarkan penjelasan dari kesalahan saya sebelum memberikan hukuman					
	Hadiah diberikan pada perilaku yang benar atau berprestasi					
16.	Pada saat saya berprestasi orang tua merasa senang dan memberikan hadiah					
17.	Orang tua memberikan pujian ketika saya melakukan hal-hal yang baik					
18.	Orang tua tidak pernah memuji apabila saya berprestasi					

Orientasi Tujuan Berprestasi (X₂)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Mendefinisikan sukses					
1.	Saya merasa sukses pada pelajaran ekonomi ketika mampu memahami dan menguasai materi pada pelajaran ekonomi					
2.	Saya merasa berhasil ketika memperoleh nilai ekonomi lebih tinggi dari siswa lain					
3.	Saya merasa berhasil apabila pengetahuan dan kemampuan saya dalam pelajaran ekonomi meningkat					
4.	Saya merasa berhasil apabila saya selalu menang dalam kuis, ulangan dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi dengan segala cara					
	Penghargaan					
5.	Bagi saya yang paling penting adalah saya telah berusaha sebaik mungkin					
6.	Keberhasilan bagi saya adalah mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan menantang					
7.	Penghargaan bagi saya ketika mendapatkan pengakuan dan pujian pandai dari teman					
	Kepuasan					
8.	Saya merasa puas apabila saya dapat mengerjakan tugas-tugas pelajaran ekonomi yang sulit					
9.	Saya merasa puas apabila nilai pelajaran ekonomi saya lebih tinggi dari peserta didik yang lain					
10.	Saya merasa puas apabila dapat mengerjakan tugas, dan ulangan ekonomi lebih baik dari sebelumnya					
	Orientasi Guru					
11.	Guru ekonomi saya selalu menilai keaktifan saya didalam kelas ketika membahas suatu materi pada mata pelajaran ekonomi					
12.	Guru ekonomi saya selalu menilai setiap tugas pelajaran ekonomi yang diberikan					
13.	Guru ekonomi saya hanya menilai prestasi belajar saya berdasarkan nilai akhir ulangan ekonomi yang saya peroleh					
	Kesalahan					
14.	Saya mengalami kesulitan memahami materi pelajaran ekonomi karena terbatasnya kemampuan yang saya miliki					
15.	Gagal memperoleh nilai tinggi pada mata pelajaran ekonomi membuat semangat belajar saya menurun					
16.	Bagi saya kegagalan memperoleh nilai yang baik merupakan bagian dari proses belajar ekonomi					
	Pusat Perhatian					
17.	Bagi saya mampu menguasai materi pelajaran ekonomi lebih penting daripada memperoleh nilai yang tinggi					
18.	Saya merasa berprestasi ketika mendapatkan nilai lebih					

	tinggi dari peserta didik lain					
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Alasan Berusaha					
19.	Saya banyak berlatih mengerjakan tugas-tugas pelajaran ekonomi demi kemajuan belajar saya					
20.	Saya banyak berlatih mengerjakan tugas-tugas pelajaran ekonomi karena ingin dinilai sebagai siswa yang pandai					
21.	Saya belajar dengan giat karena saya ingin tampil lebih baik dari siswa lain					
22.	Saya senang mempelajari hal-hal baru terkait pelajaran ekonomi untuk menambah ilmu pengetahuan saya					
	Kriteria Evaluasi					
23.	Saya merasa berprestasi apabila pengetahuan dan kemampuan penguasaan materi ekonomi saya meningkat					
24.	Saya tidak suka dengan kriteria penilain guru yang tidak jelas untuk tugas, dan ulangan pada pelajaran ekonomi					

Motivasi Belajar (Z/Intervening)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Tekun menghadapi tugas					
1.	Saya mengerjakan soal-soal latihan pada mata pelajaran ekonomi sendiri tanpa disuruh guru ataupun orang tua					
2.	Saya selalu tepat waktu mengumpulkan tugas mata pelajaran ekonomi yang diberikan guru					
3.	Ketika guru berhalangan hadir dan memberi tugas, saya menggunakan jam pelajaran ekonomi tersebut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan					
	Ulet Menghadapi Kesulitan					
4.	Di rumah, saya mengulang kembali materi pada mata pelajaran ekonomi yang telah diberikan guru					
5.	Saya mencari sumber referensi lain untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran ekonomi					
6.	Saya mempersiapkan ulangan ekonomi jauh-jauh hari sebelum ulangan dilaksanakan					
7.	Saya menambah jam belajar saya apabila nilai ulangan ekonomi saya kurang memuaskan					
8.	Saya belajar sampai bisa ketika ada materi pelajaran ekonomi yang sulit dipahami					
	Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran ekonomi					
9.	Saya tertarik dan senang dengan mata pelajaran ekonomi					
10.	Saya antusias dan bersemangat mengikuti pelajaran ekonomi					
11.	Saya belajar materi pelajaran ekonomi secara teratur tanpa dipaksa orang tua					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
12.	Saya aktif bertanya dan menanggapi pendapat teman saat pelajaran ekonomi berlangsung					
	Lebih senang bekerja mandiri					
13.	Saya lebih senang mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi sendiri tanpa bantuan dari orang lain					
14.	Saya lebih senang mendapatkan tugas mandiri dari pada tugas kelompok					
15.	Saya percaya dengan kemampuan saya saat mengerjakan soal ulangan ekonomi dan tidak menyontek teman					
16.	Apabila disuruh guru mengerjakan soal didepan kelas, saya mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari teman					
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin					
17.	Saya merasa bosan dengan tugas mata pelajaran ekonomi yang rutin diberikan guru pada setiap pertemuan					
18.	Saya merasa bosan dengan metode pembelajaran guru yang sama setiap minggunya					
	Dapat mempertahankan pendapatnya					
19.	Saya berani mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelas					
20.	Saya mempertahankan pendapat yang saya anggap benar saat diskusi pelajaran ekonomi					
21.	Saya mengerjakan soal ulangan dan tugas sesuai dengan pendapat yang saya yakini					
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini					
22.	Saya tidak terpengaruh dengan jawaban teman yang berbeda pada saat ulangan ekonomi					
23.	Saya yakin terhadap jawaban saya pada saat ulangan ekonomi					
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal					
24.	Saya mencoba mengerjakan soal-soal didalam buku paket secara mandiri tanpa disuruh oleh guru walaupun sulit					
25.	Saya berusaha mencoba menambahkan jawaban teman yang masih kurang tepat saat diskusi kelas					

****TERIMA KASIH****

Lampiran 13

Daftar Nama Responden Penelitian

No.	Nama	Kelas	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1	Abimanyu Yuriawan R	X IIS 1	SMA	Perhutani
2	Agustina	X IIS 1	SD	Petani
3	Amalia Septiyani	X IIS 1	SMA	Pedagang
4	Anas Nur Seto	X IIS 1	S ₁	PNS (Guru)
5	Aprilia Novita Dewi	X IIS 1	SMP	Wiraswasta
6	Ayu Afrilia Diyanti	X IIS 1	SMP	Petani
7	Bella Novita Sari	X IIS 1	SMA	Wiraswasta
8	Della Rizky Tiara PP.	X IIS 1	SMA	TNI
9	Dian Ayuevianik L.	X IIS 1	SMA	Sopir
10	Diaz Aulia Syafi'i	X IIS 1	D ₃	Bidan
11	Eka Susanti	X IIS 1	SMP	Petani
12	Ferdiyan Dwi R.	X IIS 1	S ₁	PNS
13	Fressy Kasumah	X IIS 1	SMP	Petani
14	Hendri Yanto	X IIS 1	SD	Pedagang
15	Irene Ervinia Paskasya	X IIS 1	S ₁	PNS (Guru)
16	Kartina Nur Melinnia	X IIS 1	SMA	Ibu Rumah Tangga
17	Maya Styasawarawati	X IIS 1	SD	Petani
18	Mohammad Fauzan R.	X IIS 1	SMA	Petani
19	Nenni Pratiwi	X IIS 1	SD	Petani
20	Nurmelia Azizah	X IIS 1	SMA	Wiraswasta
21	Oggi Faizal Desi K.	X IIS 1	SMP	Pensiunan TNI
22	Putri Aningrum	X IIS 1	SD	Petani
23	Rifqi Adi Fajar	X IIS 1	SMA	PNS
24	Salma Kurnia Meidiana	X IIS 1	S ₁	PNS
25	Sisca Kurnia Andini	X IIS 1	SMA	Wiraswasta
26	Siti Qodriyah	X IIS 1	SMP	Pedagang
27	Tiya Agustina Dwi CP.	X IIS 1	SMA	Petani
28	Widyaningsih	X IIS 1	SMP	Petani
29	Winda Nursita Dwi P	X IIS 1	SMA	Petani
30	Yoga Aji Priatama	X IIS 1	S ₁	PNS (Guru)
1	Achmad Budi Prastyan	X IIS 2	SMA	Wiraswasta
2	Andika Wahyu Prasetyo	X IIS 2	SMP	Wiraswasta
3	Anis Wahyuni	X IIS 2	SD	Petani
4	Aris Setia Wati	X IIS 2	SD	Petani
5	Ayu Mei Novia	X IIS 2	SMA	Wiraswasta
6	Cahaya Kurnia Endra	X IIS 2	SMP	Petani
7	Chusnul Chotimah	X IIS 2	SMA	Supir
8	Devita Rizky Aprilia	X IIS 2	SMA	Wiraswasta
9	Diana Malinda Rosa D.	X IIS 2	SMA	PNS
10	Diana Nur Aini	X IIS 2	SD	Buruh Tani
11	Dicky Bayu Prasetyo	X IIS 2	SD	Petani
12	Ersa Ayu Lestari	X IIS 2	SMA	Wiraswasta
13	Ersa Ba'addullah M.	X IIS 2	S ₁	Accounting
14	Galih Dwi Prasetyo	X IIS 2	S ₁	PNS
15	Gebi Mutiara Dewi MS.	X IIS 2	SMA	Wiraswasta

16	Imam Suja'l	X IIS 2	SD	Petani
17	Irene Oktavilia Wahyu H.	X IIS 2	SMA	Wiraswasta
18	Kiki Anggraini	X IIS 2	SMP	Petani
19	Muhammad Dimas S.	X IIS 2	SMP	Petani
20	Ni'asih Karlina	X IIS 2	SD	Petani
21	Nurul Aini	X IIS 2	SD	Petani
22	Panji Sutikno	X IIS 2	SMP	Petani
23	Rahayuning Dyah Dwi B.	X IIS 2	SMA	Petani
24	Sekar Pramesthi A.	X IIS 2	SMA	Polisi
25	Sharfina Nur Wulandari	X IIS 2	S ₁	PNS
26	Siti Maesaroh	X IIS 2	SMP	Wiraswasta
27	Siti Reza Nurfu'ah	X IIS 2	SMA	Petani
28	Vera Noor Kumala	X IIS 2	SD	Petani
29	Wiji Dwijayanti	X IIS 2	SD	Petani
30	Wulia Romandoni	X IIS 2	SD	Petani
31	Yohuza Nanda Herawan	X IIS 2	SMA	Wiraswasta
1	Ahmad Yusuf	X IIS 3	SMP	Petani
2	Idela Permatasari	X IIS 3	SMA	Wiraswasta
3	Anisa Tri Surya Ningrum	X IIS 3	SMA	Wiraswasta (Bengkel)
4	Aulia Maharani	X IIS 3	SMA	Wiraswasta
5	Ayu Oktafia Suguyanti	X IIS 3	SMP	Petani
6	Bambang Prabowo	X IIS 3	SD	Petani
7	Dela Stagiya	X IIS 3	SMP	Karyawan Swasta
8	Dewangga Ardga D.	X IIS 3	SD	Wiraswasta
9	Dewi Ningsih	X IIS 3	SD	Petani
10	Didi Nugroho	X IIS 3	SD	Petani
11	Ellen Dwy Anggoro	X IIS 3	S ₁	PNS
12	Fabrik Huzaeni	X IIS 3	SMP	Petani
13	Ferdaus Sukma Kumala	X IIS 3	SMP	Buruh Bangunan
14	Harymurti Ekapratama	X IIS 3	S ₁	Arsitek
15	Hestya Yul Tiarasari	X IIS 3	SMP	Wiraswasta
16	Kartika Dewi Amanda P.	X IIS 3	S ₂	PNS
17	Lamidi	X IIS 3	SD	Buruh Tani
18	Maha Rhani	X IIS 3	SD	Petani
19	Muhammad Budi Wibiwo	X IIS 3	SD	Petani
20	Muji Ratna Sari	X IIS 3	SD	Petani
21	Novi Liyaningsih	X IIS 3	SMP	Petani
22	Panti Gustin Hastutik	X IIS 3	SMP	Pedagang
23	Putra Pradana	X IIS 3	SMP	Petani
24	Rizqi Laili Mufidah	X IIS 3	S ₁	Guru TK
25	Siti Nur Kolipah Baituloh	X IIS 3	SMP	Wiraswasta
26	Slamet Rianto	X IIS 3	SD	Karyawan Swasta
27	Slamet Riyanto Sejati	X IIS 3	SD	Petani
28	Sulistiyono Rini	X IIS 3	SMP	Wiraswastas
29	Susilo	X IIS 3	SD	Petani
30	Wahidhatun Nurul Muafifah	X IIS 3	SD	Sopir
31	Winarsih	X IIS 3	SMA	Wiraswasta
32	Yuliyati	X IIS 3	SMP	Pensiunan

Lampiran 14

Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Pola Asuh Orang Tua

Kode Responden	No. Pertanyaan untuk Variabel Pola Asuh Orang Tua																										Skor Total	KATEGORI		
	P1	P2	P3	P4	Σ	K G	P5	P6	P7	P8	Σ	K G	P9	P10	P11	P12	P13	Σ	K G	P14	P15	Σ	K G	P16	P17	P18			Σ	K G
R1	5	5	4	4	18	C	5	4	3	4	16	C	4	3	5	4	5	21	C	3	5	8	C	5	3	5	13	B	76	C
R2	5	4	4	5	18	C	4	4	4	3	15	SK	5	3	5	4	4	21	C	5	3	8	C	3	4	5	12	C	74	K
R3	5	3	4	4	16	K	3	5	4	4	16	C	5	4	4	3	5	21	C	3	3	6	SK	5	3	5	13	B	72	K
R4	4	5	5	5	19	B	5	5	5	3	18	B	4	5	5	5	5	24	B	5	4	9	B	3	4	3	10	SK	80	B
R5	5	5	5	5	20	B	5	5	5	5	20	BS	5	5	5	5	5	25	B	5	5	10	BS	5	5	5	15	BS	90	BS
R6	3	5	4	4	16	K	3	3	5	4	15	SK	4	5	4	4	4	21	C	3	3	6	SK	4	5	5	14	BS	72	K
R7	5	3	5	4	17	C	5	5	3	3	16	C	5	4	5	3	5	22	C	4	3	7	K	3	4	5	12	C	74	K
R8	4	3	3	4	14	SK	4	4	4	5	17	C	4	4	4	4	4	20	C	4	4	8	C	4	4	5	13	B	72	K
R9	5	5	4	5	19	B	5	4	5	5	19	B	4	5	5	4	5	23	B	5	4	9	B	5	4	5	14	BS	84	B
R10	4	4	3	4	15	K	5	4	3	4	16	C	5	4	4	5	5	23	B	4	5	9	B	5	3	4	12	C	75	C
R11	3	4	5	5	17	C	3	5	4	5	17	C	4	3	5	5	4	21	C	5	5	10	BS	4	5	5	14	BS	79	C
R12	4	5	5	4	18	C	5	5	5	5	20	BS	5	5	5	4	3	22	C	5	5	10	BS	5	5	4	14	BS	84	B
R13	5	3	5	4	17	C	3	5	5	4	17	C	5	5	4	5	5	24	B	3	3	6	SK	5	4	5	14	BS	78	C
R14	5	5	4	5	19	B	5	5	5	4	19	B	4	3	5	4	5	21	C	5	5	10	BS	4	5	5	14	BS	83	B
R15	5	5	4	5	19	B	4	4	4	3	15	SK	4	4	5	5	4	22	C	5	4	9	B	5	4	5	14	BS	79	C
R16	5	5	5	5	20	B	5	5	5	4	19	B	5	5	5	5	5	25	B	5	4	9	B	5	5	5	15	BS	88	BS
R17	5	5	5	4	19	B	5	5	4	5	19	B	4	5	3	4	5	21	C	3	5	8	C	4	5	5	14	BS	81	B
R18	4	5	5	5	19	B	5	4	5	4	18	B	3	5	4	5	5	22	C	5	4	9	B	4	3	5	12	C	80	B

R19	5	5	5	4	19	B	5	5	5	4	19	B	5	5	5	5	5	25	B	5	4	9	B	3	5	5	13	B	85	BS
R20	3	5	4	5	17	C	4	5	3	5	17	C	4	3	5	5	4	21	C	5	5	10	B	3	5	5	13	B	78	C
R21	4	5	3	5	17	C	5	5	3	4	17	C	4	4	5	5	2	20	C	5	3	8	C	4	5	4	13	B	75	C
R22	5	4	5	3	17	C	5	5	4	4	18	B	5	4	5	5	5	24	B	5	5	10	B	4	5	4	13	B	82	B
R23	5	5	5	4	19	B	5	5	4	5	19	B	4	5	4	5	5	23	B	5	5	10	B	5	5	4	14	B	85	BS
R24	4	5	4	4	17	C	5	4	3	4	16	C	5	4	5	4	5	23	B	5	5	10	B	5	5	5	15	B	81	B
R25	5	5	4	3	17	C	4	4	4	5	17	C	5	4	5	5	4	23	B	3	5	8	C	4	4	3	11	K	76	C
R26	4	5	4	4	17	C	3	5	3	4	15	S	4	3	5	4	5	21	C	4	4	8	C	5	4	4	13	B	74	K
R27	5	5	5	4	19	B	5	4	5	5	19	B	4	5	4	4	4	21	C	3	4	7	K	4	4	5	13	B	79	C
R28	5	4	4	5	18	C	1	4	3	4	12	S	5	3	5	4	5	22	C	5	4	9	B	5	5	4	14	B	75	C
R29	5	4	3	5	17	C	4	5	5	3	17	C	5	3	5	5	4	22	C	4	5	9	B	4	4	5	13	B	78	C
R30	5	4	5	4	18	C	5	5	4	4	18	B	5	5	4	4	5	23	B	5	4	9	B	4	5	4	13	B	81	B
R31	4	5	4	5	18	C	5	5	4	4	18	B	5	3	4	3	5	20	C	5	5	10	B	5	5	5	15	B	81	B
R32	5	5	5	5	20	B	5	5	5	4	19	B	5	5	5	5	5	25	B	5	5	10	B	5	5	5	15	B	89	BS
R33	4	5	5	4	18	C	5	4	5	5	19	B	4	5	5	5	5	24	B	5	5	10	B	5	4	5	14	B	85	BS
R34	5	5	5	5	20	B	5	4	5	3	17	C	4	2	5	5	5	21	C	5	4	9	B	5	5	5	15	B	82	B
R35	4	4	4	5	17	C	4	4	5	4	17	C	5	4	5	4	5	23	B	4	5	9	B	4	5	5	14	B	80	B
R36	4	4	5	4	17	C	4	4	3	4	15	S	4	3	5	4	4	20	C	4	3	7	K	5	4	2	11	K	70	K
R37	4	4	5	4	17	C	3	5	5	5	18	B	4	5	5	5	5	24	B	5	5	10	B	5	4	3	12	C	81	B
R38	5	5	4	5	19	B	5	4	4	4	17	C	5	4	5	4	5	23	B	5	4	9	B	5	5	3	13	B	81	B
R39	5	5	5	5	20	B	5	4	5	4	18	B	5	4	5	5	3	22	C	5	3	8	C	5	5	2	12	C	80	B
R40	4	3	4	4	15	K	5	3	5	5	18	B	4	3	4	3	4	18	K	5	4	9	B	5	5	4	14	B	74	K
R41	4	5	4	5	18	C	5	5	3	4	17	C	5	4	5	5	5	24	B	5	5	10	B	3	4	5	12	C	81	B
R42	5	5	4	4	18	C	5	5	3	3	16	C	4	4	4	5	5	22	C	5	4	9	B	4	5	5	14	B	79	C
R43	5	5	5	5	20	B	5	5	3	5	18	B	5	3	5	5	5	23	B	5	5	10	B	5	5	5	15	B	86	BS

R44	4	5	5	5	19	B	5	5	5	5	20	B S	4	4	5	4	4	21	C	5	5	10	B S	5	4	5	14	B S	84	B
R45	5	3	4	4	16	K	5	5	5	4	19	B	5	4	5	5	5	24	B	4	5	9	B	5	5	5	15	B S	83	B
R46	5	5	3	5	18	C	3	5	4	5	17	C	5	3	5	4	5	22	C	5	4	9	B	4	4	5	13	B	79	C
R47	5	4	4	5	18	C	5	4	3	4	16	C	4	4	5	4	4	21	C	5	4	9	B	3	5	4	12	C	76	C
R48	5	4	4	5	18	C	3	5	5	5	18	B	4	2	4	4	4	18	K	5	5	10	B S	5	4	4	13	B	77	C
R49	4	5	3	5	17	C	3	5	4	2	14	S K	5	4	4	5	5	23	B	4	5	9	B	4	5	5	14	B S	77	C
R50	4	4	4	4	16	K	5	5	3	3	16	C	4	4	3	4	5	20	C	2	4	6	S K	3	5	4	12	C	70	K
R51	5	4	5	5	19	B	5	5	5	4	19	B	5	5	4	5	5	24	B	5	3	8	C	5	5	5	15	B S	85	BS
R52	5	4	5	4	18	C	5	5	4	2	16	C	5	4	5	5	5	24	B	5	5	10	B S	3	5	4	12	C	80	B
R53	5	4	4	5	18	C	3	4	5	5	17	C	4	5	4	5	5	23	B	4	4	8	C	5	4	3	12	C	78	C
R54	4	5	5	3	17	C	2	5	3	4	14	S K	5	4	3	5	4	21	C	5	4	9	B	5	5	5	15	B S	76	K
R55	5	5	4	5	19	B	5	5	5	5	20	B S	4	4	5	3	4	20	C	5	5	10	B S	4	4	5	13	B	82	B
R56	2	3	4	4	13	S K	3	4	5	3	15	S K	4	2	3	4	5	18	K	4	3	7	K	5	3	4	12	C	65	SK
R57	4	5	5	5	19	B	5	4	3	4	16	C	3	4	5	5	5	22	C	5	5	10	B S	3	4	5	12	C	79	C
R58	5	4	4	5	18	C	5	5	4	4	18	B	3	4	5	5	5	22	C	5	5	10	B S	3	5	4	12	C	80	B
R59	4	5	5	4	18	C	3	4	2	5	14	S K	4	4	2	4	5	19	K	2	4	6	S K	4	3	4	11	K	68	SK
R60	5	4	5	3	17	C	4	4	5	4	17	C	4	3	4	5	5	21	C	5	3	8	C	4	4	4	12	C	75	C
R61	5	5	5	5	20	B	4	5	4	4	17	C	4	5	5	4	5	23	B	5	5	10	B S	5	5	5	15	B S	85	BS
R62	5	5	5	4	19	B	5	5	3	3	16	C	3	5	4	5	4	21	C	5	4	9	B	5	5	3	13	B	78	C
R63	5	5	4	4	18	C	4	4	4	4	16	C	4	4	4	5	5	22	C	5	5	10	B S	3	5	3	11	K	77	C
R64	5	4	4	5	18	C	4	5	4	5	18	B	4	5	5	5	5	24	B	4	5	9	B	5	5	5	15	B S	84	B
R65	5	5	4	5	19	B	5	5	4	5	19	B	5	4	5	5	5	24	B	5	5	10	B S	5	5	4	14	B S	86	BS
R66	5	4	3	4	16	K	4	5	3	5	17	C	5	4	5	5	5	24	B	5	5	10	B S	5	5	3	13	B	80	B
R67	4	5	5	5	19	B	5	5	4	3	17	C	4	5	5	5	4	23	B	5	4	9	B	5	4	5	14	B S	82	B

R68	5	5	5	5	20	B	5	5	5	5	20	B	S	1	1	5	4	3	14	S	K	5	4	9	B	5	5	4	14	B	S	77	C
R69	5	5	4	5	19	B	4	4	4	5	17	C	5	4	5	5	5	24	B	5	3	8	C	5	5	5	15	B	S	83	B		
R70	4	3	5	4	16	K	5	3	4	3	15	S	K	4	5	4	4	5	22	C	4	5	9	B	4	4	5	13	B	75	C		
R71	5	5	5	5	20	B	5	5	5	5	20	B	S	4	5	5	5	5	24	B	4	4	8	C	3	4	5	12	C	84	B		
R72	5	5	5	5	20	B	5	5	3	4	17	C	5	5	4	5	4	23	B	5	5	10	B	S	5	5	3	13	B	83	B		
R73	5	5	4	3	17	C	5	4	5	2	16	C	4	4	5	4	5	22	C	5	4	9	B	5	5	3	13	B	77	C			
R74	4	4	5	5	18	C	4	5	3	4	16	C	3	4	5	4	3	19	K	5	4	9	B	5	5	5	15	B	S	77	C		
R75	4	5	4	4	17	C	5	4	5	4	18	B	3	4	5	4	4	20	C	5	3	8	C	2	5	5	12	C	75	C			
R76	4	5	3	4	16	K	4	4	4	5	17	C	4	4	5	4	5	22	C	4	5	9	B	4	4	4	12	C	76	C			
R77	5	5	5	5	20	B	5	5	5	1	16	C	5	5	5	5	5	25	B	5	5	10	B	S	5	5	3	13	B	84	B		
R78	5	5	4	5	19	B	4	4	5	5	18	B	4	3	5	4	5	21	C	5	4	9	B	5	4	4	13	B	80	B			
R79	5	4	3	5	17	C	5	4	5	4	18	B	4	5	5	4	5	23	B	4	5	9	B	5	4	5	14	B	S	81	B		
R80	5	5	4	5	19	B	5	5	4	3	17	C	4	4	4	3	5	20	C	5	4	9	B	5	5	4	14	B	S	79	C		
R81	5	5	5	5	20	B	5	5	5	5	20	B	S	5	5	5	5	25	B	5	3	8	C	5	4	5	14	B	S	87	BS		
R82	4	4	5	4	17	C	4	4	4	3	15	S	K	4	4	5	4	4	21	C	4	4	8	C	4	4	4	12	C	73	K		
R83	5	5	4	5	19	B	5	5	5	4	19	B	5	5	4	5	3	22	C	5	5	10	B	S	5	5	5	15	B	S	85	BS	
R84	5	4	4	5	18	C	5	4	5	4	18	B	5	3	5	5	5	23	B	5	5	10	B	S	5	5	4	14	B	S	83	B	
R85	5	5	4	4	18	C	4	5	4	3	16	C	4	4	5	5	3	21	C	5	4	9	B	4	5	4	13	B	77	C			
R86	5	5	5	5	20	B	5	5	5	5	20	B	S	4	5	5	5	24	B	5	5	10	B	S	5	5	5	15	B	S	89	BS	
R87	4	5	4	3	16	K	5	4	3	4	16	C	5	2	5	5	5	22	C	4	3	7	K	4	4	4	12	C	73	K			
R88	5	5	5	4	19	B	3	5	3	4	15	S	K	4	3	4	4	5	20	C	5	4	9	B	5	5	5	15	B	S	78	C	
R89	2	4	3	4	13	S	K	5	5	3	4	17	C	5	5	4	5	5	24	B	4	3	7	K	4	5	3	12	C	73	K		
R90	5	5	5	5	20	B	5	5	5	5	20	B	S	5	3	5	5	5	23	B	4	4	8	C	5	4	4	13	B	84	B		
R91	5	4	5	4	18	C	5	4	5	4	18	B	5	3	4	4	5	21	C	4	5	9	B	4	3	5	12	C	78	C			
R92	5	5	5	5	20	B	5	4	5	5	19	B	5	5	5	5	5	25	B	5	4	9	B	5	5	4	14	B	S	87	BS		

R93	4	4	5	3	16	K	4	5	5	5	19	B	4	3	5	5	4	21	C	4	5	9	B	4	5	5	14	B S	79	C
TOTAL	4	4	4	4			4	4	3	3			4	3	4	4	4			4	3			4	4	4				
	2	2	0	1			1	2	8	8			0	7	2	1	2			2	9			0	1	0				
	4	2	7	5			2	4	9	1			4	3	8	8	8			3	9			9	9	7				
	1668						1606						2051						822				1235							
	Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak					Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak					Memberikan bimbingan kepada anak					Hukuman untuk perilaku salah			Hadiah diberikan pada perilaku yang berprestasi											
MINIMAL																							65							
MAKSIMAL																							90							
BAIK SEKALI (BS)																										14				
BAIK (B)																										32				
CUKUP (C)																										34				
KURANG (K)																										11				
SANGAT KURANG (SK)																										2				

Tabulasi Hasil Penelitian Orientasi Tujuan Berprestasi

Kode Responden	No. Pertanyaan untuk Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi																												Σ	KG	Skor Total	KATE GORI										
	P1	P2	P3	P4	Σ	KG	P5	P6	P7	Σ	KG	P8	P9	P10	Σ	KG	P11	P12	P13	Σ	KG	P14	P15	P16	Σ	KG	P17	P18					Σ	KG	P19	P20	P21	P22	Σ	KG	P23	P24
R1	4	2	3	4	13	SK	5	3	3	11	K	4	4	3	11	K	2	4	2	8	SK	3	5	4	12	C	3	5	8	B	3	4	3	4	14	K	5	4	9	B	86	K
R2	5	3	4	4	16	C	3	5	3	11	K	5	3	5	13	C	4	5	3	12	C	4	4	5	13	C	3	3	6	K	4	3	3	2	12	SK	5	5	10	B	93	C
R3	2	4	4	2	12	SK	4	4	3	11	K	4	2	3	9	SK	4	4	3	11	C	2	2	4	8	SK	5	4	9	BS	3	3	4	3	13	SK	4	3	7	C	80	SK
R4	3	4	5	5	17	C	4	4	2	10	SK	4	4	4	12	K	3	5	3	11	C	3	5	3	11	K	4	2	6	K	4	5	3	4	16	C	5	4	9	B	92	K
R5	4	4	5	4	17	C	5	4	4	13	C	5	4	3	12	K	4	5	4	13	B	3	4	4	11	K	3	3	6	K	4	3	5	4	16	C	5	4	9	B	97	C
R6	4	4	4	3	15	K	5	5	4	14	C	5	4	5	14	C	4	3	4	11	C	4	3	4	11	K	5	4	9	BS	5	2	4	3	14	K	5	4	9	B	97	C
R7	4	3	3	4	14	K	4	5	3	12	K	4	3	4	11	K	5	5	2	12	C	5	2	4	11	K	2	3	5	SK	4	3	3	4	14	K	2	3	5	K	84	SK
R8	3	4	3	2	12	SK	3	5	3	11	K	4	4	4	12	K	2	4	3	9	K	3	4	3	10	K	4	4	8	B	3	4	4	5	16	C	4	5	9	B	87	K
R9	5	5	5	5	20	BS	4	5	5	14	C	5	5	5	15	B	4	3	5	12	C	3	5	5	13	C	5	4	9	BS	4	5	5	5	19	B	5	5	10	B	112	BS
R10	5	5	5	2	17	C	4	4	4	12	K	5	4	5	14	C	4	4	5	13	B	4	4	4	12	C	4	5	9	BS	4	4	4	4	16	C	5	4	9	B	102	B
R11	4	5	5	4	18	B	5	4	3	12	K	3	4	3	10	SK	4	5	5	14	B	4	3	4	11	K	3	3	6	K	5	4	5	5	19	B	5	4	9	B	99	C
R12	4	3	3	4	14	K	5	2	4	11	K	3	2	4	9	SK	2	4	4	10	K	3	2	5	10	K	3	2	5	SK	4	3	5	4	16	C	2	3	5	K	80	SK
R13	2	4	4	3	13	SK	4	5	3	12	K	4	5	4	13	C	4	4	4	12	C	3	4	5	12	C	4	3	7	C	4	5	4	5	18	B	4	3	7	C	94	C
R14	4	4	5	4	17	C	5	4	5	14	C	5	4	5	14	C	4	5	5	14	B	5	5	4	14	B	4	3	7	C	5	4	4	5	18	B	5	4	9	B	107	BS
R15	5	4	5	3	17	C	5	4	5	14	C	4	5	4	13	C	5	4	3	12	C	5	3	4	12	C	5	4	9	BS	4	5	5	4	18	B	5	5	10	B	105	B
R16	4	4	4	3	15	K	5	4	4	13	C	3	4	5	12	K	4	4	5	13	B	4	3	3	10	K	4	3	7	C	2	4	3	4	13	SK	3	4	7	C	90	K
R17	4	5	5	1	15	K	5	5	4	14	C	5	5	5	15	B	4	5	3	12	C	3	4	5	12	C	4	4	8	B	4	5	5	5	19	B	4	5	9	B	104	B
R18	4	5	4	3	16	C	3	4	3	10	SK	4	5	4	13	C	4	4	4	12	C	4	3	4	11	K	3	4	7	C	3	4	5	4	16	C	3	4	7	C	92	K
R19	5	4	5	5	19	B	5	5	4	14	C	5	5	5	15	B	5	4	4	13	B	5	5	5	15	B	4	5	9	BS	5	5	5	4	19	B	4	4	8	C	112	BS
R20	3	4	3	2	12	SK	3	5	3	11	K	4	4	4	12	K	2	4	3	9	K	3	4	3	10	K	4	4	8	B	3	4	4	5	16	C	4	5	9	B	87	K
R21	3	4	5	4	16	C	4	4	3	11	K	5	4	5	14	C	2	4	5	11	C	3	4	5	12	C	5	3	8	B	5	3	5	4	17	C	5	4	9	B	98	C
R22	4	5	5	5	19	B	5	5	4	14	C	5	3	5	13	C	4	5	3	12	C	4	3	5	12	C	5	4	9	BS	4	3	4	4	15	K	5	2	7	C	101	B
R23	4	5	3	4	16	C	5	4	4	13	C	5	5	5	15	B	4	4	5	13	B	3	5	4	12	C	3	4	7	C	5	4	4	4	17	C	4	5	9	B	102	B
R24	4	4	4	5	17	C	4	4	4	12	K	4	5	4	13	C	4	3	2	9	K	3	3	4	10	K	4	3	7	C	4	3	4	5	16	C	3	5	8	C	92	K
R25	4	3	4	5	16	C	4	4	3	11	K	4	3	4	11	K	3	5	4	12	C	2	5	4	11	K	5	4	9	BS	3	4	5	4	16	C	5	4	9	B	95	C
R26	4	4	4	4	16	C	5	5	2	12	K	4	4	5	13	C	3	4	3	10	K	4	4	3	11	K	5	4	9	BS	5	4	4	4	17	C	4	5	9	B	97	C
R27	3	5	3	5	16	C	4	4	3	11	K	4	4	3	11	K	4	3	2	9	K	3	2	3	8	SK	3	4	7	C	4	4	3	2	13	SK	4	5	9	B	84	SK
R28	4	4	4	3	15	K	5	5	4	14	C	3	4	3	10	SK	3	4	3	10	K	4	4	5	13	C	3	5	8	B	3	3	5	3	14	K	2	4	6	K	90	K
R29	5	3	3	5	16	C	3	5	4	12	K	3	4	5	12	K	4	5	5	14	B	3	4	5	12	C	4	5	9	BS	5	4	5	5	19	B	4	1	5	K	99	C
R30	4	4	4	3	15	K	4	3	5	12	K	3	4	4	11	K	4	4	3	11	C	4	3	5	12	C	4	3	7	C	4	2	4	5	15	K	4	5	9	B	92	K

R32	4	5	5	5	19	B	4	4	5	13	C	5	5	5	15	B	4	4	2	10	K	4	3	5	12	C	5	5	10	BS	5	5	5	5	20	BS	5	5	10	B	109	BS
R33	5	5	4	3	17	C	5	5	3	13	C	4	4	4	12	K	5	4	3	12	C	4	4	5	13	C	5	4	9	BS	4	3	4	5	16	C	5	5	10	B	102	B
R34	4	4	5	4	17	C	5	5	3	13	C	5	4	4	13	C	5	5	4	14	B	2	4	5	11	K	4	2	6	K	3	3	3	5	14	K	3	3	6	K	94	C
R35	5	4	5	4	18	B	5	5	4	14	C	4	4	5	13	C	5	5	4	14	B	4	5	5	14	B	5	4	9	BS	5	5	4	5	19	B	3	1	4	SK	105	B
R36	4	4	5	3	16	C	4	4	3	11	K	4	4	4	12	K	4	4	4	12	C	4	4	4	12	C	4	3	7	C	4	4	3	4	15	K	4	4	8	C	93	C
R37	5	5	4	3	17	C	5	5	5	15	B	3	5	4	12	K	3	5	5	13	B	3	5	3	11	K	5	3	8	B	4	3	4	3	14	K	4	2	6	K	96	C
R38	5	5	2	5	17	C	4	4	4	12	K	4	5	5	14	C	4	5	5	14	B	3	2	4	9	SK	3	5	8	B	4	3	5	3	15	K	5	5	10	B	99	C
R39	3	4	4	3	14	K	5	3	2	10	SK	4	4	4	12	K	5	4	4	13	B	3	3	4	10	K	3	4	7	C	3	4	5	5	17	C	4	3	7	C	90	K
R40	4	3	4	3	14	K	4	5	4	13	C	4	4	5	13	C	3	5	3	11	C	4	4	5	13	C	5	3	8	B	4	3	3	2	12	SK	4	5	9	B	93	C
R41	5	5	5	5	20	BS	5	4	4	13	C	5	5	4	14	C	5	5	4	14	B	4	4	4	12	C	5	5	10	BS	5	4	4	4	17	C	4	5	9	B	109	BS
R42	4	2	4	3	13	SK	3	5	4	12	K	5	5	2	12	K	4	5	3	12	C	4	3	3	10	K	4	4	8	B	5	4	3	5	17	C	4	5	9	B	93	C
R43	3	4	5	5	17	C	5	5	3	13	C	5	5	5	15	B	5	5	4	14	B	3	5	5	13	C	5	3	8	B	3	3	3	5	14	K	5	2	7	C	101	B
R44	4	4	5	4	17	C	4	3	5	12	K	3	4	5	12	K	4	5	5	14	B	2	3	5	10	K	3	5	8	B	3	5	5	4	17	C	3	4	7	C	97	C
R45	4	3	4	3	14	K	4	3	4	11	K	3	3	4	10	SK	4	4	3	11	C	3	3	3	9	SK	4	2	6	K	4	3	3	4	14	K	3	4	7	C	82	SK
R46	2	3	4	3	12	SK	4	4	3	11	K	5	4	4	13	C	4	5	4	13	B	5	5	4	14	B	5	4	9	BS	5	4	4	5	18	B	5	4	9	B	99	C
R47	3	2	4	4	13	SK	2	5	3	10	SK	4	4	4	12	K	3	4	3	10	K	3	4	4	11	K	5	4	9	BS	4	2	3	4	13	SK	3	4	7	C	85	SK
R48	5	4	5	5	19	B	4	5	5	14	C	5	3	4	12	K	5	4	5	14	B	4	4	3	11	K	4	2	6	K	3	4	3	4	14	K	2	3	5	K	95	C
R49	5	5	4	1	15	K	5	5	5	15	B	3	4	3	10	SK	4	3	3	10	K	4	5	4	13	C	4	3	7	C	4	4	5	4	17	C	5	5	10	B	97	C
R50	4	2	4	4	14	K	3	3	3	9	SK	4	4	4	12	K	4	5	4	13	B	3	4	4	11	K	3	3	6	K	4	2	5	4	15	K	4	3	7	C	87	K
R51	5	5	5	3	18	B	5	5	3	13	C	4	5	5	14	C	5	4	4	13	B	4	3	4	11	K	4	5	9	BS	5	5	3	5	18	B	5	4	9	B	105	B
R52	5	5	3	4	17	C	5	5	4	14	C	5	5	4	14	C	4	5	3	12	C	2	5	5	12	C	5	4	9	BS	4	2	3	5	14	K	4	2	6	K	98	C
R53	4	4	5	5	18	B	5	5	5	15	B	4	4	4	12	K	4	4	3	11	C	5	3	4	12	C	5	4	9	BS	5	5	5	4	19	B	5	5	10	B	106	B
R54	5	3	3	2	13	SK	4	4	4	12	K	3	4	4	11	K	2	2	3	7	SK	3	3	2	8	SK	3	3	6	K	4	3	3	4	14	K	3	5	8	C	79	SK
R55	5	3	4	3	15	K	5	5	5	15	B	4	5	5	14	C	5	5	5	15	BS	5	1	4	10	K	3	3	6	K	4	2	4	4	14	K	3	4	7	C	96	C
R56	4	4	4	5	17	C	4	5	2	11	K	4	3	4	11	K	4	3	4	11	C	3	3	4	10	K	5	4	9	BS	4	3	3	5	15	K	2	3	5	K	89	K
R57	5	4	5	4	18	B	4	4	3	11	K	3	4	4	11	K	4	5	4	13	B	3	4	4	11	K	4	3	7	C	5	4	3	5	17	C	4	4	8	C	96	C
R58	4	4	5	5	18	B	5	5	4	14	C	5	4	5	14	C	5	5	3	13	B	4	4	5	13	C	5	4	9	BS	5	2	4	5	16	C	4	4	8	C	105	B
R59	2	4	4	4	14	K	5	4	4	13	C	4	5	4	13	C	5	5	5	15	BS	4	4	4	12	C	5	4	9	BS	5	4	4	3	16	C	4	3	7	C	99	C
R60	1	4	5	3	13	SK	4	4	3	11	K	3	4	4	11	K	3	3	4	10	K	3	2	3	8	SK	4	4	8	B	4	5	4	4	17	C	5	3	8	C	86	K
R61	4	3	4	4	15	K	3	3	3	9	SK	5	5	5	15	B	5	5	4	14	B	4	4	4	12	C	5	5	10	BS	4	4	4	5	17	C	5	5	10	B	102	B

R62	5	5	5	5	20	BS	4	5	4	13	C	4	4	4	12	K	3	3	4	10	K	2	3	5	10	K	4	4	8	B	3	3	5	5	16	C	4	4	8	C	97	C
R63	4	4	4	5	17	C	3	4	4	11	K	4	4	4	12	K	5	5	4	14	B	3	3	3	9	SK	4	4	8	B	3	4	4	5	16	C	3	4	7	C	94	C
R64	4	2	5	4	15	K	5	4	4	13	C	3	4	5	12	K	4	5	3	12	C	3	2	4	9	SK	5	4	9	BS	4	3	2	4	13	SK	4	5	9	B	92	K
R65	5	5	5	4	19	B	5	5	3	13	C	4	4	4	12	K	4	4	2	10	K	3	3	3	9	SK	4	4	8	B	4	3	4	4	15	K	4	3	7	C	93	C
R66	5	5	5	3	18	B	5	5	4	14	C	4	5	5	14	C	5	5	5	15	BS	3	4	5	12	C	4	5	9	BS	5	3	5	5	18	B	5	4	9	B	109	BS
R67	3	4	4	3	14	K	5	4	4	13	C	4	5	5	14	C	4	5	4	13	B	4	4	5	13	C	5	4	9	BS	5	4	4	5	18	B	4	5	9	B	103	B
R68	3	2	4	4	13	SK	5	5	4	14	C	5	5	4	14	C	5	4	5	14	B	4	3	5	12	C	5	4	9	BS	5	4	4	5	18	B	5	4	9	B	103	B
R69	3	3	4	3	13	SK	5	3	3	11	K	3	4	5	12	K	4	4	5	13	B	4	3	4	11	K	5	2	7	C	4	5	4	4	17	C	4	5	9	B	93	C
R70	5	5	5	4	19	B	3	3	4	10	SK	4	4	3	11	K	4	3	3	10	K	3	3	3	9	SK	2	4	6	K	4	5	5	4	18	B	2	1	3	SK	86	K
R71	5	5	5	4	19	B	4	4	2	10	SK	3	4	5	12	K	4	2	3	9	K	4	4	3	11	K	3	4	7	C	5	4	3	3	15	K	4	3	7	C	90	K
R72	5	5	4	5	19	B	4	3	4	11	K	3	4	5	12	K	4	4	3	11	C	3	4	4	11	K	5	4	9	BS	4	5	5	5	19	B	4	5	9	B	101	B
R73	4	3	5	3	15	K	5	3	3	11	K	5	4	5	14	C	4	3	3	10	K	3	5	3	11	K	3	4	7	C	5	4	4	5	18	B	3	5	8	C	94	C
R74	3	3	4	2	12	SK	5	4	2	11	K	5	4	5	14	C	5	5	5	15	BS	5	4	5	14	B	5	4	9	BS	5	4	4	4	17	C	5	4	9	B	101	B
R75	4	4	5	5	18	B	5	5	3	13	C	5	4	5	14	C	5	4	3	12	C	2	3	5	10	K	4	4	8	B	4	3	3	4	14	K	4	3	7	C	96	C
R76	4	3	4	3	14	K	4	4	3	11	K	4	5	4	13	C	4	5	4	13	B	4	5	5	14	B	4	4	8	B	4	3	4	5	16	C	4	4	8	C	97	C
R77	5	5	4	5	19	B	4	3	4	11	K	5	5	5	15	B	4	5	4	13	B	3	4	5	12	C	5	5	10	BS	5	4	5	5	19	B	5	3	8	C	107	BS
R78	4	3	3	4	14	K	5	3	2	10	SK	3	4	4	11	K	3	4	3	10	K	3	4	4	11	K	5	4	9	BS	4	4	5	5	18	B	3	5	8	C	91	K
R79	5	5	4	2	16	C	5	4	2	11	K	3	3	4	10	SK	5	4	5	14	B	3	5	4	12	C	5	3	8	B	5	3	4	4	16	C	3	3	6	K	93	C
R80	5	5	4	5	19	B	5	5	3	13	C	4	5	4	13	C	3	4	5	12	C	3	4	4	11	K	3	4	7	C	4	3	5	5	17	C	4	4	8	C	100	B
R81	5	5	5	4	19	B	5	5	4	14	C	5	5	5	15	B	5	5	3	13	B	4	5	3	12	C	4	4	8	B	5	5	5	4	19	B	4	5	9	B	109	BS
R82	5	3	4	5	17	C	4	5	4	13	C	4	3	4	11	K	5	4	5	14	B	4	4	4	12	C	4	3	7	C	4	3	4	2	13	SK	5	3	8	C	95	C
R83	5	5	3	5	18	B	5	5	2	12	K	4	4	5	13	C	5	5	3	13	B	4	2	4	10	K	4	4	8	B	2	4	3	4	13	SK	4	3	7	C	94	C
R84	3	4	4	3	14	K	4	4	3	11	K	4	4	5	13	C	5	5	4	14	B	4	4	4	12	C	4	4	8	B	3	4	5	4	16	C	3	5	8	C	96	C
R85	4	4	4	4	16	C	5	4	3	12	K	4	4	5	13	C	4	4	3	11	C	3	3	5	11	K	5	4	9	BS	4	5	4	4	17	C	4	5	9	B	98	C
R86	4	5	5	5	19	B	5	5	5	15	B	5	5	5	15	B	4	5	3	12	C	3	4	5	12	C	5	5	10	BS	5	4	4	5	18	B	5	4	9	B	110	BS
R87	4	5	5	5	19	B	5	5	5	15	B	5	5	5	15	B	3	5	3	11	C	3	4	5	12	C	3	5	8	B	5	4	4	5	18	B	5	4	9	B	107	BS
R88	2	4	4	4	14	K	4	5	3	12	K	3	3	4	10	SK	4	5	2	11	C	2	4	4	10	K	4	5	9	BS	4	4	4	3	15	K	3	3	6	K	87	K
R89	3	5	4	2	14	K	5	4	3	12	K	4	4	2	10	SK	4	4	4	12	C	3	3	4	10	K	4	4	8	B	5	3	4	4	16	C	4	3	7	C	89	K
R90	5	4	5	4	18	B	5	4	3	12	K	4	5	5	14	C	5	5	3	13	B	2	4	3	9	SK	5	5	10	BS	3	5	3	5	16	C	4	5	9	B	101	B
R91	4	5	5	4	18	B	4	4	5	13	C	4	3	3	10	SK	4	3	4	11	C	4	3	4	11	K	5	4	9	BS	3	4	4	5	16	C	4	4	8	C	96	C
R92	5	3	4	3	15	K	4	5	2	11	K	4	4	4	12	K	5	4	2	11	C	3	5	5	13	C	4	2	6	K	4	4	4	5	17	C	4	5	9	B	94	C
R93	4	4	3	4	15	K	5	4	3	12	K	2	4	5	11	K	3	4	3	10	K	4	2	2	8	SK	3	3	6	K	4	3	2	4	13	SK	5	5	10	B	85	SK

Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar

Kode Responden	No. Pertanyaan untuk Variabel Motivasi Belajar																												Skor Total	KATEGORI													
	P1	P2	P3	Σ	KG	P4	P5	P6	P7	P8	Σ	KG	P9	P10	P11	P12	Σ	KG	P13	P14	P15	P16	Σ	KG	P17	P18	Σ	KG			P19	P20	P21	Σ	KG	P22	P23	Σ	KG	P24	P25	Σ	KG
R1	3	5	5	13	S	3	3	3	4	4	17	R	4	4	4	4	16	S	4	3	4	3	14	S	2	4	6	R	3	4	4	11	R	5	4	9	T	4	4	8	T	94	R
R2	4	4	4	12	S	5	5	4	5	4	23	T	4	3	5	4	16	S	2	2	3	2	9	SR	3	3	6	R	4	4	3	11	R	4	3	7	R	3	5	8	T	92	R
R3	4	4	4	12	S	4	4	4	4	4	20	S	4	4	4	4	16	S	3	4	4	3	14	S	4	3	7	S	4	4	4	12	R	4	4	8	S	3	4	7	S	96	S
R4	4	3	4	11	R	3	2	2	2	3	12	SR	3	4	4	4	15	R	4	5	5	5	19	ST	5	4	9	T	4	5	5	14	S	4	5	9	T	3	5	8	T	97	S
R5	5	5	4	14	T	4	5	5	5	3	22	T	4	5	5	4	18	T	4	4	5	4	17	ST	5	3	8	S	5	3	4	12	R	4	4	8	S	5	5	10	ST	109	T
R6	5	5	4	14	T	5	5	4	5	4	23	T	4	4	5	4	17	S	5	2	3	5	15	T	4	4	8	S	4	4	5	13	S	5	5	10	ST	5	4	9	ST	109	T
R7	2	3	3	8	SR	4	3	4	4	4	19	S	3	4	3	3	13	SR	2	3	2	3	10	SR	3	2	5	R	4	3	4	11	R	3	3	6	SR	4	4	8	T	80	SR
R8	5	5	5	15	T	5	4	4	4	5	22	T	3	3	3	4	13	SR	4	4	2	3	13	S	3	3	6	R	3	3	5	11	R	3	5	8	S	5	3	8	T	96	S
R9	5	5	4	14	T	5	4	5	5	5	24	ST	4	5	4	5	18	T	5	5	5	4	19	ST	5	4	9	T	4	5	5	14	S	5	5	10	ST	5	5	10	ST	118	ST
R10	4	2	5	11	R	5	5	4	5	4	23	T	4	4	5	4	17	S	5	4	5	4	18	ST	4	5	9	T	3	4	4	11	R	5	5	10	ST	5	4	9	ST	108	T
R11	4	4	5	13	S	4	4	5	3	5	21	T	5	5	5	4	19	T	5	5	3	3	16	T	3	4	7	S	4	3	4	11	R	5	5	10	ST	5	5	10	ST	107	T
R12	5	4	4	13	S	5	5	5	5	4	24	ST	4	5	4	5	18	T	2	3	4	5	14	S	4	5	9	T	5	4	5	14	S	4	5	9	T	4	5	9	ST	110	T
R13	4	4	4	12	S	4	4	4	4	4	20	S	3	3	4	4	14	R	2	4	4	4	14	S	2	3	5	R	4	4	3	11	R	3	4	7	R	3	2	5	SR	88	R
R14	4	5	5	14	T	5	5	5	5	5	25	ST	3	4	5	5	17	S	4	3	4	5	16	T	4	5	9	T	5	5	5	15	T	5	5	10	ST	4	5	9	ST	115	ST
R15	3	3	4	10	R	3	4	4	3	4	18	S	4	4	4	4	16	S	4	3	4	4	15	T	4	4	8	S	5	4	5	14	S	4	4	8	S	5	5	10	ST	99	S
R16	2	3	5	10	R	5	5	5	5	5	23	T	5	5	3	5	18	T	5	4	4	5	18	ST	4	4	8	S	5	3	5	13	S	5	4	9	T	5	5	10	ST	109	T
R17	4	5	4	13	S	4	3	4	5	5	21	T	3	4	4	4	15	R	4	4	4	4	16	T	3	4	7	S	5	4	5	14	S	4	4	8	S	5	5	10	ST	104	T
R18	4	4	4	12	S	4	4	4	5	4	21	T	4	3	4	4	15	R	3	4	4	5	16	T	3	3	6	R	4	4	4	12	R	4	5	9	T	4	4	8	T	99	S
R19	4	5	5	14	T	4	5	5	5	5	24	ST	4	4	5	5	18	T	5	5	5	4	19	ST	5	4	9	T	5	5	5	15	T	5	5	10	ST	4	5	9	ST	118	ST
R20	3	4	3	10	R	3	4	3	4	4	18	S	2	4	3	4	13	SR	3	3	5	2	13	S	3	5	8	S	4	5	3	12	R	5	4	9	T	4	5	9	ST	92	R
R21	3	5	4	12	S	3	5	5	3	5	21	T	4	5	4	3	16	S	4	4	5	3	16	T	3	4	7	S	5	4	5	14	S	4	5	9	T	3	4	7	S	102	S
R22	4	3	4	11	R	3	3	3	4	4	17	R	4	4	3	4	15	R	3	3	3	4	13	S	3	3	6	R	4	4	3	11	R	4	3	7	R	4	4	8	T	88	R
R23	4	4	5	13	S	5	4	4	5	4	22	T	5	4	4	5	18	T	4	3	4	5	16	T	3	5	8	S	3	5	4	12	R	4	4	8	S	5	5	10	ST	107	T
R24	2	4	2	8	SR	3	3	3	4	4	17	R	4	5	3	4	16	S	3	4	4	3	14	S	4	3	7	S	4	3	5	12	R	5	3	8	S	5	3	8	T	90	R
R25	4	5	4	13	S	4	4	3	4	4	19	S	2	5	4	3	14	R	4	3	4	3	14	S	3	3	6	R	3	3	3	9	SR	4	4	8	S	4	3	7	S	90	R
R26	4	4	5	13	S	4	2	4	2	3	15	R	3	4	5	4	16	S	5	5	3	5	18	ST	3	4	7	S	3	4	5	12	R	5	5	10	ST	3	4	7	S	98	S
R27	5	4	4	13	S	5	3	4	3	3	18	S	3	4	3	4	14	R	4	4	4	3	15	T	2	3	5	R	3	4	3	10	SR	4	2	6	SR	5	2	7	S	88	R
R28	4	2	3	9	SR	3	3	3	4	4	17	R	4	3	5	3	15	R	3	5	3	3	14	S	3	3	6	R	4	3	4	11	R	3	4	7	R	3	4	7	S	86	SR
R29	5	3	5	13	S	5	5	5	5	5	25	ST	5	5	5	5	20	ST	3	4	4	4	15	T	4	3	7	S	4	5	4	13	S	3	5	8	S	4	3	7	S	108	T
R30	4	3	3	10	R	3	4	4	4	3	18	S	4	4	2	4	14	R	5	5	5	4	19	ST	5	4	9	T	5	4	5	14	S	4	5	9	T	4	5	9	ST	102	S

R31	3	4	4	11	R	3	3	3	4	4	17	R	4	4	4	3	15	R	5	3	5	3	16	T	5	5	10	T	4	4	5	13	S	4	5	9	T	5	4	9	ST	100	S
R32	5	4	5	14	T	5	4	5	5	5	24	ST	4	4	4	4	16	S	5	5	4	5	19	ST	5	4	9	T	5	3	3	11	R	4	5	9	T	4	5	9	ST	111	T
R33	3	4	4	11	R	4	3	5	5	3	20	S	2	3	4	5	14	R	4	5	5	5	19	ST	4	5	9	T	5	5	5	15	T	3	5	8	S	3	5	8	T	104	T
R34	4	5	5	14	T	4	5	4	5	5	23	T	4	3	5	5	17	S	4	5	4	4	17	ST	2	2	4	SR	5	2	5	12	R	2	4	6	SR	4	3	7	S	100	S
R35	5	5	5	15	T	5	5	5	5	5	25	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	4	4	18	ST	1	5	6	R	3	5	3	11	R	5	4	9	T	5	5	10	ST	114	ST
R36	4	4	5	13	S	4	4	5	4	4	21	T	5	5	4	4	18	T	4	3	4	4	15	T	3	4	7	S	4	4	5	13	S	5	4	9	T	4	4	8	T	104	T
R37	3	5	1	9	SR	3	5	4	2	3	17	R	5	3	4	4	16	S	5	5	5	3	18	ST	5	4	9	T	4	5	4	13	S	4	3	7	R	3	4	7	S	96	S
R38	3	4	3	10	R	4	4	4	4	4	20	S	4	4	4	3	15	R	4	3	3	4	14	S	3	2	5	R	3	4	4	11	R	2	4	6	SR	4	3	7	S	88	R
R39	4	4	3	11	R	3	3	4	3	4	17	R	3	4	3	4	14	R	2	3	3	2	10	SR	3	2	5	R	4	4	4	12	R	4	3	7	R	4	3	7	S	83	SR
R40	5	3	4	12	S	3	4	4	3	3	17	R	4	4	3	2	13	SR	3	3	4	3	13	S	4	4	8	S	3	4	3	10	SR	3	3	6	SR	5	4	9	ST	88	R
R41	4	4	4	12	S	4	4	4	4	4	20	S	4	4	4	4	16	S	5	4	4	4	17	ST	2	2	4	SR	4	4	4	12	R	4	4	8	S	4	4	8	T	97	S
R42	4	4	4	12	S	4	4	4	4	5	21	T	4	4	4	3	15	R	3	4	4	4	15	T	3	3	6	R	4	4	4	12	R	5	4	9	T	5	4	9	ST	99	S
R43	3	5	4	12	S	4	5	3	5	5	22	T	3	4	4	5	16	S	4	4	5	4	17	ST	2	4	6	R	5	3	3	11	R	5	3	8	S	4	2	6	R	98	S
R44	3	4	4	11	R	4	4	5	4	4	21	T	4	4	3	3	14	R	4	4	4	3	15	T	5	5	10	T	3	3	3	9	SR	4	5	9	T	4	3	7	S	96	S
R45	4	3	2	9	SR	4	3	3	4	4	18	S	3	2	4	4	13	SR	3	3	4	3	13	S	3	3	6	R	4	4	4	12	R	2	4	6	SR	3	4	7	S	84	SR
R46	4	3	4	11	R	4	3	4	3	4	18	S	3	3	3	3	12	SR	4	4	4	4	16	T	1	2	3	SR	3	3	3	9	SR	4	4	8	S	5	2	7	S	84	SR
R47	4	5	4	13	S	4	3	3	3	3	16	R	4	4	4	3	15	R	4	3	4	4	15	T	2	3	5	R	5	3	3	11	R	4	3	7	R	4	3	7	S	89	R
R48	5	4	4	13	S	5	5	5	5	4	24	ST	5	4	5	4	18	T	5	5	5	3	18	ST	5	5	10	T	4	5	5	14	S	5	5	10	ST	4	4	8	T	115	ST
R49	2	3	3	8	SR	4	3	4	4	3	18	S	2	3	3	5	13	SR	3	4	4	4	15	T	3	2	5	R	4	4	4	12	R	3	5	8	S	4	2	6	R	85	SR
R50	5	4	4	13	S	4	4	4	4	4	20	S	4	4	3	4	15	R	4	4	3	4	15	T	3	2	5	R	5	3	4	12	R	3	4	7	R	3	3	6	R	93	R
R51	5	3	3	11	R	2	2	3	3	5	15	R	5	5	4	4	18	T	4	4	5	4	17	ST	5	4	9	T	4	4	5	13	S	5	5	10	ST	4	5	9	ST	102	S
R52	4	4	4	12	S	4	4	5	5	5	23	T	4	4	5	4	17	S	5	3	3	5	16	T	4	4	8	S	5	2	3	10	SR	4	5	9	T	2	3	5	SR	100	S
R53	5	4	5	14	T	4	5	5	4	5	23	T	5	5	5	5	20	ST	4	3	5	5	17	ST	4	4	8	S	5	5	5	15	T	5	5	10	ST	4	5	9	ST	116	ST
R54	3	3	4	10	R	3	4	3	4	4	18	S	4	4	4	4	16	S	3	3	5	3	14	S	3	2	5	R	4	4	5	13	S	3	5	8	S	4	3	7	S	91	R
R55	3	4	4	11	R	4	5	5	5	5	24	ST	3	2	5	3	13	SR	2	3	4	5	14	S	2	3	5	R	5	5	5	15	T	4	5	9	T	3	5	8	T	99	S
R56	4	3	5	12	S	3	4	4	3	3	17	R	4	4	3	2	13	SR	3	3	2	4	12	R	4	3	7	S	4	4	3	11	R	4	4	8	S	3	3	6	R	86	SR
R57	4	5	4	13	S	4	4	4	4	5	21	T	5	4	4	4	17	S	4	4	4	4	16	T	3	3	6	R	5	5	3	13	S	4	4	8	S	4	4	8	T	102	S
R58	4	2	4	10	R	5	5	5	5	5	25	ST	5	5	5	3	18	T	5	3	5	4	17	ST	4	3	7	S	5	5	5	15	T	4	3	7	R	2	4	6	R	105	T
R59	4	4	5	13	S	4	5	4	2	5	20	S	4	2	4	3	13	SR	3	2	4	4	13	S	4	4	8	S	4	2	5	11	R	3	4	7	R	5	4	9	ST	94	R
R60	5	2	5	12	S	5	5	5	3	5	23	T	4	5	4	3	16	S	5	3	4	3	15	T	2	3	5	R	5	4	5	14	S	4	5	9	T	3	4	7	S	101	S
R61	3	4	5	12	S	4	4	4	4	5	21	T	3	5	3	3	14	R	3	4	3	4	14	S	5	5	10	T	5	5	4	14	S	5	4	9	T	5	3	8	T	102	S

R62	4	4	3	11	R	4	4	4	4	4	20	S	4	4	4	4	16	S	4	5	4	5	18	ST	5	5	10	T	5	4	5	14	S	4	5	9	T	4	5	9	ST	107	T
R63	4	4	4	12	S	4	4	4	4	4	20	S	4	4	4	4	16	S	3	3	3	3	12	R	3	3	6	R	4	4	4	12	R	4	4	8	S	4	4	8	T	94	R
R64	5	5	5	15	T	5	4	5	4	5	23	T	5	4	5	3	17	S	4	5	4	4	17	ST	3	4	7	S	4	4	5	13	S	4	5	9	T	4	5	9	ST	110	T
R65	4	5	5	14	T	5	5	5	5	5	25	ST	5	4	5	4	18	T	5	5	5	4	19	ST	5	4	9	T	5	5	5	15	T	5	5	10	ST	5	4	9	ST	119	ST
R66	4	4	4	12	S	4	5	5	5	5	24	ST	4	5	5	5	19	T	4	4	5	5	18	ST	3	5	8	S	5	3	5	13	S	5	5	10	ST	5	5	10	ST	114	ST
R67	5	4	4	13	S	4	3	4	4	4	19	S	5	5	5	4	19	T	4	5	5	5	19	ST	4	5	9	T	5	3	5	13	S	4	4	8	S	4	5	9	ST	109	T
R68	3	3	4	10	R	3	4	3	3	4	17	R	3	5	5	4	17	S	4	4	4	4	16	T	4	3	7	S	5	5	5	15	T	5	5	10	ST	4	5	9	ST	101	S
R69	4	5	4	13	S	4	4	5	4	3	20	S	3	4	5	3	15	R	4	4	5	4	17	ST	4	3	7	S	4	5	4	13	S	5	5	10	ST	4	5	9	ST	104	T
R70	4	3	4	11	R	3	4	4	4	3	18	S	5	4	5	5	19	T	3	4	4	4	15	T	4	4	8	S	4	4	5	13	S	3	4	7	R	3	4	7	S	98	S
R71	5	4	3	12	S	4	5	4	3	4	20	S	2	3	5	4	14	R	4	4	4	4	16	T	3	4	7	S	3	3	4	10	SR	2	4	6	SR	4	2	6	R	91	R
R72	4	5	5	14	T	5	5	5	5	4	24	ST	5	4	5	4	18	T	3	5	4	5	17	ST	5	5	10	T	4	5	5	14	S	4	5	9	T	4	5	9	ST	115	ST
R73	5	4	5	14	T	3	4	3	4	5	19	S	4	3	5	4	16	S	3	3	3	4	13	S	4	3	7	S	5	5	4	14	S	5	4	9	T	4	4	8	T	100	S
R74	4	4	3	11	R	4	3	4	4	3	18	S	3	3	4	3	13	SR	3	4	4	3	14	S	2	4	6	R	3	4	4	11	R	3	4	7	R	2	4	6	R	86	SR
R75	4	3	3	10	R	4	2	3	4	4	17	R	3	3	3	3	12	SR	2	4	3	2	11	R	3	3	6	R	4	3	4	11	R	4	3	7	R	4	2	6	R	80	SR
R76	3	4	4	11	R	4	4	3	3	4	18	S	4	4	4	4	16	S	3	5	4	4	16	T	3	4	7	S	4	4	4	12	R	4	4	8	S	4	4	8	T	96	S
R77	4	5	4	13	S	3	4	4	4	4	19	S	3	3	2	4	12	SR	4	5	3	4	16	T	4	3	7	S	5	4	5	14	S	5	3	8	S	3	4	7	S	96	S
R78	3	3	4	10	R	5	4	4	5	3	21	T	3	4	4	5	16	S	4	4	2	5	15	T	4	4	8	S	5	3	4	12	R	3	5	8	S	5	5	10	ST	100	S
R79	4	5	4	13	S	4	3	5	4	4	20	S	5	4	3	5	17	S	5	5	5	4	19	ST	3	4	7	S	5	3	5	13	S	4	3	7	R	5	4	9	ST	105	T
R80	4	4	4	12	S	3	4	4	4	5	20	S	5	5	5	5	20	ST	4	4	4	4	16	T	4	5	9	T	5	4	5	14	S	5	4	9	T	5	5	10	ST	110	T
R81	5	3	4	12	S	3	2	3	2	5	15	R	4	3	4	3	14	R	4	4	3	4	15	T	3	2	5	R	3	4	4	11	R	4	3	7	R	4	4	8	T	87	SR
R82	4	4	5	13	S	4	4	5	4	4	21	T	4	4	4	4	16	S	4	5	4	4	17	ST	4	4	8	S	4	4	4	12	R	4	5	9	T	4	4	8	T	104	T
R83	4	2	3	9	SR	3	4	3	3	4	17	R	2	3	4	4	13	SR	5	5	4	5	19	ST	2	3	5	R	4	3	5	12	R	5	5	10	ST	3	4	7	S	92	R
R84	3	3	4	10	R	4	3	3	4	4	18	S	5	4	4	4	17	S	4	4	5	4	17	ST	4	3	7	S	5	5	3	13	S	4	4	8	S	5	5	10	ST	100	S
R85	4	4	4	12	S	4	4	4	5	5	22	T	4	4	4	3	15	R	4	3	4	3	14	S	4	3	7	S	4	5	4	13	S	5	4	9	T	4	3	7	S	99	S
R86	5	4	5	14	T	5	5	4	5	5	24	ST	4	4	4	4	16	S	4	5	5	5	19	ST	4	5	9	T	4	4	5	13	S	5	5	10	ST	5	5	10	ST	115	ST
R87	5	5	5	15	T	5	4	3	5	5	22	T	5	4	5	5	19	T	5	3	3	5	16	T	5	4	9	T	5	5	4	14	S	3	4	7	R	3	2	5	SR	107	T
R88	3	3	3	9	SR	2	3	3	3	4	15	R	3	4	3	3	13	SR	4	2	3	4	13	S	2	4	6	R	3	4	4	11	R	3	4	7	R	2	4	6	R	80	SR
R89	2	3	5	10	R	4	4	4	4	3	19	S	5	5	4	4	18	T	4	5	5	4	18	ST	4	4	8	S	4	4	5	13	S	5	4	9	T	5	4	9	ST	104	T
R90	5	4	5	14	T	5	5	5	5	5	25	ST	5	5	5	5	20	ST	3	3	3	3	12	R	5	5	10	T	5	5	5	15	T	2	4	6	SR	4	5	9	ST	111	T
R91	3	3	5	11	R	4	4	3	4	4	19	S	3	4	4	3	14	R	3	3	4	3	13	S	3	2	5	R	3	3	4	10	SR	3	4	7	R	3	4	7	S	86	SR
R92	5	5	5	15	T	4	5	5	3	5	22	T	4	5	5	4	18	T	5	4	5	5	19	ST	4	3	7	S	4	5	4	13	S	3	5	8	S	4	5	9	ST	111	T
R93	4	4	4	12	S	4	4	4	4	4	20	S	4	4	4	4	16	S	3	3	5	4	15	T	4	5	9	T	5	4	4	13	S	5	4	9	T	5	5	10	ST	104	T

Lampiran 15

Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik Variabel Pola Asuh Orang Tua

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PA	93	25	65	90	7382	79,38	,504	4,859	23,607
Valid N (listwise)	93								

Kriteria deskriptif persentase setiap indikator pada variabel pola asuh orang tua

- a) Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak

$$S_{\max} = 20$$

$$S_{\min} = 13$$

$$\text{Rentang} = 20 - 13 = 7$$

$$\text{Interval} = (7+1)/5 = 1,6 \text{ (dibulatkan) } 2$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	21-22		0%	Baik Sekali
2.	19-20	37	40%	Baik
3.	17-18	42	45%	Cukup
4.	15-16	11	12%	Kurang
5.	13-14	3	3%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Cukup

- b) Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak

$$S_{\max} = 20$$

$$S_{\min} = 12$$

$$\text{Rentang} = 20 - 12 = 8$$

$$\text{Interval} = (8+1)/5 = 1,8 \text{ (dibulatkan) } 2$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	20-21	9	10%	Baik Sekali
2.	18-19	32	34%	Baik
3.	16-17	39	42%	Cukup
4.	14-15	12	13%	Kurang
5.	12-13	1	1%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Cukup

c) Memberikan bimbingan kepada anak

$$\begin{aligned} S_{\max} &= 25 \\ S_{\min} &= 14 \\ \text{Rentang} &= 25-14 = 11 \\ \text{Interval} &= (11+1)/5 = 2,4 \text{ (dibulatkan) } 3 \end{aligned}$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	26-28	0	0%	Baik Sekali
2.	23-25	41	44%	Baik
3.	20-22	46	50%	Cukup
4.	17-19	5	5%	Kurang
5.	14-16	1	1%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Cukup

d) Hukuman untuk perilaku salah

$$\begin{aligned} S_{\max} &= 10 \\ S_{\min} &= 6 \\ \text{Rentang} &= 10-6 = 4 \\ \text{Interval} &= (4+1)/5 = 1 \end{aligned}$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	10	29	31%	Baik Sekali
2.	9	36	39%	Baik
3.	8	17	18%	Cukup
4.	7	6	7%	Kurang
5.	6	5	5%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Baik

e) Hadiah diberikan pada perilaku yang berprestasi

$$\begin{aligned} S_{\max} &= 15 \\ S_{\min} &= 10 \\ \text{Rentang} &= 15-10 = 5 \\ \text{Interval} &= (5+1)/5 = 1,2 \text{ (dibulatkan) } 1 \end{aligned}$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	14	43	43%	Baik Sekali
2.	13	26	26%	Baik
3.	12	20	22%	Cukup
4.	11	4	4%	Kurang
5.	10	5	5%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Baik Sekali

Deskriptif Statistik Variabel Orientasi Tujuan Berprestasi

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
OTB	93	33	79	112	8937	96,10	,783	7,548	56,980
Valid N (listwise)	93								

Deskriptif persentase setiap indikator untuk variabel Orientasi Tujuan Berprestasi

a) Mendefinisikan sukses

$$S_{\max} = 20$$

$$S_{\min} = 12$$

$$\text{Rentang} = 20 - 12 = 8$$

$$\text{Interval} = (8+1)/5 = 1,8 \text{ (dibulatkan) } 2$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	20-21	3	3%	Baik Sekali
2.	18-19	24	26%	Baik
3.	16-17	27	29%	Cukup
4.	14-15	26	28%	Kurang
5.	12-13	13	14%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Cukup

b) Penghargaan

$$S_{\max} = 15$$

$$S_{\min} = 9$$

$$\text{Rentang} = 15 - 9 = 6$$

$$\text{Interval} = (6+1)/5 = 1,4 \text{ (dibulatkan) } 2$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	17-18	0	0%	Baik Sekali
2.	15-16	6	6%	Baik
3.	13-14	35	38%	Cukup
4.	11-12	44	47%	Kurang
5.	9-10	8	9%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Kurang

c) Kepuasan

$$S_{\max} = 15$$

$$S_{\min} = 9$$

$$\text{Rentang} = 15 - 9 = 6$$

$$\text{Interval} = (6+1)/5 = 1,4 \text{ (dibulatkan) } 2$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	17-18	0	0%	Baik Sekali
2.	15-16	10	11%	Baik
3.	13-14	34	37%	Cukup
4.	11-12	37	40%	Kurang
5.	9-10	11	12%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Kurang

d) Orientasi Guru

$$S_{\max} = 15$$

$$S_{\min} = 7$$

$$\text{Rentang} = 15 - 7 = 8$$

$$\text{Interval} = (8+1)/5 = 1,8 \text{ (dibulatkan) } 2$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	15-16	4	4%	Baik Sekali
2.	13-14	35	38%	Baik
3.	11-12	34	37%	Cukup
4.	9-10	18	19%	Kurang
5.	7-8	2	2%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Baik

e) Kesalahan

$$S_{\max} = 15$$

$$S_{\min} = 8$$

$$\text{Rentang} = 15 - 8 = 7$$

$$\text{Interval} = (7+1)/5 = 1,6 \text{ (dibulatkan) } 2$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	16-17		0%	Baik Sekali
2.	14-15	6	6%	Baik
3.	12-13	38	41%	Cukup
4.	10-11	37	40%	Kurang
5.	8-9	12	13%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Cukup

f) Pusat Perhatian

$$S_{\max} = 10$$

$$S_{\min} = 5$$

$$\text{Rentang} = 10 - 5 = 5$$

$$\text{Interval} = (5+1)/5 = 1,2 \text{ (dibulatkan) } 1$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	9	37	40%	Baik Sekali
2.	8	23	25%	Baik
3.	7	18	19%	Cukup
4.	6	13	14%	Kurang
5.	5	2	2%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Baik Sekali

g) Alasan Berusaha

$$S_{\max} = 20$$

$$S_{\min} = 12$$

$$\text{Rentang} = 20 - 12 = 8$$

$$\text{Interval} = (8+1)/5 = 1,8 \text{ (dibulatkan) } 2$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	20-21	1	1%	Baik Sekali
2.	18-19	24	26%	Baik
3.	16-17	36	39%	Cukup
4.	14-15	22	23%	Kurang
5.	12-13	10	11%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Cukup

h) Kriteria Evaluasi

$$S_{\max} = 10$$

$$S_{\min} = 3$$

$$\text{Rentang} = 10 - 3 = 7$$

$$\text{Interval} = (7+1)/5 = 1,6 \text{ (dibulatkan) } 2$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	11-12	0	0%	Baik Sekali
2.	9-10	48	48%	Baik
3.	7-8	38	38%	Cukup
4.	5-6	11	12%	Kurang
5.	3-4	2	2%	Sangat Kurang
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Baik

Deskriptif Statistik Variabel Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
MB	93	39	80	119	9260	99,57	1,020	9,834	96,704
Valid N (listwise)	93								

Deskriptif Persentase setiap indikator untuk variabel motivasi belajar

a) Tekun menghadapi tugas

$$S_{\max} = 15$$

$$S_{\min} = 8$$

$$\text{Rentang} = 15 - 8 = 7$$

$$\text{Interval} = (7+1)/5 = 1,6 \text{ (dibulatkan) } 2$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	16-17	0	0%	Sangat Tinggi
2.	14-15	18	19%	Tinggi
3.	12-13	40	43%	Sedang
4.	10-11	27	29%	Rendah
5.	8-9	8	9%	Sangat Rendah
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Sedang

b) Ulet menghadapi kesulitan

$$S_{\max} = 25$$

$$S_{\min} = 12$$

$$\text{Rentang} = 25 - 12 = 13$$

$$\text{Interval} = (13+1)/5 = 2,8 \text{ (dibulatkan) } 3$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	24-26	15	16%	Sangat Tinggi
2.	21-23	27	29%	Tinggi
3.	18-20	33	36%	Sedang
4.	15-17	17	18%	Rendah
5.	12-14	1	1%	Sangat Rendah
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Sedang

c) Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran ekonomi

$$\begin{aligned} S_{\max} &= 20 \\ S_{\min} &= 12 \\ \text{Rentang} &= 20 - 12 = 8 \\ \text{Interval} &= (8+1)/5 = 1,8 \text{ (dibulatkan) } 2 \end{aligned}$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	20-21	5	5%	Sangat Tinggi
2.	18-19	19	20%	Tinggi
3.	16-17	31	34%	Sedang
4.	14-15	24	26%	Rendah
5.	12-13	14	15%	Sangat Rendah
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Sedang

d) Lebih senang bekerja mandiri

$$\begin{aligned} S_{\max} &= 19 \\ S_{\min} &= 9 \\ \text{Rentang} &= 19 - 9 = 10 \\ \text{Interval} &= (10+1)/5 = 2,2 \text{ (dibulatkan) } 2 \end{aligned}$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	17-18	33	36%	Sangat Tinggi
2.	15-16	31	33%	Tinggi
3.	13-14	22	24%	Sedang
4.	11-12	4	4%	Rendah
5.	9-10	3	3%	Sangat Rendah
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Sangat Tinggi

e) Cepat bosan pada tugas rutin

$$\begin{aligned} S_{\max} &= 10 \\ S_{\min} &= 3 \\ \text{Rentang} &= 10 - 3 = 7 \\ \text{Interval} &= (7+1)/5 = 1,6 \text{ (dibulatkan) } 2 \end{aligned}$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	11-12	0	0%	Sangat Tinggi
2.	9-10	25	27%	Tinggi
3.	7-8	35	38%	Sedang
4.	5-6	30	32%	Rendah
5.	3-4	3	3%	Sangat Rendah
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Sedang

f) Dapat mempertahankan pendapat

$$\begin{aligned} S_{\max} &= 15 \\ S_{\min} &= 9 \\ \text{Rentang} &= 15 - 9 = 6 \\ \text{Interval} &= (6+1)/5 = 1,4 \text{ (dibulatkan) } 2 \end{aligned}$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	17-18	0	0%	Sangat Tinggi
2.	15-16	10	11%	Tinggi
3.	13-14	37	40%	Sedang
4.	11-12	38	41%	Rendah
5.	9-10	8	8%	Sangat Rendah
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Rendah

g) Tidak mudah melepaskan pendapatnya

$$\begin{aligned} S_{\max} &= 10 \\ S_{\min} &= 6 \\ \text{Rentang} &= 10 - 6 = 4 \\ \text{Interval} &= (4+1)/5 = 1 \end{aligned}$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	10	16	17%	Sangat Tinggi
2.	9	27	29%	Tinggi
3.	8	24	26%	Sedang
4.	7	18	19%	Rendah
5.	6	8	9%	Sangat Rendah
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Tinggi

h) Senang mencari masalah soal-soal

$$\begin{aligned} S_{\max} &= 10 \\ S_{\min} &= 5 \\ \text{Rentang} &= 10 - 5 = 5 \\ \text{Interval} &= (5+1)/5 = 1,2 \text{ (dibulatkan) } 1 \end{aligned}$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	9	34	42%	Sangat Tinggi
2.	8	20	21%	Tinggi
3.	7	22	22%	Sedang
4.	6	9	9%	Rendah
5.	5	3	3%	Sangat Rendah
Jumlah		93	100%	-
Kategori				Sangat Tinggi

Lampiran 16

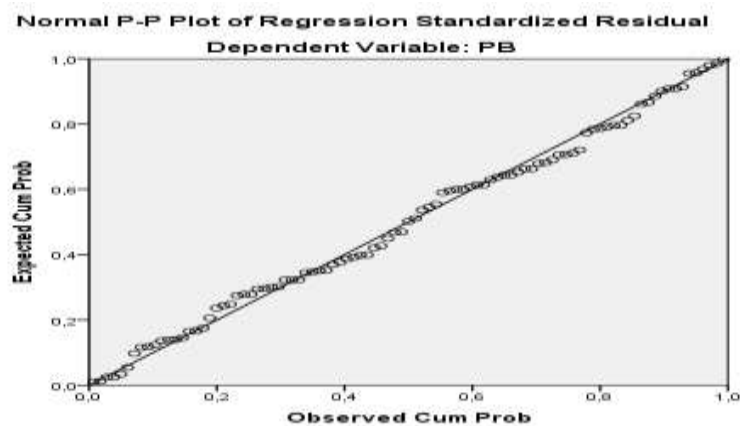
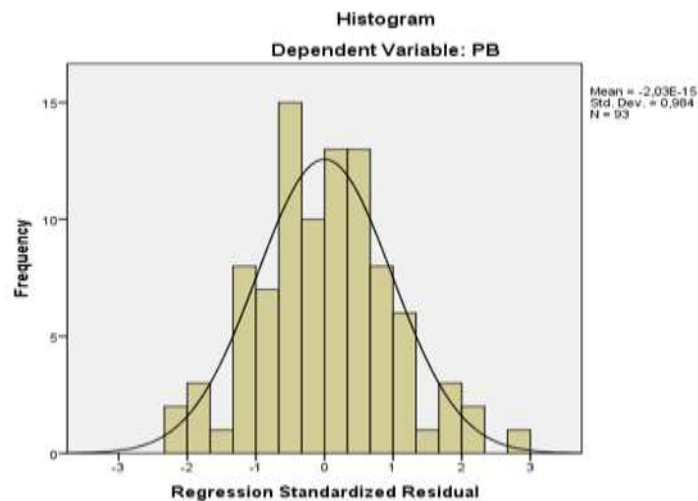
Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,26458658
	Absolute	,038
Most Extreme Differences	Positive	,030
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,369
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



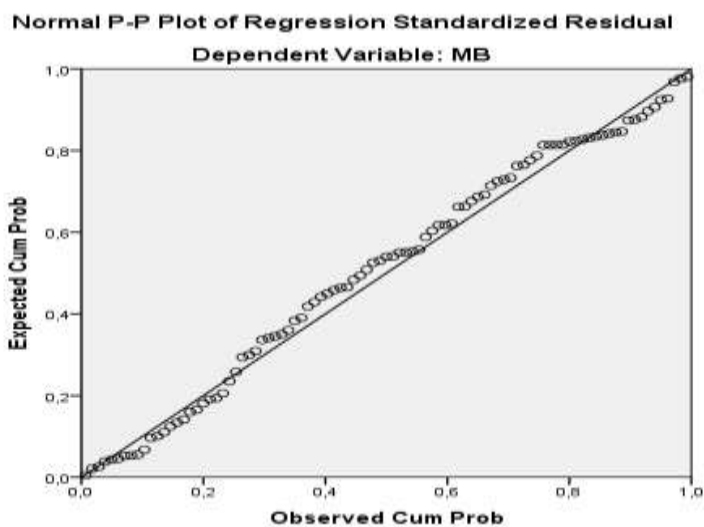
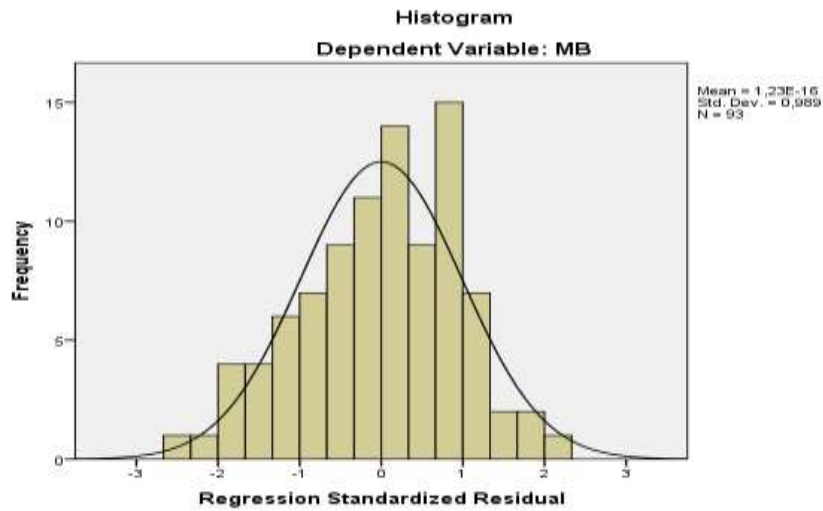
Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,51419654
	Absolute	,063
Most Extreme Differences	Positive	,043
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,607
Asymp. Sig. (2-tailed)		,855

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 17

Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Or ang Tua dan Prestasi belajar sebagai Variabel Dependen

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PB * PA	Between Groups	(Combined)	880,567	21	41,932	3,055	0
		Linearity	500,53	1	500,53	36,47	0
		Deviation from Linearity	380,037	20	19,002	1,385	0,159
	Within Groups		974,423	71	13,724		
	Total		1854,989	92			

Hasil Uji Linearitas antara Orientasi Tujuan Berprestasi dengan Prestasi belajar sebagai Variabel Dependen

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PB * OTB	Between Groups	(Combined)	1079,834	28	38,566	3,184	0
		Linearity	667,007	1	667,007	55,071	0
		Deviation from Linearity	412,827	27	15,29	1,262	0,221
	Within Groups		775,155	64	12,112		
	Total		1854,989	92			

Hasil Uji Linearitas antara Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar sebagai Variabel Dependen

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PB * MB	Between Groups	(Combined)	967,432	31	31,207	2,145	0,006
		Linearity	644,423	1	644,423	44,29	0
		Deviation from Linearity	323,01	30	10,767	0,74	0,815
	Within Groups		887,557	61	14,55		
	Total		1854,989	92			

Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MB * PA	Between Groups	(Combined)	2322,887	21	110,614	1,195	0,283
		Linearity	1162,657	1	1162,657	12,557	0,001
		Deviation from Linearity	1160,23	20	58,011	0,627	0,88
	Within Groups		6573,908	71	92,59		
	Total		8896,796	92			

Hasil Uji Linearitas Orientasi Tujuan Berprestasi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MB * OTB	Between Groups	(Combined)	3568,296	28	127,439	1,531	0,081
		Linearity	1791,912	1	1791,912	21,522	0
		Deviation from Linearity	1776,384	27	65,792	0,79	0,747
	Within Groups		5328,5	64	83,258		
	Total		8896,796	92			

Lampiran 18

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,238	5,776		1,945	,055		
	PA	,257	,072	,279	3,576	,001	,829	1,207
	OTB	,212	,048	,357	4,391	,000	,761	1,313
	MB	,150	,037	,329	4,011	,000	,750	1,334

a. Dependent Variable: PB

Hasil Uji Multikolinieritas Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,639	16,195		,966	,337		
	PA	,477	,197	,236	2,425	,017	,883	1,133
	OTB	,480	,127	,368	3,791	,000	,883	1,133

a. Dependent Variable: MB

Lampiran 19

Hasil Uji Heteroskedastisitas

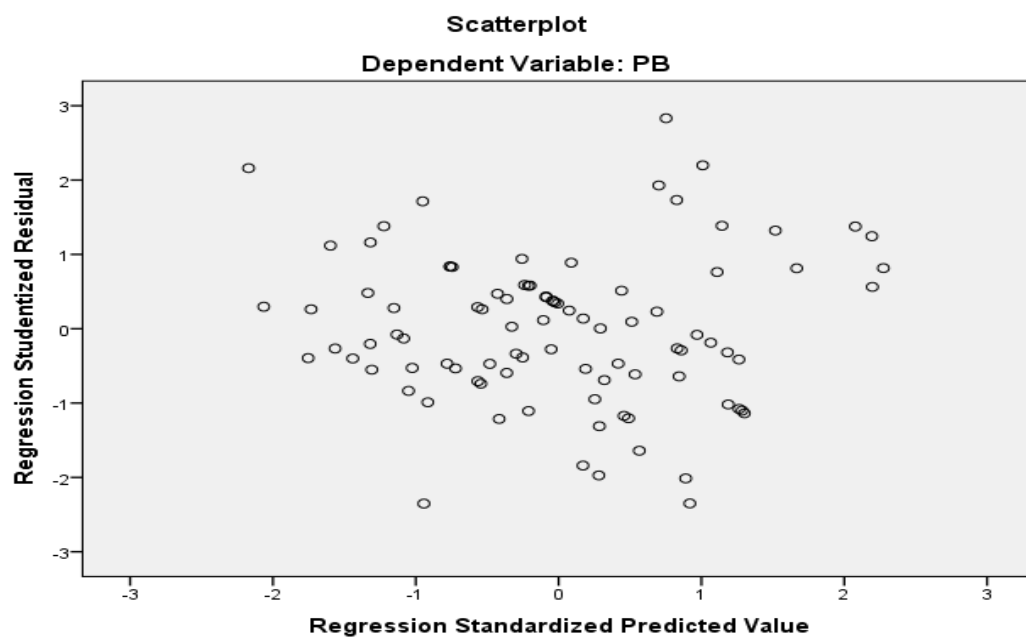
Hasil Uji Heteroskedastisitas Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,76	3,435		-1,386	0,169
1 PA	0,052	0,043	0,139	1,223	0,225
OTB	0,032	0,029	0,133	1,125	0,264
MB	-0,001	0,022	-0,007	-0,06	0,952

a. Dependent Variable: ABS

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



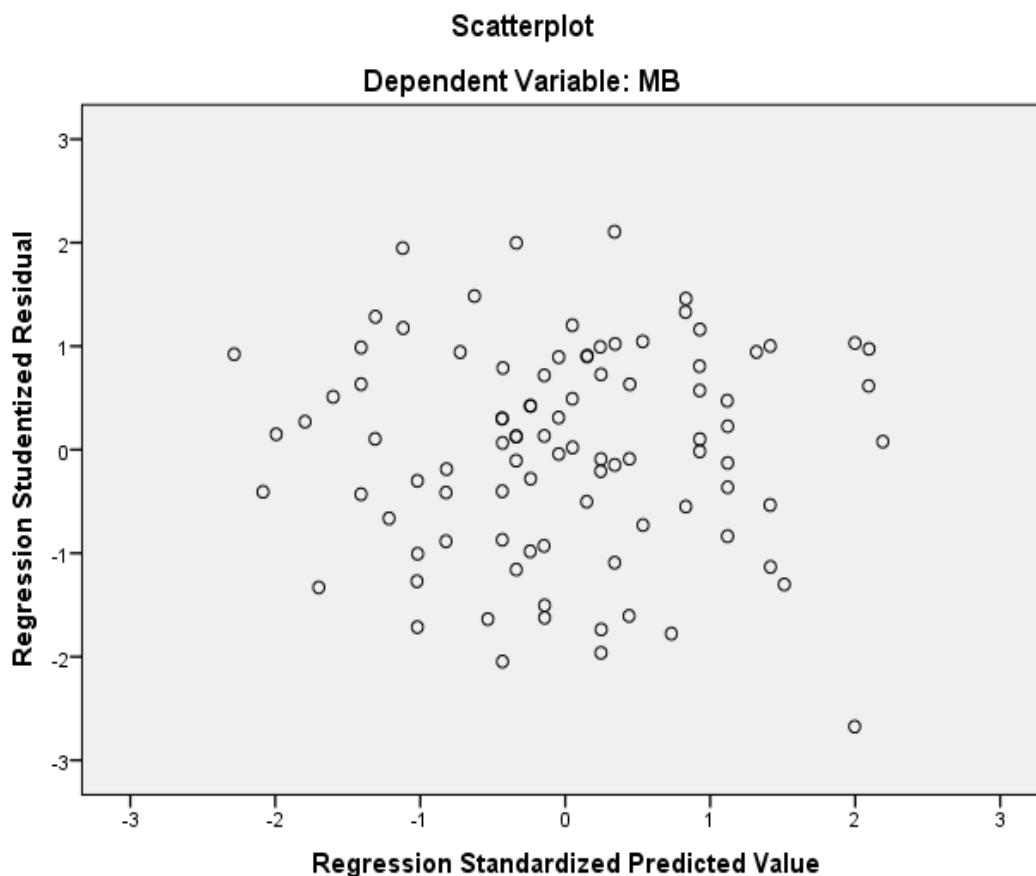
Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah titik 0, sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas atau data penelitian Homogen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,574	9,423			-,061	,952
	PA	,094	,114			,092	,820
	OTB	-1,341E-005	,074			,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah garis 0, sehingga dapat disimpulkan data homogen dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Lampiran 20

Hasil Regresi Linear Berganda Model

Hasil Regresi dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MB, PA, OTB ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PB

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,537	3,055

a. Predictors: (Constant), MB, PA, OTB

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1024,593	3	341,531	36,605	,000 ^b
Residual	830,396	89	9,330		
Total	1854,989	92			

a. Dependent Variable: PB

b. Predictors: (Constant), MB, PA, OTB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	11,238	5,776		1,945	,055			
	PA	,257	,072	,279	3,576	,001	,519	,354	,254
	OTB	,212	,048	,357	4,391	,000	,600	,422	,311
	MB	,150	,037	,329	4,011	,000	,589	,391	,284

a. Dependent Variable: PB

Hasil Regresi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	1	OTB, PA ^b	

a. Dependent Variable: MB

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,500 ^a	,250	,234	8,608

a. Predictors: (Constant), OTB, PA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2227,574	2	1113,787	15,030	,000 ^b
	Residual	6669,222	90	74,102		
	Total	8896,796	92			

a. Dependent Variable: MB

b. Predictors: (Constant), OTB, PA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	15,639	16,195		,966	,337			
	PA	,477	,197	,236	2,425	,017	,362	,248	,221
	OTB	,480	,127	,368	3,791	,000	,449	,371	,346

a. Dependent Variable: MB

Lampiran 21

Hasil Uji Bootstrapping

Hasil Uji Bootstrapping Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependen

Run MATRIX procedure:

```

*****
*****
Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation
Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University
http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/
VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL
  Y      PB
  X      PA
  M      MB
DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS
      Mean      SD      PB      PA      MB
PB  67,0108    4,4903    1,0000    ,5195    ,5894
PA  79,3763    4,8587    ,5195    1,0000    ,3615
MB  99,5699    9,8338    ,5894    ,3615    1,0000
SAMPLE SIZE
      93
DIRECT And TOTAL EFFECTS
      Coeff      s.e.      t      Sig(two)
b(YX)      ,4801      ,0828    5,7990    ,0000
b(MX)      ,7317      ,1978    3,6986    ,0004
b(YM.X)    ,2110      ,0381    5,5374    ,0000
b(YX.M)    ,3257      ,0771    4,2242    ,0001

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION
      Value      s.e.      LL 95 CI      UL 95 CI      Z      Sig(two)
Effect      ,1544      ,0507      ,0549      ,2538      3,0415      ,0024

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT
      Data      Mean      s.e.      LL 95 CI      UL 95 CI      LL 99 CI
UL 99 CI
Effect      ,1544      ,1531      ,0435      ,0731      ,2480      ,0468
,2796
NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES
      1000
FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT
EFFECT:
      ,1618
***** NOTES
*****
----- END MATRIX -----

```

Hasil Bootstrapping dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen

Run MATRIX procedure:

```
*****
*****
Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation
Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University
http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/
VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL
  Y      PB
  X      OTB
  M      MB
DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS
      Mean      SD      PB      OTB      MB
PB    67,0108    4,4903    1,0000    ,5996    ,5894
OTB   96,0968    7,5485    ,5996    1,0000    ,4488
MB    99,5699    9,8338    ,5894    ,4488    1,0000
SAMPLE SIZE
      93
DIRECT And TOTAL EFFECTS
      Coeff      s.e.      t      Sig(two)
b(YX)    ,3567    ,0499    7,1479    ,0000
b(MX)    ,5847    ,1220    4,7907    ,0000
b(YM.X)  ,1831    ,0385    4,7521    ,0000
b(YX.M)  ,2496    ,0502    4,9722    ,0000
INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION
      Value      s.e.  LL 95 CI  UL 95 CI      Z      Sig(two)
Effect    ,1071    ,0321    ,0442    ,1700    3,3374    ,0008
BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT
      Data      Mean      s.e.  LL 95 CI  UL 95 CI  LL 99 CI
UL 99 CI
Effect    ,1071    ,1055    ,0294    ,0512    ,1638    ,0394
,1947
NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES
      1000
FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT
EFFECT:
      ,2189
***** NOTES
*****
----- END MATRIX -----
```

Lampiran 22

Dokumentasi Penelitian



Foto Kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu ketika mengisi angket penelitian.

Lampiran 23

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang.
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 763 /UN37.L7/PP/2015
Hal. : Ijin Penelitian

19 Maret 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Cepu
Jl. Randublatung Km. 05
Cepu

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Dyah Eka Pratiwi
NIM : 7101411240
Jur./Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Akuntansi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Pada Peserta Didik Kelas X IIS SMA Negeri 2 Cepu Tahun Pelajaran 2014/2015". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di sekolah/instansi yang saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Maret 2015 s.d. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Heri Yanto MBA, PhD
NIP. 196307181987021001

Tembusan Yth :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

Lampiran 24

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 CEPU
Jl. Randublatung Km. 5 Cepu telp. (0296)423745
Website:www.sma2cepu.sch.id,E-mail : smadacepu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 212 /2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Cepu, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: DYAH EKA PRATIWI
NIM	: 7101411240
Fakultas	: Ekonomi (Universitas Negeri Semarang)
Jurusan	: Pendidikan Ekonomi
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Observasi dan Penelitian guna memperoleh bahan-bahan untuk penyusunan Skripsi dengan judul

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN ORIENTASI TUJUAN BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PESERTA DIDIK KELAS X IIS SMA NEGERI 2 CEPU TAHUN PELAJARAN 2014/2015”

pada Tanggal 1 Februari 2015 sampai dengan 8 April 2015 di SMA Negeri 2 Cepu, Kab.Blora
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Cepu, 08 April 2015

Kepala Sekolah



Drs. Anji Sukoco
NIP. 19680209 198803 1 006